

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN PERATURAN
PESANTREN TERHADAP PRESTASI MENGHAFAL AL-QUR'AN
SANTRI PESANTREN TAHFIZH DAARUL QUR'AN CIPONDOH
TANGERANG**

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:
MEGA NUR FADHILAH
NIM : 192520086

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2022 M. / 1443 H.**

ABSTRAK

Mega Nur Fadhilah: Pengaruh Lingkungan belajar dan Peraturan Pesantren terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji data-data empirik terkait pengaruh lingkungan belajar dan peraturan pesantren terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an secara terpisah maupun simultan. Sampel penelitian ini adalah 80 responden dari total 100 populasi terjangkau santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket/kuisisioner, observasi, dan dokumentasi. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Hasil dari penelitian ini adalah:

Pertama, tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,069 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 5%. Arah pengaruh ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 101,363 - 0,032X_1$ dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin lingkungan belajar (X_1) akan diikuti pengurangan prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) sebesar 0,032 poin.

Kedua, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peraturan pesantren terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,332 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 11%. Arah pengaruh ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 81,424 + 0,148X_2$ dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin peraturan pesantren (X_2) akan diikuti kenaikan prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) sebesar 0,148 poin.

Ketiga, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar dan peraturan pesantren secara simultan terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,333 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 11,1%. Arah pengaruh ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 81,424 - 0,032X_1 + 0,148X_2$ dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin lingkungan belajar (X_1) dan peraturan pesantren (X_2) secara bersama-sama akan diikuti kenaikan prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) sebesar 0,116 poin.

Kata Kunci: Lingkungan Belajar, Peraturan Pesantren, Prestasi Menghafal Al-Qur'an.

ABSTRACT

Mega Nur Fadhilah: the Influence of the Learning Environment and Boarding School Regulations on the Achievement of Memorizing the Qur'an.

This research aims to determine and examine empirical data related to the influence of the learning environment and boarding school regulations on the achievement of memorizing the Qur'an either separately or simultaneously. The sampel of this research is 80 respondents from a total of 100 affordable population of Daarul Qur'an Islamic Boarding School students. Data collection is done by using a questionnaire, observation and documentation. The type of analysis used is descriptive analysis and statistical analysis. The result of this research are:

First, it has no positive and insignificant effect on the learning environment on the achievement of memorizing the Qur'an with an correlation coefficient (r) of 0,069 and a coefficient of determination (R^2) of 5%. The direction of the effect is indicated by the regression equation $\hat{Y} = 101,363 - 0,032X_1$ it can be read that every 1 point increase in the learning environment (X_1) will be followed by a reduction in the achievement of memorizing the Qur'an (Y) of 0,032 points.

Second, there is a positive and significant effect of Islamic boarding school regulations on the achievement of memorizing the Qur'an with an correlation coefficient (r) of 0,332 and a coefficient of determination (R^2) of 11%. The direction of the effect is indicated by the regression equation $\hat{Y} = 81,424 + 0,148X_2$ it can be read that every 1 point increase in boarding school regulation (X_2) will be followed by an increase in the achievement of memorizing the Qur'an (Y) of 0,148 points.

Third, there is a positive and significant effect of the learning environment and boarding school regulations simultaneously on the achievement of memorizing the Qur'an with an correlation coefficient (r) of 0,333 and a coefficient of determination (R^2) of 11,1%. The direction of the effect indicated by the regression equation $\hat{Y} = 81,424 - 0,032X_1 + 0,148X_2$ it can be read that every 1 point increase in the learning environment (X_1) and boarding school regulation (X_2) simultaneously will be followed by an increase in the achievement of memorizing the Qur'an (Y) of 0,116 points.

Keywords: Learning Environment, Boarding School Regulations, Achievement of Memorizing the Qur'an.

خلاصة

تهدف هذا البحث إلى تحديد ودراسة البيانات التجريبية المتعلقة بتأثير بيئة التعلم و تنظيم المعهد على تحقيق حفظ القرآن بشكل منفصل أو متزامن. تتكون عينة هذا البحث من 80 مستجيبًا من إجمالي 100 من طلاب مدرسة تحفيظ دار القرآن الإسلامية ذات الأسعار المعقولة. تم جمع البيانات باستخدام أسلوب الاستبيان والملاحظة والتوثيق. نوع التحليل المستخدم هو التحليل الوصفي والتحليل الإحصائي. وكانت نتائج هذا البحث :

أولاً، لا يوجد تأثير إيجابي وغير معنوي لبيئة التعلم على تحقيق حفظ القرآن بمعامل ارتباط قدره 0.069 ومعامل تحديد 5% . يُشار إلى اتجاه التأثير من خلال معادلة الانحدار $\hat{Y} = 101,363 - 0,032X_1$ التي يمكن قراءتها ان كل زيادة بمقدار نقطة واحدة في بيئة التعلم سيتبعها انخفاض في تحقيق حفظ القرآن بمقدار 0.032 نقطة.

ثانياً ، تأثير إيجابي و معنوي لتنظيم المعهد على تحقيق حفظ القرآن بمعامل ارتباط قدره 0.332 ومعامل تحديد 11% . يُشار إلى اتجاه التأثير من خلال معادلة الانحدار $\hat{Y} = 81,424 + 0,148X_2$ التي يمكن قراءتها ان كل زيادة بمقدار نقطة واحدة في تنظيم المعهد ستكون زيادة في تحقيق حفظ القرآن بمقدار 0.148 نقطة.

ثالثاً ، تأثير إيجابي وغير معنوي لبيئة التعلم و تنظيم المعهد سويًا على تحقيق حفظ القرآن بمعامل ارتباط قدره 0.333 ومعامل تحديد 11,1% . يُشار إلى اتجاه التأثير من خلال معادلة الانحدار $\hat{Y} = 81,424 - 0,032X_1 + 0,148X_2$ يمكن قراءتها ان كل زيادة بمقدار نقطة واحدة في بيئة التعلم و تنظيم المعهد سويًا ستكون زيادة في تحقيق حفظ القرآن بمقدار 0.116 نقطة.

الكلمات الدالة : بيئة التعلم ، تنظيم المعهد ، تحقيق حفظ القرآن

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Nur Fadhilah
Nomor Induk Mahasiswa : 192520086
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an
Judul Tesis : Pengaruh Lingkungan Belajar dan Peraturan Pesantren terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya akan menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Jakarta, 09 Januari 2022
Yang membuat pernyataan,



Mega Nur Fadhilah

TANDA PERSETUJUAN TESIS

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN PERATURAN
PESANTREN TERHADAP PRESTASI MENGHAFAL AL-QUR'AN
SANTRI PESANTREN TAHFIZH DAARUL QUR'AN CIPONDOH
TANGERANG**

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar
Magister bidang Manajemen Pendidikan Islam**

**Disusun oleh :
Mega Nur Fadhilah
NIM : 192520086**

**telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan.**

Jakarta, 09 Januari 2022

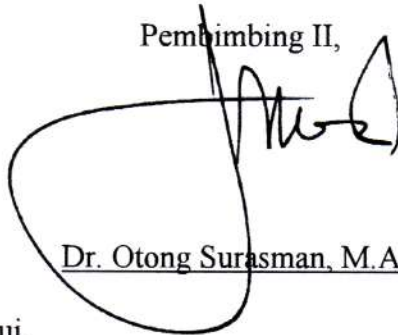
Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Farizal MS, M.M.

Pembimbing II,



Dr. Otong Surasman, M.A.

**Mengetahui,
Ketua Program Studi/Konsentrasi**



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

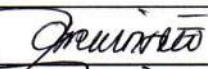
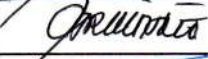
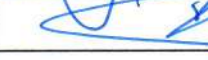
TANDA PENGESAHAN TESIS

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN PERATURAN PESANTREN TERHADAP PRESTASI MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PESANTREN TAHFIZH DAARUL QUR'AN CIPONDOH TANGERANG

Disusun oleh :

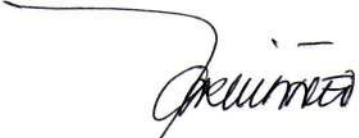
Nama : Mega Nur Fadhilah
Nomor Induk Mahasiswa : 192520086
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal :

No.	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2.	Prof. Dr. M. Darwis Hude, M.Si.	Anggota/Penguji	
3.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Anggota/Penguji	
4.	Dr. Farizal MS, M.M.	Anggota/Pembimbing	
5.	Dr. Otong Surasman, M.A.	Anggota/Pembimbing	
6.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Panitera/Sekretaris	

Jakarta,

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta,


Prof. Dr. M. Darwis Hude, M.Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Arb	Ltn	Arb	Ltn	Arb	Ltn
ا	`	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	<u>h</u>	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	‘	ء	a
ذ	dz	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f	-	-

Catatan :

- a. Konsonan yang ber-syaddah ditulis dengan rangkap, misalnya: رَبَّ ditulis *rabba*
- b. Vokal panjang (*mad*): *fathah* (baris di atas) ditulis *â* atau *Â*, *kasrah* (baris di bawah) ditulis *î* atau *Î*, serta *dhammah* (baris depan) ditulis dengan *au* atau *û*, misalnya: القارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*.
- c. Kata sandang *alif + lam* (ال) apabila diikuti oleh huruf *qamariyah* ditulis *al*, misalnya: الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf *syamsiyah*, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال ditulis *ar-rijâl*, atau diperbolehkan dengan menggunakan transliterasi *al-qamariyah* ditulis *al-rijâl*. Asalkan konsisten dari awal sampai akhir.
- d. *Ta' marbûthah* (ة), apabila terletak di akhir kalimat, ditulis dengan *h*, misalnya: البقرة ditulis *al-Baqarah*. Bila di tengah kalimat ditulis dengan *t*, misalnya: زكاة المال *zakât al-mâl*, atau سورة النساء *sûrat an-Nisâ*. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya: وهو خير الرازيين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Rektor Institut PTIQ Jakarta Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A.
2. Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.
3. Ketua Program Studi Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.
4. Dosen Pembimbing Tesis Dr. Farizal MS, M.M., dan Dr. Otong Surasman, M.A., yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
5. Kepala Perpustakaan beserta staf Institut PTIQ Jakarta

6. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan tesis ini.
7. Segenap Civitas Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian penulisan tesis ini.
8. Ayah Rachmat, Ibu Nenah Maemanah, Abang Muhammad Mulyana, S.E., Kakak Ipar Nadiya Yermenda, dan Kakak Asri Nur Inayah, S.P., yang senantiasa memberikan doa dan motivasi serta selalu sabar memberi dukungan kepada penulis selama penyusunan tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan dan masukannya dalam penulisan skripsi ini.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak. Amin

DAFTAR ISI

Judul	i
Abstrak	iii
Pernyataan Keaslian Tesis.....	ix
Halaman Persetujuan Pembimbing	xi
Halaman Pengesahan Penguji	xiii
Pedoman Transliterasi	xv
Kata Pengantar	xvii
Daftar Isi.....	xix
Daftar Tabel.....	xxiii
Daftar Gambar	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI.....	9
A. Landasan Teori	9
1. Prestasi Menghafal Al-Qur'an	9
a. Pengertian Prestasi Menghafal Al-Qur'an	9
b. Tujuan Menghafal Al-Qur'an.....	11
c. Manfaat dalam Menghafal Al-Qur'an.....	13
d. Tips mencapai Prestasi Menghafal Al-Qur'an	15
e. Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an	18

f. Kiat-kiat yang Harus Dimiliki oleh Penghafal Al-Qur'an	26
g. Kiat-kiat Menjaga Hafalan Al-Qur'an	38
h. Hal-hal yang Mempengaruhi Hafalan	41
i. Hal-hal yang menjadi Penghambat Hafalan.....	42
j. Cara Mengukur Prestasi Menghafal Al-Qur'an	46
2. Lingkungan Belajar.....	47
a. Pengertian Lingkungan Belajar	47
b. Macam-macam Lingkungan Belajar	53
c. Hal-hal yang Mendukung Terciptanya Lingkungan Belajar yang Kondusif	61
d. Cara Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif.....	62
e. Profesionalisme Guru dalam Mengelola Lingkungan Belajar .	63
3. Peraturan Pesantren.....	65
a. Pengertian Peraturan Pesantren	65
b. Tujuan Peraturan dalam Lembaga Pendidikan.....	71
c. Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Penerapan Peraturan Pesantren	72
d. Faktor Penghambat Efektifitas Penerapan Peraturan Pesantren	74
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	77
C. Kerangka Berpikir	81
D. Hipotesis	82
BAB III METODE PENELITIAN.....	85
A. Metode Pengambilan Sampel	85
1. Populasi	85
2. Sampel	85
B. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran	86
C. Instrumen Data	87
D. Jenis Data.....	97
E. Sumber Data	98
F. Teknik Pengumpulan Data	98
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	99
H. Metode Analisis Data	104
I. Hipotesis Penelitian	109
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN UJI HIPOTESIS.....	111
A. Deskripsi Objek Penelitian	111
1. Profil Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an.....	111
2. Visi dan Misi Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an	113
3. Kurikulum Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an	114
B. Hasil Penelitian.....	114
1. Deskripsi Data	114
a. Deskripsi Hasil Data Variabel Lingkungan Belajar	114

b. Deskripsi Hasil Data Variabel Peraturan Pesantren	116
c. Deskripsi Hasil Data Variabel Prestasi Menghafal Al-Qur'an	117
d. Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Belajar	121
e. Statistik Deskriptif Variabel Peraturan Pesantren	121
f. Statistik Deskriptif Variabel Prestasi Menghafal Al-Qur'an ...	122
2. Uji Prasyarat Analisis Data	122
a. Uji Normalitas Galat Taksiran	122
b. Uji Linearitas Persamaan Regresi	123
c. Uji Homogenitas Varians	124
3. Uji Hipotesis	125
a. Uji T	125
b. Uji F (Simultan)	127
4. Analisis Butir	129
a. Analisis Butir Variabel Lingkungan Belajar	129
b. Analisis Butir Variabel Peraturan Pesantren	135
c. Analisis Butir Variabel Prestasi Menghafal Al-Qur'an	141
C. Pembahasan Hasil Penelitian	146
BAB V PENUTUP	151
A. Kesimpulan	151
B. Saran	152
DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1. : Waktu Khusus Menghafal Al-Qur'an	29
Tabel II.2. : Waktu Khusus Muraja'ah Al-Qur'an	30
Tabel II.3. : Bulan Pertama Menghafal dan Muraja'ah bagi Penghafal Pemula	30
Tabel II.4. : Bulan Kedua Menghafal dan Muraja'ah bagi penghafal Pemula...	31
Tabel II.5. : Bulan Ketiga Menghafal dan Muraja'ah bagi Penghafal Pemula ..	33
Tabel II.6. : Target Selesai Hafalan Kurang dari 3 Tahun	35
Tabel II.7. : Karakteristik Guru yang Efektif dan Tidak Efektif	58
Tabel II.8. : Statistik Pesantren di Indonesia.....	68
Tabel III.1. : Form Penilaian Tahfizh (Bacaan, Setoran, dan Kehadiran).....	87
Tabel III.2. : Penyebaran Pertanyaan Angket Prestasi Menghafal Al-Qur'an Sebelum Uji Coba	89
Tabel III.3. : Penyebaran Pertanyaan Angket Prestasi Menghafal Al-Qur'an Sesudah Uji Coba	90
Tabel III.4. : Penyebaran Pertanyaan Angket Lingkungan Belajar Sebelum Uji Coba	92
Tabel III.5. : Penyebaran Pertanyaan Angket Lingkungan Belajar Sesudah Uji Coba	94
Tabel III.6. : Penyebaran Pertanyaan Angket Peraturan Pesantren Sebelum Uji Coba	95
Tabel III.7. : Penyebaran Pertanyaan Angket Peraturan Pesantren Sesudah Uji Coba	96
Tabel III.8. : Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Prestasi Menghafal Al-Qur'an	100
Tabel III.9. : Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel	

Lingkungan Belajar	102
Tabel III.10. : Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Peraturan Pesantren	103
Tabel IV.1. : Hasil Data Variabel Lingkungan Belajar	114
Tabel IV.2. : Hasil Data Variabel Peraturan Pesantren	116
Tabel IV.3. : Hasil Data Variabel Prestasi Menghafal Al-Qur'an	117
Tabel IV.4. : Hasil Data Variabel Variabel Nilai Tahfizh	118
Tabel IV.5. : Hasil Data Total Rata-rata antara Angket dan Nilai Tahfizh.....	120
Tabel IV.6. : Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Belajar	121
Tabel IV.7. : Statistik Deskriptif Variabel Peraturan Pesantren	121
Tabel IV.8. : Statistik Deskriptif Variabel Prestasi Menghafal Al-Qur'an	122
Tabel IV.9. : Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Menghafal Al- Qur'an	123
Tabel IV.10. : Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Menghafal Al- Qur'an	123
Tabel IV.11. : Uji T	125
Tabel IV.12. : Besarnya Pengaruh Variabel X_1 dan Y	126
Tabel IV.13. : Arah Pengaruh Variabel X_1 dan Y	126
Tabel IV.14. : Besarnya Pengaruh Variabel X_2 dan Y	127
Tabel IV.15. : Arah Pengaruh Variabel X_2 dan Y	127
Tabel IV.16. : Uji F	127
Tabel IV.17. : Besarnya Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y	128
Tabel IV.18. : Arah Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y	128
Tabel IV.19. : Analisis Butir Berdasarkan Data Hasil Penelitian Variabel Lingkungan Belajar (X_1)	129
Tabel IV.20. : Analisis Butir Berdasarkan Data Hasil Penelitian Variabel Peraturan Pesantren (X_2)	135
Tabel IV.21. : Analisis Butir Berdasarkan Data Hasil Penelitian Variabel Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y)	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1.	: Kerangka Berpikir.....	82
Gambar IV.5.	: Uji Normalitas Galat Taksiran.....	122
Gambar IV.6.	: Uji Homogenitas Lingkungan Belajar (X_1) terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y).....	124
Gambar IV.7.	: Uji Homogenitas Peraturan Pesantren (X_2) terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y).....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah mengubah gaya hidup dan daya saing yang kuat antar negara. Setiap negara dituntut untuk menyiapkan diri dalam situasi demikian guna bersaing dengan negara lain. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh suatu negara adalah dengan mencetak sumber daya manusia yang unggul. Dengan sumber daya manusia yang unggul, maka negara akan memiliki aset-aset yang akan memajukan negara.¹

Proses pendidikan menjadi salah satu cara suatu negara menyiapkan kualitas sumber daya manusianya. Suatu negara akan dikatakan maju apabila negara tersebut mempunyai tingkat pendidikan yang bermutu. Namun sebaliknya, suatu negara akan nampak tertinggal apabila tingkat pendidikannya lemah.²

Pendidikan merupakan segenap proses untuk memanusiakan manusia seutuhnya. Pendidikan diadakan untuk mencetak manusia-

¹ Ahmad Zain Sarnoto, dan Bachtiar Rezky Habibie, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Tahfidz Al-Qur’an Santri Ponpes Al-Qur’aniyyah Pondok Aren Banten,” dalam *Profesi Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 9, No. 1, Juli 2020, hal. 1.

² Ahmad Zain Sarnoto, dan Bachtiar Rezky Habibie, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Tahfidz Al-Qur’an Santri Ponpes Al-Qur’aniyyah Pondok Aren Banten,” ... hal. 1.

manusia yang beradab, memiliki kecakapan, serta mendapatkan status seutuhnya dan selayaknya sebagai manusia. Inilah fungsi utama pendidikan.³

Manusia membutuhkan proses belajar untuk mengetahui hal-hal yang belum diketahuinya. Proses belajar ini berlangsung di setiap tempat dan waktu secara berkesinambungan. Selain itu, belajar juga merupakan bentuk penumbuh-kembangan potensi kecerdasan manusia yang telah melekat sebagai bagian dari hakikatnya. Menurut Valentine Dmitriev, ada dua faktor yang menjadikan beberapa manusia lebih cerdas dari manusia lainnya yaitu faktor gen dan lingkungan. Gen merupakan warisan berdasarkan garis keturunan yang tidak mungkin untuk dapat diubah oleh manusia, namun di sisi lain faktor lingkungan dapat direkayasa dan dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kecerdasan seorang manusia, maka faktor lingkungan yang perannya bisa dimaksimalkan dan direkayasa sedemikian rupa untuk mendukung penumbuhkembangan potensi manusia melalui belajar.⁴

Lima ayat pertama surat al-‘Alaq menggunakan kata “Iqro” yang artinya membaca atau bacalah. Demikian Al-Qur’an diturunkan pada saat itu untuk mendorong manusia agar membaca dengan menggunakan daya nalar dan alat panca inderanya. Jika manusia mengikuti perintah tersebut dengan sungguh-sungguh, maka ia tidak akan buta huruf dan buta hati. Membaca adalah memperoleh ilmu. Dengan ilmu, manusia menjadi arif dan bijaksana.⁵

Kemampuan atau kemahiran membaca Al-Qur’an merupakan pintu gerbang untuk sampai pada pengamalan nilai-nilai Islam,⁶ karena Al-Qur’an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.⁷ Berbeda dengan kitab suci yang lain, Al-Qur’an adalah kitab suci yang keaslian dan kemurniannya telah dijamin oleh Allah SWT, yang tidak akan mengalami perubahan, penambahan maupun pengurangan, tidak ada satu huruf pun bergeser atau

³ Ceceng Andri Ripki Hadi, *Inspirasi Al-Qur’an untuk Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2017, hal. 93-94.

⁴ Ceceng Andri Ripki Hadi, *Inspirasi Al-Qur’an untuk Pendidikan*, ... hal. 94-95.

⁵ T.H. Thalhas, *Fokus Isi dan Makna Al-Qur’an*, Jakarta: Galura Pase, 2008, hal. vi.

⁶ Ina Zainah Nasution, “Manajemen Pembelajaran Al-Quran di Kelas Terpadu Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota Tahun Pelajaran 2013-2014,” *Tesis*, Medan: Institut Agama Islam Medan, 2013, hal. 3-4.

⁷ Ahsin W. al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hal. 1.

berubah dari tempatnya, tidak satu huruf atau katapun yang mungkin dapat disisipkan oleh siapapun kedalamnya.⁸

Usaha pemeliharaan Al-Qur'an selalu muncul dalam setiap generasi, mulai dari generasi para sahabat hingga generasi saat ini, karena Al-Qur'an adalah kitab yang mampu dihafal oleh jutaan manusia di seluruh dunia, baik orang dewasa (baligh) maupun anak kecil walaupun mereka berlatar belakang dan bahasa yang berbeda tetapi mereka mampu menghafal Al-Qur'an.⁹ Kemampuan tersebut memiliki efek yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar, serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi akademis. Menghafal itu akan mempermudah dan membantu proses keberhasilan dalam belajar. Selanjutnya, bahwa hafalan Qur'an juga dapat membantu meningkatkan konsentrasi yang menjadi syarat keberhasilan untuk mendapatkan ilmu. Semua ilmu pengetahuan, baik itu ilmu kedokteran, matematika, ilmu alam, dan lain sebagainya, membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam meraihnya. Lebih lanjut dinyatakan bahwa sel-sel otak itu seperti halnya anggota tubuh lainnya, harus difungsikan secara terus-menerus. Orang yang terbiasa menghafal Al-Qur'an, maka sel-sel otak dan badannya aktif dan menjadi lebih kuat dari orang yang mengabaikannya. Dengan demikian, kegiatan menghafal Al-Qur'an secara otomatis dapat meningkatkan kecerdasan dan menjadi langkah awal bagi seseorang yang ingin mendalami ilmu apapun.¹⁰

Para ilmuwan menyatakan bahwa mendengarkan penggalan tulisan yang akan dihafal dengan cara bersajak bisa menjadi suplemen otak. Suplemen ini akan membantu meningkatkan kemampuan berpikir dan menambah kemampuan menerima informasi-informasi lain. Para ilmuwan menyatakan bahwa otak kanan bekerja optimal dalam pendengaran ini, kata-kata dalam bentuk sajak akan membentuk hubungan satu sama lain, sehingga menghafal dengan model ini akan mampu mengaktifkan sel-sel otak dan mempergiat bagiannya.¹¹

Dr. Shalih bin Ibrahim ash-Ashani, seorang dosen di Universitas Imam Muhammad ibn Saud Riyadh, melakukan kajian yang melibatkan

⁸ Raghīb as-Sirjani, dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: AQWAM, 2007, hal. 16.

⁹ M. Hidayat Ginanjar, "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Taman Sari Bogor)," dalam *Jurnal Edukasi Islami*, Vol. 06, No. 11, Januari 2017, hal. 44.

¹⁰ Heru Siswanto, dan Dewi Lailatul Izza, "Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan," dalam *Jurnal PAI*, Vol. 1, No. 1, Maret, 2018, hal. 89.

¹¹ 'Ablah Jawwad al-Harsyi, *Kecil-kecil Hafal Al-Qur'an*, Jakarta: Hikmah: 2006, hal. 168.

dua kelompok siswa dan siswi Universitas Malik Abdul Aziz di Jeddah. Penelitian tersebut menemukan adanya hubungan positif antara tingginya tingkat hafalan Al-Qur'an dan tingkat kesehatan mental. Siswa-siswi yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang lebih banyak ternyata memiliki tingkat kesehatan mental yang jauh lebih baik dibanding selain mereka perbandingan yang sangat mencolok. Ada lebih 70 studi yang dilakukan, baik oleh kalangan muslim maupun non muslim, yang seluruhnya menegaskan urgensi agama dalam peningkatan tingkat stabilitas psikologis atau mental seseorang. Sebagaimana berbagai penelitian di Saudi Arabia sampai pada hasil yang menegaskan peran hafalan Al-Qur'an sangat besar dalam perkembangan keterampilan siswa di sekolah dasar. Selain itu, dibuktikan juga dampak positif dari Al-Qur'an pada prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa di universitas.¹²

Penghafal Al-Qur'an memiliki dua keistimewaan sekaligus, yaitu keistimewaan dunia dan keistimewaan akhirat. Keistimewaan dunia antara lain menghafal Al-Qur'an merupakan nikmat rabbani yang mendatangkan kebaikan, keberkahan, dan rahmat bagi para penghafal Al-Qur'an. Sedangkan keistimewaan akhirat yaitu Al-Qur'an akan menjadi penolong di akhirat, kedua orang tua diberi kemuliaan, dan lain-lain. Hal tersebutlah yang menumbuhkan visi, motivasi, dan semangat besar bagi para orang tua untuk mendidik anak menghafal Al-Qur'an.¹³ Untuk itu, bagi para orang tua yang ingin menjadikan anaknya sebagai penghafal Al-Qur'an dapat memilih lingkungan yang menunjang hal tersebut, salah satunya dengan menyekolahkan anaknya di pondok pesantren yang mempunyai program menghafal Al-Qur'an.

Anak-anak yang tinggal di pondok pesantren khusus menghafal Al-Qur'an mempunyai lingkungan belajar yang cukup baik. Selain menghafal Al-Qur'an, anak-anak juga belajar di sekolah atau madrasah, baik itu madrasah Tsanawiyah maupun Aliyah. Setelah belajar di sekolah, mereka akan kembali ke asrama yang telah disediakan oleh lembaga penghafal Al-Qur'an tersebut. Kemudian setelah kegiatan belajar diisi pula dengan berbagai kegiatan belajar lainnya yang menunjang kegiatan belajar di sekolah dan memperdalam ajaran Islam. Jadi kehidupan anak-anak di lembaga tahfizh Al-Qur'an tersebut merupakan kondisi yang ideal untuk mewujudkan kegiatan belajar yang baik, karena lembaga tersebut

¹² Ahmad Ali Adhim, dan Saddam Jamaluddin Ishaq, *Raih IPK Cumlaude dengan Menghafal Al-Qur'an*, Agam: Tim WA Publisher, 2017, hal. 54.

¹³ Nurul Qomariah, dan Mohammad Irsyad., *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an*, Klaten: Semesta Hikmah, 2016, hal. 16-17.

merupakan lingkungan sekolah, lingkungan rumah, lingkungan masyarakat bagi santri yang tinggal didalamnya.¹⁴

Proses menghafal Al-Qur'an tentu bukanlah sesuatu yang mudah yang dapat dilakukan oleh semua orang, kecuali bagi mereka yang benar-benar mempunyai semangat tinggi dan niat yang ikhlas dalam menghafalnya. Penghafal Al-Qur'an harus memiliki beberapa syarat yang harus dilakukan, salah satunya adalah disiplin. Disiplin merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an agar dapat meraih kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Namun hal tersebutlah yang justru menjadi salah satu pokok permasalahan dalam menghafal Al-Qur'an pada saat ini, dimana rendahnya kedisiplinan santri atau penghafal dalam menghafal Al-Qur'an menyebabkan adanya penghalang dalam mencapai prestasi menghafal Al-Qur'an, sehingga pesantren perlu menerapkan berbagai macam metode agar mampu menanamkan karakter disiplin pada diri para santri. Salah satu cara tersebut adalah adanya peraturan bagi santri penghafal Al-Qur'an.¹⁵

Efektif tidaknya peran peraturan pesantren dalam mendisiplinkan santri, tergantung kepada kesadaran santri itu sendiri. Santri yang mematuhi peraturan pesantren memiliki peluang yang besar untuk berhasil dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Target yang maksimal tidak akan tercapai apabila santri tidak mematuhi aturan yang berlaku.¹⁶

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk menulis dalam tesis ini dengan melakukan penelitian mengenai sejauh mana Pengaruh Lingkungan Belajar dan Peraturan Pesantren terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

¹⁴ Ahmad Riadi, "Pengaruh Bimbingan dan Motivasi terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Cipondoh Banten," *Tesis*, Jakarta: Pascasarjana PTIQ, 2015, hal. 4.

¹⁵ Uyunun Nashoihatid Diniyah, "Penanaman Karakter Disiplin dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Studi Multikasus Pondok Pesantren Tahfid Al-Qur'an an-Nuriyyah Kebonsari Sukun dan Ha'iah Tahfidz Al-Qur'an Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)," *Tesis*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, hal. 4-5.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 119.

1. Sumber Daya Manusia yang unggul merupakan aset yang akan memajukan negara.
2. Proses pendidikan merupakan salah satu cara suatu negara menyiapkan kualitas sumber daya manusianya.
3. Pendidikan berpengaruh langsung terhadap aspek perkembangan dan kepribadian manusia.
4. Proses belajar dibutuhkan oleh manusia untuk mengetahui hal-hal yang belum diketahuinya.
5. Kegiatan menghafal Al-Qur'an secara otomatis dapat meningkatkan kecerdasan dan menjadi langkah awal bagi seseorang yang ingin mendalami ilmu apapun.
6. Kemampuan menghafal Al-Qur'an memiliki efek yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar, serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi akademis.
7. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi kecerdasan seorang manusia.
8. Pesantren merupakan lingkungan yang sesuai serta mendukung untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an dengan baik.
9. Peraturan pesantren diperlukan guna mendisiplinkan rutinitas menghafal Al-Qur'an.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada lingkungan belajar dan peraturan pesantren terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang. Sedangkan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan peraturan pesantren terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar dan peraturan pesantren secara bersama-sama terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mencari fakta mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi menghafal Al-Qur'an santri, sedang secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh peraturan pesantren terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang.
3. Mengetahui besarnya pengaruh lingkungan belajar, dan peraturan pesantren terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi upaya peningkatan prestasi menghafal Al-Qur'an santri.
 - b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam mengukur prestasi menghafal Al-Qur'an bagi santri.
 - c. Sebagai referensi dan bahan kajian lebih lanjut pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan prestasi menghafal Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan masukan untuk evaluasi dan perbaikan dalam menyusun kurikulum pengajaran tahfizh Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi instansi dalam mengambil kebijakan pada dunia pendidikan khususnya bidang tahfizhul Qur'an.
 - c. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para guru untuk selalu meningkatkan dan mengevaluasi proses pembelajaran dalam meningkatkan prestasi menghafal Al-Qur'an anak didik.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka dan Kajian Teori

Bab II ini meliputi Pengertian Prestasi Menghafal Al-Qur'an, Tujuan Menghafal Al-Qur'an, Manfaat dalam Menghafal Al-Qur'an, Tips Mencapai Prestasi Menghafal Al-Qur'an, Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an,

Kiat-kiat yang Harus Dimiliki oleh Penghafal Al-Qur'an, Hal-hal yang Mempengaruhi Hafalan, Hal-hal yang menjadi Penghambat Hafalan; Pengertian Lingkungan Belajar, Macam-macam Lingkungan Belajar, Hal-hal yang Mendukung Terciptanya Lingkungan Belajar yang Kondusif, Cara Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif, Profesionalisme Guru dalam Mengelola Lingkungan Belajar; Pengertian Peraturan Pesantren, Tujuan Peraturan dalam Lembaga Pendidikan, Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Penerapan Peraturan Pesantren; Faktor Penghambat Efektifitas Penerapan Peraturan Pesantren; Penelitian Terdahulu yang Relevan; Kerangka Berpikir; Hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab III meliputi metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan skala penelitian, instrumen pengumpulan data, jenis data penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data dan pengujian hipotesis, hipotesis statistik.

BAB IV Deskripsi Data dan Uji Hipotesis

Bab IV ini membahas Deskripsi Objek Penelitian yang meliputi Profil Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an, Visi dan Misi Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an, Kurikulum Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an, Badan Pengurus Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an, Susunan Pimpinan Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an, Struktur Organisasi Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an, Data Santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an; kemudia membahas Hasil Penelitian yang meliputi Deskripsi Data, Uji Prasyarat Analisis Data, Uji Hipotesis, Analisis Butir; dan terakhir Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Kesimpulan

Bab ini meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari perumusan masalah. Selanjutnya disajikan saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Prestasi Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Prestasi Menghafal Al-Qur'an

Para ahli berbeda interpretasi terkait prestasi belajar. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi merupakan hasil pencapaian yang telah dilakukan. Sedangkan Mas'ud Hasan Abdul Qahar berpendapat bahwa prestasi merupakan hasil yang telah diperoleh atas kegigihan dalam melakukan pekerjaan. Selain itu, Oemar Malik menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Ia menyebutkan bahwa belajar merupakan proses kegiatan, bukan hasil atau tujuan. Belajar merupakan proses mengingat dan proses mengalami, yang menghasilkan perubahan perilaku.¹

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diketahui bahwa prestasi adalah penilaian tentang perkembangan suatu kegiatan yang dikerjakan dengan keuletan dan kesungguhan. Keberhasilan dalam belajar dapat diukur dari sejauh mana siswa dapat mempraktikkan ilmu yang telah diperolehnya.

¹ Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020, hal. 3-4.

Menghafal Al-Qur'an sebagai bentuk belajar. Adapun kata menghafal dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan me- menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.² Kata *hafizha-yahfazhu-hifzhan* (حَفِظَ-يَحْفَظُ-حَفْظًا), sedangkan Al-Qur'an juga merupakan bahasa Arab yang artinya bacaan atau yang dibaca. *Hifzhu Al-Qur'an* merupakan susunan bentuk *idhafah*, *mudhaf* dan *mudhaf ilaih* yang terdiri dari *hifzhu* (*mudhaf*) dan Al-Qur'an (*mudhaf ilaih*). *Hifzhu* sendiri merupakan isim mashdar dan fi'il madhi, yakni *hafizha* yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. *Hifzhu Al-Qur'an* adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani mulai dari surat al-Fatihah hingga surat an-Nas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril yang disampaikan dengan jalan mutawatir.³

Menghafal Al-Qur'an juga diartikan sebagai proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti hukum bacaan, waqaf, dan lain-lain) yang harus dihafal dan diingat secara sempurna, sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan kembali materi tersebut, itu akan membuat orang yang menghafalkan menjadi kesulitan. Bahkan, materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori dan ingatan manusia.⁴

Jiwa dan raga seseorang yang aktif menghafal Al-Qur'an, menjadi sehat. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Isra/17 ayat 82, yaitu:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا



Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah

² Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2003, hal. 117.

³ Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*, Yogyakarta: Idea Press, 2007, hal. 73.

⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Divapress, 2013, hal. 15.

menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (QS. Al-Isra/17: 82)

Ada yang menarik dari ungkapan Al-Qur'an tentang fungsi sebagai penawar dari berbagai penyakit, yang mana Al-Qur'an menggunakan kata *as-syifa* (penawar) bukan kata *dawaaun* (obat). Menurut Abdullah as-Sadhan terkait kata *as-syifa* (penawar) digunakan yaitu karena kata *as-syifa* (penawar) mengandung arti kesembuhan yang pasti, sedangkan kata *dawaaun* (obat) mengandung arti kemungkinan akan sembuh.⁵

Al-Qur'an memberikan efek yang positif kepada otak karena otak akan Al-Qur'an mengandung kualitas nada huruf yang bervariasi sehingga menghasilkan rentetan huruf yang harmonis sehingga bisa dibaca akan terasa keindahannya. Oleh karena itu, Al-Qur'an apabila dibaca dengan baik dan benar, maka akan memberikan efek sebagaimana musik atau lagu.⁶

Subhan Nur mengemukakan pendapat sebagaimana dikutip oleh M. Hidayat Ginanjar, bahwa mendengarkan Al-Qur'an membuat otak mengeluarkan rentetan kekuatan dan frekuensi yang dikenal secara ilmiah dengan sebutan gelombang otak. Frekuensi ini terus berubah sesuai ayat-ayat dan surah yang dibaca. Jika benar-benar ingin menambah kekuatan otak dengan gelombang suara yang bergizi, maka perbanyaklah membaca Al-Qur'an, dengarkanlah ritme Al-Qur'an, renungkanlah ayat-ayat-Nya dengan baik, dan rasakanlah dengan baik bagaimana kekuatan otak bertambah, dan akhirnya menjadi kreatif.⁷

b. Tujuan Menghafal Al-Qur'an

Satu bonus dari Allah SWT selama fokus berharap agar amalan diterima Allah. Demikian dalam satu amalan bisa menghadirkan niat yang banyak. Setiap niat akan dibalas kebaikan oleh Allah. Begitu pula dalam menghafal Al-Qur'an. Raghib

⁵ M. Hidayat Ginanjar, "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Taman Sari Bogor)," dalam *Jurnal Edukasi Islami*, Vol. 06, No. 11, Januari 2017, hal. 46.

⁶ M. Hidayat Ginanjar, "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Taman Sari Bogor)," ... hal. 47.

⁷ M. Hidayat Ginanjar, "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Taman Sari Bogor)," ... hal. 48.

as-Sirjani mencontohkan bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an bisa mengatur niatnya, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mendapat pahala membaca Al-Qur'an sebanyak-banyaknya. Karena bagaimanapun, untuk menghafal Al-Qur'an, seseorang harus sering membacanya. Begitu pula setelah menjadi penghafal Al-Qur'an;
- 2) Bisa shalat *qiyamullail* dengan bacaan yang sudah dihafalkan;
- 3) Niat mendapatkan keutamaan dan pahala-pahala yang disediakan sebagai penghafal Al-Qur'an, baik pahala untuk dirinya atau orang lain;
- 4) Niat agar kelak di akhirat berhak memberikan mahkota kehormatan dan keselamatan untuk kedua orang tua. Jika ingin berbakti kepada kedua orang tua yang masih hidup atau sudah meninggal, maka menjadi penghafal Al-Qur'an adalah salah satu jalan terbaik;
- 5) Niat berlindung dari siksaan di akhirat. Sebab Allah SWT tidak akan menyiksa hati yang di dalamnya tersimpan Al-Qur'an;
- 6) Niat dapat mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain. Sebab, sebaik-baik orang adalah mereka yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an;
- 7) Niat untuk menjadi teladan yang baik bagi umat Islam secara keseluruhan;
- 8) Niat agar kita menjadi bagian dari kelompok yang dipilih Allah SWT untuk menjaga kalam-Nya;
- 9) Belajar bahasa Arab dengan segala cabangnya dari Al-Qur'an;
- 10) Lebih dekat dengan Allah karena mempelajari dan menghafal kalam-Nya.⁸

Adapun menurut Abdullah Al-Mulham, tujuan atau alasan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut, diantaranya:

- 1) Menghafal Al-Qur'an guna meneladani Nabi Muhammad SAW
Allah SWT telah menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai uswah hasanah bagi umat manusia. Adapun menghafal Al-Qur'an termasuk meneladani beliau;
- 2) Menghafal Al-Qur'an guna meneladani para salaf
Meneladani para salaf dengan menghafal di awal usia, bersungguh-sungguh dalam melakukannya, dan berperilaku baik. Para salaf telah mulai menghafal Al-Qur'an sebelum mulai belajar segala ilmu, juga memerhatikan Al-Qur'an terlebih dahulu daripada ilmu-ilmu lain;

⁸ Umar al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, Surakarta: Ziyad Books, 2014, hal. 23-24.

- 3) Menghafal Al-Qur'an guna menjadi keluarga Allah dan orang-orang istimewa di sisi-Nya
 Penghormatan paling sempurna yang diberikan Allah SWT kepada penghafal Al-Qur'an yaitu mereka dijadikan keluarga dan orang-orang istimewa di sisi-Nya. Keluarga Allah dan orang-orang istimewa di sisi-Nya adalah makhluk yang pertama kali diberi rahmat, maaf, cinta, dan taqarrub dari Allah;
- 4) Menghafal Al-Qur'an guna memperoleh syafaat
Al-Qur'an adalah pemberi syafaat yang diterima dan utusan yang dibenarkan. Barang siapa menempatkannya di depan dirinya, niscaya ia akan menuntunnya sampai surga. Barang siapa menempatkannya di belakang dirinya, niscaya ia akan menggiringnya sampai neraka. (HR. Thabrani dan Ibnu Hibban)
- 5) Menghafal Al-Qur'an dapat ditempatkan di surga yang paling tinggi
Pada hari kiamat akan didatangkan sosok hafizh Qur'an. Al-Qur'an berkata, "Duhai Rabbku, pakailah ia dengan pakaian perhiasan." Orang tersebut pun diberikan mahkota kehormatan. Al-Qur'an berkata lagi, "Wahai Rabbku, tambahkanlah pakaiannya (perhiasan)." Orang tersebut pun diberikan pakaian kehormatan. Al-Qur'an berkata lagi, "Duhai Rabbku, ridhailah ia." Dikatakan kepadanya, "Bacalah dan naiklah." Setiap ayat yang ia baca diberi tambahan satu kebajikan. (HR. Tirmidzi dan Hakim. Dihasankan oleh Albani)
- 6) Menghafal Al-Qur'an merupakan sebab terhindar dari api neraka
 Puncak harapan seorang muslim kepada Allah adalah dibebaskan dari api neraka. Demikian Allah telah menetapkan bagi penghafal Al-Qur'an tidak akan dibakar di neraka;
- 7) Menghafal Al-Qur'an sebagai tabungan kebaikan
Barang siapa membaca satu huruf Al-Qur'an, niscaya ia mendapat satu kebaikan dengan bacaan tersebut. Satu kebaikan itu dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf. (HR. Tirmidzi)⁹

c. Manfaat dalam Menghafal Al-Qur'an

Berikut ini beberapa manfaat yang dapat diperoleh bagi orang yang sudah menghafal Al-Qur'an, yaitu:

⁹ Abdullah Al-Mulham, *Wujudkan Mimpimu Menjadi Hafizh Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Aminah Sholikhah dari judul *Haqqiq Hilma fi Hifzhil Qur'anil Karim*, Sukoharjo: Al-Qowam, 2019, hal. 26-37.

1) Dapat membuka pintu kebaikan bagi dirinya

Menurut Abdulda'im al-Kaheel, bahwa ketika seseorang menghafal Al-Qur'an didalam hatinya, berarti itulah amal yang paling agung dan mulia yang ia lakukan, dan akan membukakan banyak sekali pintu kebaikan bagi dirinya. Sebagai contoh menghafal Al-Qur'an dengan hanya membaca satu huruf saja sudah mendapatkan sama dengan sepuluh kebaikan, apalagi dihafalkan secara keseluruhan. Seluruh kebaikan dari kebaikan-kebaikan ini lebih baik daripada dunia dan seisinya.¹⁰

2) Dapat menggapai beberapa macam keilmuan

Menurut Ahsin Sakho sebagaimana yang dikutip oleh Fauzan Yayan, bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an secara tidak langsung akan menggapai berbagai macam keilmuan jika ia mengerti dan memahami artinya, baik dari aspek kebahasaan, hukum, sosial atau yang lainnya. Sebagai contohnya: di dalam Al-Qur'an begitu banyak dijumpai uslub bahas (untaian kata-kata indah) sehingga lahirilah ilmu sharaf, nahwu, balaghah, dan lain sebagainya. Demikian, ketika seseorang menghafal Al-Qur'an, maka otomatis ia memiliki banyak perbendaharaan kosa kata Bahasa Arab. Jika ia mengetahui arti kosa kata tersebut, maka itu akan berpengaruh terhadap kemampuannya dalam berkomunikasi secara verbal. Artinya, orang yang hafal Al-Qur'an secara tidak langsung berarti orang yang mempunyai ilmu pengetahuan.¹¹

3) Akan mendapatkan keistimewaan yang khusus di dunia dan di akhirat

Orang yang menghafal Al-Qur'an akan diberikan keistimewaan khusus oleh Allah SWT, baik di dunia maupun di akhirat. Adapun keistimewaan di kehidupan dunia, mereka akan dihormati dan selalu diutamakan di antara sesama manusia. Sebagai contoh dalam hal ibadah, mereka akan diprioritaskan untuk menjadi imam shalat berjamaah dibandingkan dengan kaum muslimin yang tidak memiliki hafalan Al-Qur'an. Sedangkan di kehidupan akhirat, mereka akan mendapatkan syafaat dari Al-Qur'an dan pahala yang besar serta akan mendapatkan derajat dan kedudukan yang tinggi di surga bersama Rasulullah SAW.¹²

¹⁰ Abdulda'im al-Kaheel, *Berbagi Pengalaman menjadi Hafidz Al-Qur'an*, Jakarta: Tarbawi Press, 2010, hal. 6-7.

¹¹ Masagus H.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz: Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Palembang: Emir, 2015, hal. 19.

¹² Zaki Zamani, dan Muhammad Syukron Maksun, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2009, hal. 23-24.

Ibnu al-Jauzi menyebutkan dalam kitabnya *Bustanul Wa'idhin* sebagaimana yang dikutip oleh Nur Faizin Muhith, bahwa di akhirat kelak para penghafal Al-Qur'an akan dikumpulkan di atas tanah yang terbuat dari minyak kasturi berwarna hitam. Mereka menutup mata karena cahayanya begitu terang. Ketika mereka mendekat dan telah sampai pada jembatan penyeberangan menuju surga-Nya Allah SWT, lalu disambut oleh para malaikat yang memang khusus disiapkan Allah untuk menyambut mereka. Malaikat-malaikat itu membawa mahkota dari surga kemudian mengenakannya di atas kepala para penghafal Al-Qur'an tersebut.¹³

4) Dapat menentramkan hati dan pikiran yang kosong

Orang yang menghafal Al-Qur'an, maka lisannya tentu tidak akan pernah kering dan pikirannya tidak akan pernah merasa kosong karena mereka sesering mungkin membaca bahkan mengulang-ulangi ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dengan menghafal Al-Qur'an tersebut, maka akan sangat berpengaruh terhadap kejiwaannya, karena Al-Qur'an dapat menjadi obat penawar penenang jiwa. Secara otomatis, orang yang sering membaca Al-Qur'an terlebih menghafalkannya, maka jiwanya akan selalu merasa tentram dan tenang.¹⁴

5) Dapat menguatkan ingatan dan membersihkan intuisi

Para penghafal Al-Qur'an memiliki ingatan yang tajam dan bersih intuisinya. Kedua hal tersebut dapat dimiliki dan muncul dengan sendirinya sebab seorang penghafal Al-Qur'an selalu berupaya mencocokkan ayat-ayat yang dihafalnya secara tepat dan benar, baik dari segi lafazh maupun pengertiannya. Sedangkan bersihnya intuisi itu muncul karena ia selalu mengingat Allah SWT dan selalu dalam kondisi keinsyafan yang meningkat. Hal ini bisa terjadi karena mereka selalu mendapatkan peringatan dari ayat-ayat yang selalu mereka baca setiap saat.¹⁵

d. Tips Mencapai Prestasi Menghafal Al-Qur'an

1) Menghafal Al-Qur'an dalam 1 bulan

Prinsip program ini yaitu: a) Menghafal 15 halaman sehari. Lebih baik lagi jika bisa menghafal 20 halaman (1 juz) sehari; b)

¹³ Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta: Ahad Book, 2014, hal. 67.

¹⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step by Step*, Yogyakarta: Diva Press, 2015, hal. 155.

¹⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step by Step*, ... hal. 156.

Butuh waktu sekitar 6 jam setiap hari; c) Program ini tidak boleh terputus di tengah jalan, untuk itu luangkanlah waktu khusus sekitar 30-40 hari untuk mengkhatamkan Al-Qur'an; d) Tawakkal dan yakin kepada Allah; e) Tenang dan mintalah pertolongan kepada Allah.

Cara menghafal: a) Bacalah 1 halaman sebanyak 2 kali dengan baik selama 5 menit; b) Hafalkan setengah halaman terlebih dahulu; c) Hafalkan setengah halaman berikutnya; d) Bacalah halaman tersebut untuk diri sendiri atau di hadapan orang, secara langsung; e) Ada baiknya shalat 2 raka'at untuk Allah. Bacalah halaman tersebut untuk Allah dengan memegang mushaf. Jika terjadi kesalahan, silahkan melihat mushaf. Bacalah satu halaman setelah al-Fatihah pada setiap rakaat; f) Jangan menghafal lebih dari 2 jam atau lebih dari 5 halaman tanpa henti.

2) Menghafal Al-Qur'an dalam 1 tahun

Prinsip program ini yaitu: a) Al-Qur'an dibagi menjadi 3 bagian, tiap bagian berisi 10 juz; b) Hafalan dimulai dari surat an-Nas hingga surat al-Baqarah, karena hal ini lebih mudah; c) Murajaah dimulai dari surat al-Baqarah hingga an-Nas; d) Menghafal dan murajaah dilakukan setiap hari; e) Program ini dilakukan setiap hari setelah salat Subuh dan salat Ashar atau selepas Maghrib.

Cara menghafal: a) Hafalkan 2 halaman setiap harinya; b) Selain menghafal, murajaah hafalan yang telah lalu sebanyak 4 halaman hingga hafal 10 juz; c) Jika sudah hafal 10 juz, hentikan hafalan 1 bulan penuh untuk murajaah, setiap harinya mengulang 8 halaman; d) Lanjutkan menghafal; e) Selain menghafal, murajaah hafalan yang telah lalu sebanyak 8 halaman (dari hafalan paling awal) hingga hafal 20 juz; f) Jika sudah hafal 20 juz, hentikan hafalan 2 bulan penuh untuk murajaah, setiap harinya mengulang 8 halaman; g) Lanjutkan menghafal; h) Selain menghafal, murajaah hafalan yang telah lalu sebanyak 8 halaman (10 juz sebelumnya) hingga hafal 30 juz.

3) Menghafal Al-Qur'an 1 bulan 1 juz

Prinsip program ini yaitu: a) 20 hari untuk menghafal, 10 harus untuk murajaah; b) 1 hari menghafal 1 halaman; c) Hafalan harian dibagi menjadi 5 waktu berdasarkan salat 5 waktu; d) Masing-masing waktu tersebut, hanya menghafal 3 baris saja.

Cara menghafal: a) Bangunlah minimal 10 menit sebelum salat Subuh; b) Hafalkan 3 baris pertama, memerlukan waktu sekitar 5-10 menit; c) Bacalah 3 baris hafalan tersebut dalam 3 salat sunnah, yaitu salat sunnah Subuh, tahiyatul masjid, dan salat

dhuha; d) Mengulang hafalan tersebut minimal 5 kali di rentang waktu salat Subuh hingga Zhuhur; e) 10 menit sebelum salat Zuhur, hafalkan 3 baris kedua; f) Bacalah 3 baris hafalan baru ini dalam 2 salat sunnah, yaitu sunnah qabliyah dan ba'diyah Zhuhur; g) Ulangi cara yang sama untuk menghafal pada salat Ashar, Maghrib dan Isya. Jadi, akan hafal 1 halaman saat salat Isya; h) Bacalah 1 halaman penuh dalam salat sunnah sebelum tidur, setelah itu kerjakan salat Witir; i) Dengan izin Allah, harus bisa khatam juz pertama dalam waktu 20 hari; j) 10 hari tersisa digunakan untuk mengulang hafalan. Bacalah hafalan tersebut dalam salat malam jika Allah memberikan kemudahan untuk itu. Selanjutnya mulailah juz baru seiring pergantian bulan.

4) Menghafal Al-Qur'an dalam 1000 hari

Prinsip program ini yaitu: menghafal 1 halaman setiap harinya selama rentang waktu 1000 hari.

Cara menghafal: a) 1 hari menghafal 1 halaman; b) Setelah menghafal 5 halaman, hari keenam khusus untuk mengulang hafalan. Lakukan seterusnya hingga 1 juz; c) Setelah 1 juz, luangkan waktu 4 hari untuk mengulang hafalan; d) Setelah 5 juz dengan cara tersebut, luangkan 10 hari untuk mengulang 5 juz yang sudah dihafal; e) Setelah hafal 10 juz, luangkan 15 hari untuk mengulang 10 juz yang sudah dihafal; f) Setelah hafal 15 juz, luangkan 25 hari untuk mengulang 15 juz yang sudah dihafal; g) Setelah hafal 20 juz, luangkan 30 hari untuk mengulang 20 juz yang sudah dihafal; h) Setelah hafal 25 juz, luangkan 35 hari untuk mengulang 25 juz yang sudah dihafal; i) Setelah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan, luangkan 45 hari untuk mengulang hafalan Al-Qur'an secara keseluruhan; j) Insya Allah akan menghafal Al-Qur'an dalam 1000 hari.

5) Menghafal Al-Qur'an dalam 5 tahun

Prinsip program ini yaitu: a) 1 tahun harus menghafal 6 juz; b) Satu tahun dibagi menjadi 11 bulan untuk menghafal dan 1 bulan untuk murajaah.

Cara menghafal: a) Menghafal setengah halaman setiap harinya; b) Luangkan 1 hari untuk mengulang hafalan apabila telah hafal 5 halaman; c) Luangkan 1 hari untuk mengulang hafalan apabila telah hafal 10 halaman; d) Luangkan 1 hari untuk mengulang hafalan apabila telah hafal 15 halaman; e) Luangkan 1 hari untuk mengulang hafalan apabila telah hafal 20 halaman (1 juz); f) Begitu seterusnya hingga hafal 6 juz di akhir bulan ke-11;

- g) Gunakan 1 bulan penuh untuk mengulang hafalan; h) Lanjutkan program ini hingga hafal 30 juz dalam 5 tahun.¹⁶

e. Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an

1) Ikhlas

Ikhlas merupakan syarat diterimanya seluruh amalan. Demikian, hendaklah menghafal Al-Qur'an tidak lain kecuali ingin melihat Wajah Allah, mendekatkan diri kepada-Nya, dan meraih derajat yang tinggi di surga.¹⁷ Jika setiap amal itu dilakukan tanpa keikhlasan, niscaya tidak akan membuahkan hasil. Sekalipun ada, biasanya pahit dan tidak menguntungkan. Oleh karena itu, hal terbaik yang sebaiknya diharapkan oleh seseorang adalah amalannya diterima di sisi Allah SWT serta mendapat pahala dan balasan.¹⁸ Allah SWT berfirman dalam QS. Az-Zumar/39: 11

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿١١﴾

Katakanlah, “Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah hanya kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama.” (QS. Az-Zumar/39: 11)

Para psikolog berkata “Poin penting dalam mewujudkan impian adalah hendaklah tulus sepenuh hati dalam menggapainya.” Tidak ada pahala dan balasan bagi orang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an disertai riya dan sum'ah di hatinya serta bertujuan mendapatkan dan mengharap balasan dunia semata.¹⁹ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Hud/11: 15-16

¹⁶ Abdul Muhsin, dan Raghieb As-Sirjani, *Orang Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, Solo: PSQ Publishing, 2014, hal. 102-111.

¹⁷ Walid bin Mar'i asy-Syahri, *20 Langkah Mudah Agar Mudah Menghafal Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Izzudin Karimi dari judul *20 Wasilah Mu'inah ala Al-Qur'an Al-Karim*, Jakarta: Darul Haq, 2019, hal. 4-5.

¹⁸ Abdullah Al-Mulham, *Wujudkan Mimpimu Menjadi Hafizh Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Aminah Sholikah dari judul *Haqqiq Hilmaka fi Hifzhil Qur'anil Karim*, ... hal. 40-41.

¹⁹ Abdullah Al-Mulham, *Wujudkan Mimpimu Menjadi Hafizh Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Aminah Sholikah dari judul *Haqqiq Hilmaka fi Hifzhil Qur'anil Karim*, ... hal. 42.

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَلَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا
يُبْخَسُونَ ﴿١٥﴾ أُولَئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ وَحِطَّ مَا صَنَعُوا
فِيهَا وَبِطَلُّ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, pasti Kami berikan (balasan) penuh atas pekerjaan mereka di dunia (dengan sempurna) dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh (sesuatu) di akhirat kecuali neraka, sia-sialah di sana apa yang telah mereka usahakan (di dunia) dan terhapuslah apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Hud/11: 15-16)

2) Memilih Waktu yang Sesuai dan Tempat yang Cocok

Memilih waktu yang sesuai terutama waktu yang tetap, agar ia menjadi harian untuk bacaan Al-Qur'an. Tidak diragukan bahwa waktu yang minim kesibukan adalah lebih utama, karena pada saat itu benak kosong sehingga lebih mudah menghafal, seperti sesudah subuh, bila lapang sebelum bekerja atau belajar. Adapun tempat yang cocok yaitu tempat yang tenang, yang tidak ada sesuatu pun yang menyibukkan pandangan.²⁰

3) Memperhatikan Adab

Ada beberapa cara, adab atau perilaku yang harus benar-benar dicermati ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an, tujuannya agar mendapatkan kesempurnaan dan mampu memahami serta meresapi apa saja makna yang terkandung dalam tiap ayat Al-Qur'an, terlebih karena Al-Qur'an merupakan kitab suci sehingga tidak boleh seenaknya dalam berinteraksi dengannya, diantara adab membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Membersihkan mulut terlebih dahulu, baik dengan siwak atau pun menggosok gigi, tujuannya agar ketika membaca Al-Qur'an, mulut terasa segar dan wangi dan membaca pun dapat dilakukan dengan tenang;
- b) Berwudhu sebelum menyentuh dan membaca Al-Qur'an agar dalam keadaan suci serta terhindar dari hadats kecil maupun

²⁰ Walid bin Mar'i asy-Syahri, *20 Langkah Mudah Agar Mudah Menghafal Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Izzudin Karimi dari judul *20 Wasilah Mu'inah ala Al-Qur'an Al-Karim*, ... hal. 8-9.

hadats besar, hal ini karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang harus dijaga kebersihan dan kesuciannya;

- c) Membaca dengan suara yang lembut, pelan, tartil dan tidak terlalu cepat agar dapat memahami tiap ayat yang dibaca;
 - d) Membaca Al-Qur'an dengan khusyu', penuh penghayatan, dan dengan hati yang ikhlas, sehingga mampu menyentuh jiwa dan perasaan;
 - e) Membaguskan suara ketika membaca Al-Qur'an. Maksudnya yaitu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memperhatikan makhraj, harakat, sesuai ilmu tajwid sehingga tidak melewatkan hukum dan ketentuan dari membaca Al-Qur'an, bila sudah cukup mengerti, lantunkan tiap-tiap ayat yang dibacakan agar terdengar indah dan menyentuh hati.²¹
- 4) Gunakan Semua Anggota Badan

Allah SWT telah mendesain dan mengatur perangkat dalam tubuh manusia untuk bisa digunakan menghafal seluruh ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu otak untuk bisa mengingat dan menyimpan informasi. Hal tersebut berarti semua ayat-ayat Al-Qur'an bisa disimpan dalam memori otak manusia. Demikian juga Allah juga menciptakan indera pendengaran pada tubuh manusia sebagai alat atau perantara menyerap bunyi ayat-ayat Al-Qur'an agar tersimpan di dalam memori otak manusia dengan baik. Pikiran, pendengaran, penglihatan, ucapan, dan yang lainnya sudah seharusnya difungsikan untuk membaca, memahami, dan mentadabburi kitab suci-Nya. Hal tersebut bisa dilakukan melalui menghafal Al-Qur'an.²² Demikian, menghafal Al-Qur'an perlu melibatkan beberapa organ tubuh, seperti:

- a) Otak, yang dengannya dapat berpikir untuk memahami ayat-ayat yang dihafalkan;
- b) Mata, yang berfungsi untuk menangkap gambaran dan imajinasi ayat. Demikian ketika menghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk menggunakan mushaf yang agak besar sehingga mata tidak terlalu lelah dibanding ketika menghafal Al-Qur'an dengan mushaf yang tulisannya sangat kecil;
- c) Telinga, yang digunakan untuk mendengarkan bacaan ayat-ayat yang hendak dihafal, mendengarkan mad-mad yang diucapkan apakah sudah sesuai atau belum, termasuk

²¹ Cece Abdulwaly, *120 Hari Hafal Al-Qur'an: Saya Yakin Anda Bisa*, Yogyakarta: Diandra Creative (Kelompok Penerbit Diandra), 2015, hal. 98-100.

²² Cece Abdulwaly, *120 Hari Hafal Al-Qur'an: Saya Yakin Anda Bisa*, ... hal. 53-54.

- pengucapan huruf-huruf. Telinga juga dapat menyimak bacaan orang lain sebagai cara yang membantu mempermudah dalam proses menghafal;
- d) Mulut, atau pengucapan yang tentu saja ini hal yang sangat penting. Mulutlah yang akan melantunkan ayat-ayat, karena tanpa suara, seseorang tidak mungkin bisa menikmati bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang indah;
 - e) Tangan, digunakan untuk membuka halaman demi halaman mushaf Al-Qur'an, dan lebih dari itu tangan juga dapat sesekali mengatur ketukan bacaan, dalam hal ini mengukur panjang-pendeknya bacaan. Bagi para tunanetra, tangan dapat digunakan untuk membaca Al-Qur'an yang berbentuk huruf timbul *braille*;
 - f) Seluruh tubuh, yang menyesuaikan muatan ayat yang dihafal dengan amal perbuatan. Al-Qur'an tidak hanya dibaca tetapi juga diamalkan dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan.²³
- 5) Memperbaiki Cara Mengucapkan dan Cara Membaca Al-Qur'an

Tahsin tilawah artinya memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Seseorang yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, maka ia disebut mahir atau mutqin. Seseorang yang mampu meningkatkan kuantitas tilawah Al-Qur'annya secara bertahap dan juga sering mendengarkan kaset murottal dengan bacaan standar, maka proses tahsinnya akan lebih cepat.

Hal selanjutnya yang harus dilakukan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar adalah talaqqi. Talaqqi artinya membaca Al-Qur'an secara langsung dibimbing oleh seorang guru Al-Qur'an karena bacaan Al-Qur'an bukan berdasarkan ijtihad melainkan riwayat, sehingga harus melalui proses talaqqi kepada seorang guru dan tidak dapat dipelajari sendiri. Setelah talaqqi adalah mempelajari ilmu tajwid. Ilmu tersebut mengkaji kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an yang sesuai bacaan Rasulullah SAW, sebagaimana telah diriwayatkan oleh ulama qira'at.²⁴

- 6) Membatasi Target Hafalan Harian dan Melakukan Muraja'ah

Bagi seseorang yang bertekad untuk menghafal Al-Qur'an, seyogianya membuat target hafalan yang sesuai dengan kemampuannya untuk setiap harinya. Dibuatkan batasan yang akan dihafal, misal berapa ayat, satu halaman atau dua

²³ Cece Abdulwaly, *120 Hari Hafal Al-Qur'an: Saya Yakin Anda Bisa, ...* hal. 96-98.

²⁴ Ahmad Muzammil MF, *Panduan Tahsin Tilawah: Kajian Ilmu Tajwid Semester 1*, Tangerang: Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah, 2015, hal. 2-3.

halaman, dan seterusnya. Jika batasan target hafalan sudah ditentukan, dan cara membaca Al-Qur'an sudah diperbaiki, maka langkah selanjutnya adalah memperbanyak pengulangan dari hafalan tersebut (muraja'ah).²⁵

Muraja'ah perlu dilakukan untuk mencapai tingkat hafalan yang baik, tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Salah besar apabila seseorang menganggap dan mengharap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang hafal Al-Qur'an dengan baik. Persepsi ini adalah persepsi yang salah dan justru mungkin akan menimbulkan kekecewaan setelah menghadapi kenyataan yang berbeda dengan anggapannya. Rasulullah sendiri telah menyatakan dalam haditsnya bahwa ayat-ayat Al-Qur'an itu lebih gesit daripada unta, dan lebih mudah lepas daripada unta yang diikat. Demikian maka perlu sistem muraja'ah.²⁶

Muraja'ah memang terasa berat, maka agar lebih mudah, hendaknya mengulang hafalan dilakukan pada waktu-waktu yang berbeda, akan tetapi pengulangan yang paling sering harus dilakukan di awal hafalan dan untuk selanjutnya diberi porsi 2 kali atau lebih dalam sehari menurut ketersediaan waktu masing-masing dan kecocokannya. Setelah itu, diutamakan menyeterorkan hafalan yang sudah diulang pada hafizh yang akurat agar dipastikan bahwa hafalannya memang benar.²⁷

7) Menggunakan Satu Jenis Mushaf

Diantara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Al-Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf. Memang tidak ada keharusan menggunakan satu jenis mushaf tertentu, mana saja jenis mushaf yang disukai boleh dipilih asal tidak berganti-ganti. Hal ini perlu diperhatikan karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf yang lain akan membingungkan pola hafalan. Seorang yang sudah hafal Al-Qur'an sekalipun akan menjadi terganggu hafalannya ketika membaca mushaf Al-Qur'an yang tidak biasa dipakai pada waktu proses menghafalkannya. Untuk itu, akan

²⁵ Abdurrahman bin Abdul Khaliq, 11 *Kaidah Emas dalam Menghafal Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Abu Usaid Fathurrahman dari judul *Al-Qawa'id Adz-Dzahabiyah li Hifzh Al-Qur'an Al-Karim*, Solo: Pustaka Arafah, 2018, hal. 21.

²⁶ Badruzzaman, et.al., *Model Pengelolaan Pesantren Tahfidz AlQur'an (Desain dan Implementasi Program Tahfidz di Pesantren)*, Cirebon: LP2I IAI Bunga Bangsa, 2019, hal. 30.

²⁷ Walid bin Mar'i asy-Syahri, 20 *Langkah Mudah Agar Mudah Menghafal Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Izzudin Karimi dari judul *20 Wasilah Mu'inah ala Al-Qur'an Al-Karim*, ... hal. 19-20.

lebih baik memberikan keuntungan jika orang yang sedang menghafal Al-Qur'an hanya menggunakan satu jenis mushaf saja.²⁸ Ketika sudah memiliki satu mushaf yang biasa digunakan untuk menghafal, maka jagalah mushaf tersebut dengan baik, dan jangan sampai hilang. Bila perlu, berilah tanda tertentu dengan pulpen atau pensil pada setiap ayat yang dirasa kesulitan menghafalnya atau sering lupa ketika tiba di ayat tersebut. Tanda-tanda tersebut akan sangat bermanfaat dan membantu dalam proses menghafal.²⁹

8) Memahami ayat yang dihafalkan

Diantara faktor yang paling menentukan dan dapat membantu menghafal ialah memahami ayat-ayat yang dihafal dan berusaha untuk menangkap aspek keterkaitan antara satu ayat dengan ayat-ayat lainnya. Oleh sebab itu, seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an semestinya terlebih dahulu membaca tafsir dari ayat-ayat yang hendak dihafalkan, dan berusaha untuk mengetahui aspek keterkaitan antara satu ayat dengan ayat lain, serta harus selalu konsentrasi pada saat membaca. Hal tersebut bertujuan agar memudahkan dalam mengingat ayat-ayatnya.³⁰

Memahami pengertian, kisah atau *asbabun nuzul* yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an. Pemahaman itu sendiri akan lebih memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat. Dengan demikian, maka penghafal yang menguasai bahasa Arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan daripada mereka yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa Arab sebelumnya. Dengan cara seperti ini, maka pengetahuan tentang ulumul Qur'an akan banyak sekali terserap oleh para penghafal ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an.³¹

²⁸ Badruzzaman, et.al., *Model Pengelolaan Pesantren Tahfidz AlQur'an (Desain dan Implementasi Program Tahfidz di Pesantren)*, ... hal. 37.

²⁹ Cece Abdulwaly, *120 Hari Hafal Al-Qur'an: Saya Yakin Anda Bisa*, ... hal. 108.

³⁰ Abdurrahman bin Abdul Khaliq, *11 Kaidah Emas dalam Menghafal Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Abu Usaid Fathurrahman dari judul *Al-Qawa'id Adz-Dzahabiyyah li Hifzh Al-Qur'an Al-Karim*, ... hal. 28.

³¹ Badruzzaman, et.al., *Model Pengelolaan Pesantren Tahfidz AlQur'an (Desain dan Implementasi Program Tahfidz di Pesantren)*, ... hal. 36.

- 9) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

Pada umumnya kecenderungan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an ingin cepet selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri menjadi tidak konstan, atau tidak stabil, karena kenyataannya antara ayat-ayat Al-Qur'an itu ada sebagian yang mudah dihafal, dan ada pula sebagian darinya yang sulit menghafalkannya. Sebagai akibat dari kecenderungan yang demikian akan menyebabkan banyak ayat-ayat yang terlewat. Karena itu, memang dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalnya, terutama pada ayat-ayat panjang. Perlu diingat bahwa banyaknya ayat-ayat yang ditinggalkan akan mengganggu kelancaran dan justru akan menjadi beban tambahan dalam proses menghafal. Oleh karena itu, hendaknya penghafal tidak beralih kepada ayat lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Biasanya ayat-ayat yang sulit dihafal dan akhirnya dapat dikuasai walaupun dengan pengulangan yang sebanyak-banyaknya, akan memiliki pelekatan yang baik dan kuat. Tentunya karena banyak mengulang.³²

- 10) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal, dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya.³³ Hal ini sebagaimana telah disebutkan dalam firman Allah QS. Az-Zumar/39: 23

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُّتَشَبِّهًا مِّثْلَانِ تَفْشِيرُ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَن يَشَاءُ وَمَن يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِن هَادٍ

Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di

³² Badruzzaman, et.al., *Model Pengelolaan Pesantren Tahfidz AlQur'an (Desain dan Implementasi Program Tahfidz di Pesantren)*, ... hal. 36.

³³ Badruzzaman, et.al., *Model Pengelolaan Pesantren Tahfidz AlQur'an (Desain dan Implementasi Program Tahfidz di Pesantren)*, ... hal. 37.

waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun. (QS. Az-Zumar/39: 23)

Jumlah keseluruhan ayat dalam Al-Qur'an lebih dari 6000, yang mirip ada 2000 ayat (mutasyabihat). Ada yang persis mirip, dan ada yang hanya berbeda pada satu huruf saja, atau satu kata, dua kata atau lebih. Oleh karena itu, bagi seorang penghafal Al-Qur'an seyogianya memiliki perhatian khusus terhadap ayat-ayat mutasyabihat. Sejauh mana perhatian terhadap perkara ini, maka sebagai itu pula kualitas hafalannya.³⁴ Berikut beberapa cara yang dapat digunakan untuk membedakan ayat-ayat yang serupa, yaitu:

- a) Bukalah mushaf lalu bandingkanlah antara kedua ayat tersebut dan cermatilah perbedaan antara keduanya, kemudian buatlah tanda yang bisa digunakan untuk membedakan antara keduanya, dan jangan sungkan untuk menuliskannya;
- b) Tulislah ayat Al-Qur'an yang mirip, kemudian bacalah masing-masing ayat Al-Qur'an yang mirip tapi beda itu. Tidak perlu tegang. Semakin santai tetapi serius, maka hafalan akan semakin kuat;
- c) Perdengarkanlah ayat-ayat Al-Qur'an yang mirip tersebut kepada guru. Jika hal tersebut sulit, dapat dilakukan dengan merekamnya kemudian mendengar ulang sambil melihat mushaf;
- d) Jika menemukan ayat Al-Qur'an yang mirip atau sama, baca ulang ayat yang sama itu meskipun bukan bagian dari target hafalan saat itu. Misalnya sedang membaca juz 22, kemudian menemukan ayat Al-Qur'an yang mirip di juz 18, maka bacalah yang di juz 22 kemudian yang di juz 18.³⁵

Demikian untuk melihat lebih detail mengenai ayat-ayat yang mirip, terdapat buku-buku yang ditulis secara khusus membahas ayat-ayat mutasyabihat, diantaranya yaitu *'Aun ar-Rahman fi Hifzh Al-Qur'an* karya Abu Dzar al-Qalamuni *Durrat At-Tanzil wa Ghurat At-Ta'wil fi Bayani Al-Ayat Al-Mutasyabihat fi Kitabillah Al-'Aziz* karya Khatib Al-Iskafi,

³⁴ Abdurrahman bin Abdul Khaliq, *11 Kaidah Emas dalam Menghafal Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Abu Usaid Fathurrahman dari judul *Al-Qawa'id Adz-Dzahabiyyah li Hifzh Al-Qur'an Al-Karim*, ... hal. 39-40.

³⁵ Cece Abdulwaly, *120 Hari Hafal Al-Qur'an: Saya Yakin Anda Bisa*, ... hal. 112-113.

Asrar At-Tikrar fi Al-Qur'an, karya Mahmud bin Hamzah bin Nashr Al-Kirmani.³⁶

- 11) Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya

Untuk mempermudah proses ini, maka memakai Al-Qur'an yang biasa disebut dengan Qur'an pojok akan sangat membantu. Jenis mushaf Al-Qur'an pojok mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Setiap juz terdiri dari sepuluh lembar.
- b) Pada setiap muka atau halaman diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat.
- c) Memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dengan menggunakan mushaf seperti ini, maka menghafal akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya. Dalam hal ini sebaiknya setelah mendapat hafalan ayat-ayat sejumlah satu muka, lanjutkanlah dengan mengulangi-ulangi sejumlah satu muka dari ayat-ayat yang telah dihafalnya itu. Seterusnya hingga disamping hafal bunyi masing-masing ayat-ayatnya, juga hafal tertib ayat-ayatnya.³⁷

- 12) Disetorkan pada seorang pembimbing

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu atau pembimbing akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.³⁸

f. Kiat-kiat yang Harus Dimiliki oleh Penghafal Al-Qur'an

- 1) Niat menghafal Al-Qur'an Lillahi Ta'ala

Menghafal Al-Qur'an adalah amalan akhirat. Namun apabila ketika diniatkan untuk meraih hal-hal yang bersifat duniawi, maka menghafal Al-Qur'an pun menjadi amalan dunia

³⁶ Cece Abdulwaly, *120 Hari Hafal Al-Qur'an: Saya Yakin Anda Bisa*, ... hal. 114.

³⁷ Badruzzaman, et.al., *Model Pengelolaan Pesantren Tahfidz AlQur'an (Desain dan Implementasi Program Tahfidz di Pesantren)*, ... hal. 37.

³⁸ Badruzzaman, et.al., *Model Pengelolaan Pesantren Tahfidz AlQur'an (Desain dan Implementasi Program Tahfidz di Pesantren)*, ... hal. 37.

yang tak berbekas pahala sedikit pun di akhirat. Demikian, wajib untuk seorang penghafal Al-Qur'an untuk selalu benahi hati bahwa niat menghafal Al-Qur'an adalah untuk Allah dan karena Allah, maka Allah benar-benar menjanjikan kebahagiaan di akhirat nanti sebagai kebahagiaan yang kekal selamanya.

2) Jauhi maksiat

Kemaksiatan itu memiliki pengaruh yang sangat buruk, jelek, dan hina; sangat berbahaya bagi hati dan badan, baik di dunia maupun di akhirat. Diantaranya yaitu penghalang mendapat ilmu; kegersangan hati dan jiwa; sulit menggapai tujuan; hatinya gelap bagaikan malam yang sangat kelam; merapuhkan dan melemahkan jiwa dan hati; penyebab terhalangnya melakukan ketaatan dan mendapatkan keberkahan usia; mewariskan kehinaan, menghilangkan kenikmatan, menyebabkan kefakiran, dan merusak akal pikiran.³⁹

Menghafal Al-Qur'an dituntut untuk mencegah diri dari perbuatan maksiat, menjaga pandangan, pendengaran, gerak tangan, dan langkah kaki dari berbuat keburukan, karena hal itulah yang menutupi kemudahan menghafal Al-Qur'an, muraja'ah, dan mentadabburinya. Ketika selalu berusaha memelihara diri dari maksiat, maka akan ada banyak anugerah yang akan diterima dari sisi-Nya.

3) Kemauan dan tekad yang kuat

Menghafal Al-Qur'an adalah aktifitas mulia dan hanya orang-orang yang memiliki kemauan dan tekad kuatlah yang dapat menjalaninya. Kemauan dan tekad kuat inilah yang kemudian mendorong seseorang untuk berjuang dan bekerja keras untuk meraih apa yang diinginkannya, yaitu hafal Al-Qur'an. Perjuangan dan kerja kerasnya akhirnya menjadi sebuah kebiasaan, kebiasaan untuk selalu menghafal, mengulang, dan menjaga hafalannya.

4) Sabar dan istiqomah

Sabar dan istiqomah merupakan salah satu kunci sukses dalam berbagai hal, tanpa terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an. Kesabaran dapat mengkokohkan tekad dan cita-cita tanpa pandang ujian yang dihadapi, dan istiqomah dapat membangun kepribadian sebagai penghafal Al-Qur'an sejati yang selalu siap menjaga Al-Qur'an di dalam dada.

³⁹ Abdullah Al-Mulham, *Wujudkan Mimpimu Menjadi Hafizh Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Aminah Sholikah dari judul *Haqqiq Hilmaka fi Hifzhil Qur'anil Karim*, ... hal. 53-55.

5) Berdoa

Doa menjadi pondasi yang kuat untuk fokus pada tujuan. Doa juga menjadi senjata untuk menangkal segala hal yang mungkin menghalangi tujuan, bisa mengubah yang tidak bisa menjadi bisa, yang sulit menjadi sederhana, dan yang berat menjadi ringan. Demikian, berdoalah kepada-Nya untuk dapat menghafal Al-Qur'an dan mintalah doa kepada guru atau kedua orang tua, karena doa mereka adalah doa yang mustajab. Seseorang yang telah berhasil menghafal Al-Qur'an tidak pernah luput dari doa, doa penuh harapan untuk lebih dekat dengan sesuatu yang sangat dicintai-Nya yaitu Al-Qur'an.⁴⁰

Pilihlah waktu-waktu mustajab untuk berdoa, seperti di akhir sepertiga malam dan selepas shalat, dan ketahuilah, bahwa ketekunan dalam berdoa merupakan adab mulia dalam berdoa. *"Doa seseorang senantiasa akan dikabulkan selama ia tidak berdoa untuk perbuatan dosa ataupun memutuskan tali silaturahmi dan tidak tergesa-gesa. Seorang sahabat bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah yang dimaksud dengan tergesa-gesa?' Rasulullah menjawab, 'Yang dimaksud dengan tergesa-gesa adalah apabila orang yang berdoa itu mengatakan 'Aku telah berdoa dan terus berdoa, tetapi belum juga dikabulkan.'"* Setelah itu ia merasa putus asa dan tidak pernah berdoa lagi." (HR. Abu Hurairah).⁴¹

6) Menyediakan waktu khusus

Seorang penghafal Al-Qur'an sudah semestinya memiliki waktu khusus bersama Al-Qur'an, baik itu untuk menghafal, mengulang-ulang hafalan, atau untuk aktivitas apa pun yang berguna demi meningkatkan kualitas hafalannya. Sebagaimana diketahui, ada waktu-waktu tertentu yang dapat membantu seseorang untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, yaitu waktu-waktu yang jika digunakan untuk menghafal akan cepat masuk dan melekat dengan baik. diantara waktu-waktu tersebut adalah sepertiga malam terakhir,⁴² sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Muzammil/73: 6:

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَظَنًا وَأَقْوَمُ قِيلًا ﴿٦﴾

⁴⁰ Cece Abdulwaly, *120 Hari Hafal Al-Qur'an: Saya Yakin Anda Bisa*, ... hal. 63-70.

⁴¹ Abdullah Al-Mulham, *Wujudkan Mimpimu Menjadi Hafizh Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Aminah Sholikah dari judul *Haqqiq Hilmaka fi Hifzhil Qur'anil Karim*, ... hal. 47.

⁴² Cece Abdulwaly, *50 Kesalahan dalam Menghafal Al-Qur'an yang Perlu Anda Ketahui*, Solo: Tinta Medina, 2018, hal. 9-10.

Sungguh, bangun malam itu lebih kuat (mengisi jiwa); dan (bacaan pada waktu itu) lebih berkesan. (QS. Al-Muzammil/73: 6)

Adapun salah satu nasihat ulama mengatakan, *“Ketahuilah, bahwa hafalan itu memiliki waktu-waktu yang selayaknya diperhatikan oleh seseorang yang ingin menghafal. Waktu yang paling baik adalah di waktu sahur (akhir malam), kemudian pertengahan siang, kemudian awal pagi bukan petang hari. Namun menghafal Al-Qur’an di waktu malam lebih baik daripada menghafal di waktu siang.”*⁴³

Waktu-waktu inilah yang seharusnya digunakan dengan sebaik-baiknya oleh para penghafal Al-Qur’an, baik untuk menambah hafalan maupun mengulang-ulang hafalan yang sudah didapatkan. Meski demikian, bagi setiap orang dapat berbeda-beda terkait waktu yang dirasakannya cocok untuk menghafal Al-Qur’an. Kapan pun waktu yang sesuai, seorang penghafal Al-Qur’an harus dapat menggunakan waktu-waktu tersebut untuk fokus menghafal.⁴⁴

Setelah menentukan waktu untuk menghafal, lakukan pembagian seperti berikut:

- a) Jika target menyelesaikan hafalan dalam jangka waktu 3 tahun

Tabel II.1
Waktu Khusus Menghafal Al-Qur’an

30 menit menghafal	
10 menit	Pemanasan. Tujuan dari pemanasan adalah agar bisa melakukan murajaah dan membaca ayat dengan cepat. Dengan demikian mempersiapkan akal untuk menghafal. Hal ini sangat penting, terlebih dalam mengaitkan atau menyambungkan ayat.
20 menit	Menghafal halaman baru membutuhkan waktu sekitar 20 menit. Jika telah selesai menghafal sebelum 20 menit, maka sisa waktu dapat digunakan untuk mengulang ayat-ayat tersebut hingga melekat di memori.

⁴³ Umar al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur’an*, ... hal. 74-75.

⁴⁴ Cece Abdulwaly, *50 Kesalahan dalam Menghafal Al-Qur’an yang Perlu Anda Ketahui*, ... hal. 11-12.

Tabel II.2
Waktu Khusus Muraja'ah Al-Qur'an

30 menit muraja'ah	
10 menit	Muraja'ah lima halaman terakhir yang telah dihafalkan.
20 menit	Muraja'ah juz sebelumnya, setidaknya muraja'ah satu juz setiap harinya.

Tabel II.3
Bulan Pertama Menghafal dan Muraja'ah
bagi Penghafal Pemula

Bulan Pertama		
Pekan Pertama	Hari Pertama (Sabtu)	Dianjurkan untuk mulai menghafal dari awal mushaf, yakni surat al-Baqarah. 10 menit pemanasan, gunakan untuk membaca satu halaman itu berulang kali sebelum mulai menghafal. 20 menit gunakan untuk menghafal dan mengulang-ulang satu halaman tersebut. 30 menit murajaah, mengulang satu halaman yang sudah dihafal.
	Hari Kedua (Ahad)	10 menit pemanasan digunakan untuk membaca satu halaman yang telah dihafalkan pada hari Sabtu. Kemudian dilanjutkan membaca satu halaman baru setelahnya. 20 menit digunakan untuk menghafal satu halaman baru. 30 menit digunakan untuk murajaah dua halaman yang telah dihafalkan.
	Hari Ketiga (Senin)	10 menit pemanasan digunakan untuk membaca dua halaman yang telah dihafal, dilanjutkan membaca satu halaman baru. 20 menit berikutnya digunakan untuk menghafal dan mengulang-ulang. 30 menit digunakan untuk murajaah tiga halaman, hafalan dari hari Sabtu hingga hari ini.
	Hari Keempat (Selasa)	10 menit pemanasan membaca tiga halaman yang telah dihafal dan satu halaman baru setelahnya.

		20 menit menghafal satu halaman baru. 30 menit digunakan untuk murajaah empat halaman, hafalan dari hari Sabtu hingga hari ini.
	Hari Kelima (Rabu)	10 menit pemanasan membaca empat halaman yang telah dihafal dan satu halaman baru setelahnya. 20 menit menghafal satu halaman baru. 30 menit digunakan untuk lima halaman yang telah dihafalkan, hafalan dari hari Sabtu hingga hari Rabu.
	Hari Kamis dan Jum'at digunakan untuk muraja'ah lima halaman yang telah diselesaikan pada pekan pertama ini	
Pekan kedua	Hari Sabtu hingga Rabu menghafal lima halaman baru seperti pekan pertama. Muraja'ah hafalan pekan pertama ditambah hafalan hari tersebut, Hari Kamis dan Jumat muraja'ah 10 halaman yang telah dihafalkan.	
Pekan ketiga	Hari Sabtu hingga Rabu menghafal lima halaman baru seperti pekan pertama dan kedua. Muraja'ah hafalan pekan pertama dan kedua ditambah hafalan hari tersebut. Hari Kamis dan Jumat muraja'ah 15 halaman yang telah dihafalkan.	
Pekan keempat	Hari Sabtu hingga Rabu menghafal lima halaman baru seperti pekan sebelumnya. Muraja'ah hafalan pekan pertama hingga ketiga ditambah hafalan hari tersebut, Hari Kamis dan Jumat muraja'ah 20 halaman yang telah dihafalkan.	

Tabel II.4
Bulan Kedua Menghafal dan Muraja'ah
bagi Penghafal Pemula

Bulan Kedua		
Pekan Pertama	Hari Ke-1 (Sabtu)	30 menit menghafal seperti di bulan pertama. 30 menit muraja'ah juz 1 yang telah diselesaikan.

	Hari Ke-2 (Ahad)	30 menit menghafal seperti di bulan pertama. 30 menit muraja'ah juz 1 yang telah diselesaikan.
	Hari Ke-3 (Senin)	30 menit menghafal seperti di bulan pertama. 30 menit muraja'ah juz 1 yang telah diselesaikan.
	Hari Ke-4 (Selasa)	30 menit menghafal seperti di bulan pertama. 30 menit muraja'ah juz 1 yang telah diselesaikan.
	Hari Ke-5 (Rabu)	30 menit menghafal seperti di bulan pertama. 30 menit muraja'ah juz 1 yang telah diselesaikan.
	Hari Kamis dan Jum'at digunakan untuk muraja'ah lima halaman yang telah diselesaikan pada pekan pertama ini, dilanjutkan muraja'ah juz 1.	
	Pekan kedua	Hari Sabtu hingga Rabu: 30 menit menghafal lima halaman baru seperti sebelumnya. 10 menit muraja'ah lima halaman terakhir yang telah dihafal. 20 menit muraja'ah juz 1. Hari Kamis dan Jumat muraja'ah juz 1 dan 10 halaman yang telah dihafalkan pekan ini.
	Pekan ketiga	Hari Sabtu hingga Rabu menghafal lima halaman baru seperti sebelumnya. Muraja'ah di pekan ini: Hari ke-1 => 10 menit muraja'ah lima halaman terakhir, 20 menit muraja'ah juz 1. Hari ke-2 => 10 menit muraja'ah lima halaman yang dihafal pekan pertama, 20 menit muraja'ah juz 1. Hari ke-3 => 10 menit muraja'ah lima halaman yang dihafal pekan kedua, 20 menit muraja'ah juz 1. Hari ke-4 dan 5 muraja'ah dengan metode yang sama.

	Hari Kamis dan Jumat muraja'ah juz 1 dilanjutkan 15 halaman yang telah dihafal selama tiga pekan ini.
Pekan keempat	Hari Sabtu hingga Rabu menghafal lima halaman baru seperti sebelumnya. Muraja'ah di pekan ini: Hari ke-1 => 10 menit muraja'ah lima halaman terakhir, 20 menit muraja'ah juz 1. Hari ke-2 => 10 menit muraja'ah lima halaman yang dihafal pekan pertama, 20 menit muraja'ah juz 1. Hari ke-3 => 10 menit muraja'ah lima halaman yang dihafal pekan kedua, 20 menit muraja'ah juz 1. Hari ke-4 dan 5 muraja'ah dengan metode yang sama. Hari Kamis dan Jumat muraja'ah juz 1 dilanjutkan 15 halaman yang telah dihafal selama tiga pekan ini.

Tabel II.5
Bulan Ketiga Menghafal dan Muraja'ah
bagi Penghafal Pemula

Bulan Ketiga	
Pekan Pertama	Hari Sabtu hingga Rabu menghafal lima halaman baru seperti sebelumnya. Muraja'ah di pekan ini: Hari ke-1 => 30 menit muraja'ah juz 1. Hari ke-2 => 30 menit muraja'ah juz 2. Begitu juga seterusnya di hari ketiga, keempat, dan kelima.. Hari Kamis muraja'ah juz 1 dan dilanjutkan 5 halaman yang baru saja dihafal di pekan ini. Hari Jumat digunakan untuk muraja'ah juz 2 dan dilanjutkan 5 halaman yang baru saja dihafal di pekan ini..
Pekan kedua	Hari Sabtu hingga Rabu menghafal lima halaman baru seperti sebelumnya. 10 menit muraja'ah lima halaman yang dihafal pada pekan pertama.

	20 menit muraja'ah 1 juz. Hari Kamis dan Jumat muraja'ah 10 halaman yang baru saja dihafal pada pekan ini, dilanjutkan dengan 2 juz yang telah dihafal.
Pekan ketiga	Hari Sabtu hingga Rabu menghafal lima halaman baru seperti sebelumnya. Muraja'ah di pekan ini: Hari ke-1 => 10 menit muraja'ah lima halaman terakhir, 20 menit muraja'ah juz 1. Hari ke-2 => 10 menit muraja'ah lima halaman yang dihafal pekan pertama, 20 menit muraja'ah juz 2. Hari ke-3 => 10 menit muraja'ah lima halaman yang dihafal pekan kedua, 20 menit muraja'ah juz 1. Hari ke-4 dan 5 muraja'ah dengan metode yang sama. Hari Kamis dan Jumat, di 10 menit akan muraja'ah 10 halaman yang telah dihafal dilanjutkan 2 juz yang telah hafal.
Pekan kedua	Hari Sabtu hingga Rabu menghafal lima halaman baru seperti sebelumnya. Muraja'ah di pekan ini: Hari ke-1 => 10 menit muraja'ah lima halaman terakhir, 20 menit muraja'ah juz 2. Hari ke-2 => 10 menit muraja'ah lima halaman yang dihafal pekan pertama, 20 menit muraja'ah juz 1. Hari ke-3 => 10 menit muraja'ah lima halaman yang dihafal pekan kedua, 20 menit muraja'ah juz 2. Hari ke-4 dan 5 muraja'ah dengan metode yang sama. Hari Kamis dan Jumat muraja'ah 20 halaman yang telah dihafal dalam satu bulan ini dan 2 juz.

Dengan demikian, telah hafal 3 juz dengan izin Allah. Menghafal dan muraja'ah dengan metode yang sama dilakukan sekitar lima bulan, nanti akan hafal 5 juz. Bulan keenam berhenti menghafal, waktu digunakan untuk muraja'ah sepanjang bulan dengan cara setiap hari muraja'ah

2 juz yang berbeda. Setelahnya, melanjutkan hingga pada bulan kesebelas, pada bulan ini telah hafal 10 juz. Pada bulan kedua belas, berhenti menghafal, waktu digunakan untuk murajaah 10 juz dengan cara setiap hari murajaah 2 juz yang berbeda.⁴⁵

b) Jika target menyelesaikan hafalan kurang dari 3 tahun

Tabel II.6
Target Selesai Hafalan Kurang dari 3 Tahun

Waktu Emas	Waktu Menghafal	Waktu Muraja'ah	Hasil
2 jam	1 jam	1 jam	Menghafal 2 juz sebulan => dengan izin Allah akan selesai dalam kurang dari 1,5 tahun.
3 jam	1,5 jam	1,5 jam	Menghafal 3 juz sebulan => dengan izin Allah akan selesai dalam waktu 10 bulan.
4 jam	2 jam	2 jam	Menghafal 4 juz sebulan => dengan izin Allah akan selesai dalam waktu ± 7 bulan.
5 jam	2,5 jam	2,5 jam	Menghafal 5 juz sebulan => dengan izin Allah akan selesai dalam waktu ± 6 bulan.
6 jam	3 jam	3 jam	Menghafal 6 juz sebulan => dengan izin Allah akan selesai dalam waktu ± 5 bulan.
7 jam	3,5 jam	3,5 jam	Menghafal 7 juz

⁴⁵ Abdullah Al-Mulham, *Wujudkan Mimpimu Menjadi Hafizh Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Aminah Sholikah dari judul *Haqqiq Hilmaka fi Hifzhil Qur'anil Karim*, ... hal. 175.

			sebulan => dengan izin Allah akan selesai dalam waktu ± 4 bulan 10 hari.
8 jam	4 jam	4 jam	Menghafal 8 juz sebulan => dengan izin Allah akan selesai dalam waktu ± 3 bulan 3 pekan.
9 jam	4,5 jam	4,5 jam	Menghafal 9 juz sebulan => dengan izin Allah akan selesai dalam waktu ± 3 bulan 10 hari.
10 jam	5 jam	5 jam	Menghafal 10 juz sebulan => dengan izin Allah akan selesai dalam waktu ± 3 bulan
15 jam	7 jam	7 jam	Dengan izin Allah akan selesai dalam waktu ± 2 bulan

7) Memilih tempat yang nyaman

Tempat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an dengan mudah. Menghafal di tempat yang cocok diakui dapat membuat seorang penghafal betah duduk berlama-lama bersama Al-Qur'an, bahkan ayat-ayat yang sedang dihafalnya pun akan mudah sekali masuk dan melekat dalam ingatan. Demikian pula ketika ia mengulang-ulang hafalannya, tempat yang cocok akan membuatnya tidak cepat bosan.⁴⁶

Pemilihan tempat menghafal dapat disesuaikan dengan kecocokan masing-masing penghafal.⁴⁷ Namun ada beberapa syarat yang dapat membantu penghafal Al-Qurr'an dalam memilih tempat menghafal, yaitu:

- a) Tempat yang tenang, yaitu tempat yang jauh dari kegaduhan dan suara-suara yang mengganggu;
- b) Memiliki ventilasi (tempat keluar masuk udara) yang baik;

⁴⁶ Cece Abdulwaly, 50 *Kesalahan dalam Menghafal Al-Qur'an yang Perlu Anda Ketahui*, ... hal. 115.

⁴⁷ Cece Abdulwaly, 50 *Kesalahan dalam Menghafal Al-Qur'an yang Perlu Anda Ketahui*, ... hal. 117.

- c) Memiliki pencahayaan yang cukup;
 - d) Usahakan agar dinding-dinding di ruangan tersebut tidak terdapat lukisan atau gambar-gambar besar yang bisa membuat pandangan tertuju padanya, atau segala macam bentuk hiasan, sehingga bisa fokus dan konsentrasi.⁴⁸
- 8) Selalu bersama Al-Qur'an
- Hati yang dipenuhi oleh Al-Qur'an menjadi bersinar dan mudah menerima ilmu pengetahuan. Ia juga mudah tersentuh oleh nasihat dan pelajaran kehidupan. Sementara hati yang kosong dari Al-Qur'an laksana rumah yang kosong dan hancur. Ia bisa menjadi sarang berbagai macam penyakit. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa betapa pentingnya tilawah Al-Qur'an. Namun, karena terlalu banyak kesibukan, jadi sering tidak sempat untuk tilawah. Maka, dimana pun berada, ada baiknya membawa Al-Qur'an. jika tidak membawa Al-Qur'an, maka bisa menginstall program Al-Qur'an di handphone untuk memudahkan membaca Al-Qur'an kapan dan dimana saja.⁴⁹
- 9) Utamakan dulu kualitas di banding kuantitas
- Setelah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an, berusaha agar hafalan tetap terjaga, jangan sampai ditinggal begitu saja. Jangan sampai ketika ditanya hafalan, sama sekali tidak mampu menjawabnya. Demikian dapat diketahui bahwa yang paling penting dalam hal ini bukanlah menghafal sebanyak-banyaknya atau secepat-cepatnya tanpa memperhatikan kualitas hafalan, tetapi bagaimana menjaga hafalan tersebut agar tetap terus ada dalam dada.⁵⁰
- 10) Hindarilah Orang-orang yang Bepikiran Negatif
- Ada seorang pemuda hafizh Al-Qur'an yang tertimpa fitnah, kemudian ia meninggalkan hafalannya dan kewajibannya. Salah seorang sahabatnya terus menasihatinya, seraya berkata, "Bertaubatlah, anda seorang hafizh, anda begini dan begitu." Akan tetapi perkataannya mengandung unsur kekasaran dan celaan, dan pemuda ini tidak menyukai cara seperti itu. Kemudian pemuda ini pergi bersama teman-temannya kepada seorang syaikh. Syaikh ini seorang yang berpikiran positif. Ketika mereka menemui syaikh, mereka duduk di majelisnya kemudian mulai berbicara. Salah seorang

⁴⁸ Umar al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, ... hal. 75.

⁴⁹ Umar al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, ... hal. 105.

⁵⁰ Abdullah Al-Mulham, *Wujudkan Mimpimu Menjadi Hafizh Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Aminah Sholikah dari judul *Haqqiq Hilmaka fi Hifzhil Qur'anil Karim*, ... hal. 114-115.

di antara mereka berkata, “Benarkah pemuda ini sosok hafizh Al-Qur’an dan senantiasa melakukan ketaatan kepada Allah SWT?.” Syaikh menjawab, “Ya, pemuda ini sosok yang mulia, hanya saja ia sedang khilaf, in sya Allah ia segera kembali kepada yang lebih baik.” Pemuda tersebut berkata, “Kalimat ini telah membalut hatiku, layaknya perban membalut sebuah luka.” Kemudian ia pulang dan merenungkan perkataan Syaikh tentang dirinya. Akhirnya pemuda tersebut bangkit dan bersiap untuk mulai lagi menghafal dari awal.⁵¹

Berdasarkan cerita tersebut, dapat diketahui bahwa pikiran negatif akan menghambat proses menghafal Al-Qur’an. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur’an harus berpikiran positif, dan menjauhi hal-hal yang menghambat proses menghafal.

g. Kiat-kiat Menjaga Hafalan Al-Qur’an

Teori menjaga hafalan Al-Qur’an itu sederhana saja, yaitu sering-sering diulang. Jika sering diulang, pasti hafalan akan tetap terjaga. Memang benar bahwa menghafal Al-Qur’an itu tidak perlu cerdas, yang penting rajin dan istiqamah, karena memang justru dengan menghafal Al-Qur’an orang bisa jadi cerdas. Demikian, perlu manajemen pengulangan tersendiri untuk menjaga hafalan Al-Qur’an yang cukup banyak, sehingga ia tidak akan pernah lepas dari ingatan.⁵²

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menjaga hafalan Al-Qur’an. Diantara cara yang paling banyak digunakan karena keefektifannya adalah sebagai berikut:⁵³

1) Muraja’ah Sendiri

Seseorang yang menghafal Al-Qur’an harus bisa memanfaatkan waktu untuk menambah hafalan dan mengulang hafalan. Hafalan yang baru harus selalu diulangi minimal dua kali setiap hari, dalam jangka waktu satu minggu. Sementara hafalan yang lama harus diulang setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan, harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk mengulangi hafalan.⁵⁴

Muraja’ah Al-Qur’an bisa dijadikan sebagai amalan dan wirid harian. Misalnya, membaca dua halaman setiap selesai

⁵¹ Abdullah Al-Mulham, *Wujudkan Mimpimu Menjadi Hafizh Al-Qur’an*, diterjemahkan oleh Aminah Sholikhah dari judul *Haqqiq Hilmaka fi Hifzhil Qur’anil Karim*, ... hal. 64-65.

⁵² Cece Abdulwaly, *120 Hari Hafal Al-Qur’an: Saya Yakin Anda Bisa*, ... hal. 117.

⁵³ Cece Abdulwaly, *120 Hari Hafal Al-Qur’an: Saya Yakin Anda Bisa*, ... hal. 119.

⁵⁴ Umar al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur’an*, ... hal. 135.

shalat fardhu. Demikian sehari sudah membaca sebanyak 10 halaman atau setengah juz, dan dalam waktu dua bulan sudah bisa mengkhataamkan Al-Qur'an.⁵⁵

2) Mengulang hafalan dalam shalat

Seorang muslim tentunya tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu, bahkan mungkin ada yang tidak pernah melewati hari tanpa shalat sunnah seperti Dhuha, Tahajjud, Rawatib, atau shalat sunnah lainnya. Hal tersebut merupakan kesempatan untuk mengulang hafalan, di samping dapat berkonsentrasi penuh, mengulang hafalan dalam shalat dapat membuat hafalan menjadi kuat. Jika tidak memungkinkan untuk mengulang dalam shalat fardhu karena harus menyesuaikan imam, dapat membaca berapa banyak pun ayat yang ingin diulang dalam shalat sunnah. Bagi penghafal Al-Qur'an, shalat dan menjaga hafalan adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan.⁵⁶

3) Mengulang hafalan di setiap waktu dan kesempatan

Sudah seharusnya seseorang yang memang berniat untuk menghafalkan Al-Qur'an menyibukkan waktunya dengan Al-Qur'an dan menjaga diri dari berbagai hal yang dapat melalaikan diri darinya. Jangan sampai ada waktu senggang yang terbuang sia-sia karena hal yang tidak bermanfaat, padahal bisa dimanfaatkan dengan menambah atau mengulang hafalan.⁵⁷

4) Mengulang hafalan bersama teman

Seorang yang menghafal Al-Qur'an dapat melakukan muraja'ah bersama dengan dua teman atau lebih. Misalnya, mereka duduk melingkar dan setiap orang masing-masing membaca satu halaman, dua halaman, atau ayat per ayat. Ketika salah satunya membaca, yang lain mendengarkan sekaligus membetulkan jika ada yang salah. Bisa juga dilakukan dengan membaca juz atau surat yang dihafal, dari awal sampai akhir secara bersama. Ini juga sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan.⁵⁸

5) Mengulang di hadapan guru

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap guru untuk mengulang hafalan yang sudah diajarkan. Materi mengulang yang dibaca harus lebih banyak dari materi hafalan baru, yaitu satu banding sepuluh; artinya apabila seorang penghafal sanggup mengajukan hafalan baru setiap hari dua

⁵⁵ Umar al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, ... hal. 135.

⁵⁶ Cece Abdulwaly, *120 Hari Hafal Al-Qur'an: Saya Yakin Anda Bisa*, ... hal. 119.

⁵⁷ Cece Abdulwaly, *120 Hari Hafal Al-Qur'an: Saya Yakin Anda Bisa*, ... hal. 121.

⁵⁸ Umar al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, ... hal. 135.

halaman, maka harus diimbangi dengan *takrir* dua puluh halaman (satu juz) setiap hari.⁵⁹

6) Rutin mengkhhatamkan Al-Qur'an

Berbeda-beda kebiasaan para penghafal Al-Qur'an ketika mereka mengulang hafalannya. Ada yang biasanya lebih fokus pada kuantitas hafalannya, dan ada juga yang lebih fokus pada kualitas hafalannya dengan lebih memusatkan konsentrasi. Berdasarkan hal tersebut, akan tampak perbedaan para penghafal Al-Qur'an dalam mengkhhatamkan bacaannya. Para penghafal Al-Qur'an yang rutin mengulang hafalannya 2 juz dalam sehari, dapat mengkhhatamkan bacaannya dalam 15 hari sekali. Para penghafal Al-Qur'an yang rutin mengulang hafalannya 3 juz sehari, dapat mengkhhatamkan bacaannya dalam 10 hari sekali. Ada juga yang mengkhhatamkan dalam jangka waktu seminggu sekali dengan metode muraja'ah yang dikenal dengan sebutan "*fami bi syauqin* فَمِي بِشَوْقٍ", yakni diambil dari riwayat sahabat bahwa Nabi Muhammad SAW menjadikan Al-Qur'an sebagai wirid rutin dengan membaginya ke dalam beberapa bagian.

- a) Hari pertama, membaca surat al-Fatihah hingga surat an-Nisa. Huruf *fa* adalah simbol dari surat al-Fatihah;
- b) Hari kedua, membaca dari surat al-maidah hingga surat at-Taubah. Huruf *mim* adalah simbol dari surat al-Maidah;
- c) Hari ketiga, membaca dari surat Yunus hingga surat an-Nahl. Huruf *ya* adalah simbol dari surat Yunus;
- d) Hari keempat, dari surat al-Isra' hingga surat al-Furqan. Huruf *ba* adalah simbol dari surat Bani Israil yang juga dinamakan surat al-Isra';
- e) Hari kelima, dari surat asy-Syu'ara' hingga surat Yasin. Huruf *syin* adalah simbol dari surat asy-Syu'ara';
- f) Hari keenam, dari surat ash-Shaffat hingga surat al-Hujurat. Huruf *wawu* adalah simbol dari surat wa ash-Shaffat;
- g) Hari ketujuh, dari surat Qaf hingga surat an-Nas. Huruf *qaf* adalah simbol dari surat Qaf.⁶⁰

7) Mungulang dengan mengkaji

Mengulang dengan mengkaji yaitu mengulang surat-surat tertentu, kemudian dilanjutkan dengan kajian surat-surat tersebut. Teknis pelaksanaannya adalah setiap orang yang hadir membaca satu halaman secara berurutan dan bergantian materi yang dapat

⁵⁹ Badruzzaman, et.al., *Model Pengelolaan Pesantren Tahfidz AlQur'an (Desain dan Implementasi Program Tahfidz di Pesantren)*, ... hal. 39-41.

⁶⁰ Cece Abdulwaly, *120 Hari Hafal Al-Qur'an: Saya Yakin Anda Bisa*, ... hal. 123-124.

dikaji, antara lain tentang asbabun nuzul, Aqidah, Fiqh, dan Ulumul Qur'an.⁶¹

8) Mengulang dengan menulis

Mengulang dengan menulis menjadi pilihan yang sangat baik bagi yang sibuk. Caranya mudah yaitu tuliskan saja surat atau juz yang ingin diulang. Ketika lupa ayat-ayat tertentu, bisa berhenti sejenak untuk mengingat. Jika belum ingat juga, bisa bertanya kepada teman, atau jika masih belum ketemu ayat yang benar, baru membuka Al-Qur'an.⁶²

9) Mengulang dengan alat bantu

Mengulang dengan alat bantu yaitu mengulang dengan mendengarkan murottal Al-Qur'an para qari' melalui mp3, CD, kaset, laptop, notebook, dan sebagainya. Hal ini bisa dilakukan kapan saja bila memungkinkan. Dengarkanlah dan ikuti bacaannya, iramanya, dan ulangi surat yang dipilih itu berkali-kali. Fokuslah mendengarkan satu atau dua surat dalam kegiatan mengulang ini. Ketika merasa sudah bisa menguasai dengan baik, maka lanjutkanlah untuk mendengarkan surat yang lain. Teknis seperti ini jauh lebih baik daripada mendengarkan begitu saja, memutar murottal sekaligus banyak surat, sementara tidak fokus mendengarkannya.⁶³

h. Hal-hal yang Mempengaruhi Hafalan

Beberapa faktor yang menunjang dalam mengadakan program hafalan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh sebuah lembaga pendidikan seperti sekolah, pesantren, dan lembaga pendidikan Islam lainnya, yaitu faktor tujuan, faktor guru, faktor murid, dan faktor fasilitas.

- 1) *Faktor Tujuan*. Metode fungsinya adalah alat untuk mencapai tujuan, maka dalam menentukan metode menghafal Al-Qur'an yang tepat harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai agar hafalan Al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik.
- 2) *Faktor Guru*. Pemilihan metode tidak boleh mengabaikan kompetensi guru. Terutama yang berhubungan dengan materi hafalan.
- 3) *Faktor Murid*. Peserta didik merupakan unsur yang harus diperhatikan karena mereka adalah objek utama dalam proses hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, pemilihan metode mengajar

⁶¹ Umar al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, ... hal. 140.

⁶² Umar al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, ... hal. 140-141.

⁶³ Umar al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, ... hal. 141.

hafalan Al-Qur'an harus memperhatikan keadaan peserta didik, baik tingkat usianya maupun tingkat kemampuan berpikirnya,

- 4) *Faktor Fasilitas*. Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya atau memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, fasilitas menghafal Al-Qur'an harus disediakan dengan baik dan benar demi tercapainya hafalan yang maksimal.⁶⁴

Adapun beberapa faktor individu dalam menghafal Al-Qur'an yaitu pena, simaan, usia, dan inteligensi.

- 1) *Pena*. Sediakan pena atau pensil yang gunanya mencatat dan memberi tanda pada ayat atau kalimat-kalimat yang memiliki kemiripan atau kesamaan antara yang satu dengan yang lainnya.
- 2) *Simaan*. Berasal dari kata Bahasa Arab السماع dengan asal kata سمع يسمع yang berarti mendengar. السماع sendiri merupakan bentuk masdar dari asal katanya yaitu berartikan pendengaran. Maksudnya yaitu saling mendengarkan dan mendengarkan bacaan antara dua orang atau lebih.
- 3) *Faktor Usia*. Kemampuan menghafal seseorang sangat beragam dan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Klasifikasi tingkat kemampuan menghafal setiap orang dipengaruhi oleh usia. Semakin tinggi usia seseorang, maka akan semakin menurun daya kemampuannya dalam menghafal.
- 4) *Faktor Intelegensi*. Setiap orang mempunyai tingkat kecerdasan atau intelegensi yang berbeda-beda. Faktor ini merupakan bawaan sejak lahir dan akan terus konstan sepanjang hidup seseorang. Intelegensi atau kecerdasan akan mendukung proses dalam menghafal. Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka akan semakin mudah ia dalam menghafal, dibandingkan dengan orang yang memiliki tingkat intelegensi yang lebih rendah daripadanya.⁶⁵

i. Hal-hal yang menjadi Penghambat Hafalan

Berikut ini beberapa faktor yang menghambat proses menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Rasa malas, tidak sabar dan mudah putus asa

Malas adalah kebiasaan buruk yang sering dialami oleh setiap orang. Tidak terkecuali dalam hal menghafal Al-Qur'an,

⁶⁴ Abdurrahman Shalih Abdullah, *Landasan dan Tujuan Pendidikan menurut Al-Qur'an serta Implementasinya*, Bandung: Diponegoro, 1991, hal. 34.

⁶⁵ Zaki Zamani, dan Muhammad Syukron Maksun, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, ... hal. 58-66.

karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, maka tidak aneh jika suatu ketika seorang dilanda kebosanan. Terutama bagi mereka yang belum dapat merasakan nikmatnya Al-Qur'an, maka rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal bahkan muraja'ah Al-Qur'an. Malas juga terkadang timbul dari energi positif yang tidak disalurkan dengan baik. Energi positif tersebut adalah keinginan kuat dalam hati (*Izzah*). Karena *izzah* ini tidak terus menerus dengan baik, maka berubahlah menjadi sifat terburu-buru dan tidak sabar sehingga hasil yang dicapai pun tidak maksimal. Akibatnya akan membuat kecewa dan putus asa.⁶⁶

Berikut ini ada beberapa tips dan cara sederhana yang dapat diterapkan guna menghilangkan rasa malas:

- a) Salah satu hal yang membawa dampak rasa malas adalah rasa kantuk yang kerap menghampiri. Hal ini dapat dihindari dengan cara mandi, memperbarui wudhu atau hanya sekedar membasuh muka;
- b) Mengubah posisi duduk juga salah satu trik mengatasi malas. Bisa mencoba posisi berdiri sebentar ketika sudah kelamaan duduk dan membuat suasana belajar menjadi bosan. Hal tersebut juga untuk menghindari penyakit ambeien yang biasanya disebabkan terlalu lama duduk.
- c) Solusi lain yang tidak kalah efektif adalah berpindah ruangan di kala merasakan kebosanan, atau dapat membaca sambil sedikit berjalan dan melakukan penyegaran pandangan;
- d) Dapat berhenti sejenak untuk membuat minuman hangat seperti jahe, the, atau sebagainya. Disamping itu juga dapat membaca sambil melakukan hal-hal ringan seperti merapikan buku, dan lain sebagainya.⁶⁷

Apabila cara-cara tersebut juga tidak berhasil, maka perlu setidaknya adalah sebagai berikut:

- a) Tidak usah menambah hafalan untuk sementara waktu, cukup lakukan muraja'ah dari hafalan-hafalan sebelumnya. Jika memang tidak bisa muraja'ah, cukup dengan membacanya saja, tetapi jangan sampai meninggalkan Al-Qur'an secara total;
- b) Baiknya baca dan tadabburi tafsir dari ayat-ayat yang telah dihafal atau yang ingin dihafal agar kita mengerti makna dari

⁶⁶ Zaki Zamani, dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, ... hal. 69.

⁶⁷ Cece Abdulwaly, *120 Hari Hafal Al-Qur'an: Saya Yakin Anda Bisa*, ... hal. 125-126.

- ayat-ayat tersebut sehingga timbul rasa cinta untuk menghafalnya;
- c) Kembalikan semangat. Salah satunya dengan banyak membaca kisah-kisah dan perjalanan orang-orang shaleh atau membaca buku-buku tertentu yang bermanfaat;
 - d) Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari orang-orang yang dikaruniai suara yang merdu, baik itu melalui kaset murottal atau sesama teman;
 - e) Jika kebosanan itu timbul karena susah menghafal surat atau ayat tertentu, maka harus disadari bahwa ayat yang paling sulit dihafal, ketika berhasil menguasainya akan menjadi ayat yang paling sulit hilang dari ingatan, karena telah berusaha sangat keras untuk mendapatkannya;
 - f) Lakukan sedikit olahraga, setelah pulih lanjutkan kembali hafalan.⁶⁸
- 2) Tidak mau menjauhi perbuatan maksiat dan tidak mau menjaga pandangan

Maksiat mempunyai pengaruh negatif yang sangat besar bagi hafalan seorang penghafal Al-Qur'an. ia tidak hanya mampu membuat hafalan seseorang betapa pun banyaknya menjadi hilang tak berbekas, tetapi juga mampu menyebabkannya terancam siksa. Maksiat membuat hafalan sulit masuk ke dalam ingatan dan hati, walaupun kemudahan sudah dijamin oleh Allah. Sementara dalam menjaga hafalan, maksiat membuat hafalan tak kunjung lancar, bahkan hafalan yang tadinya sudah lancar malah kembali rapuh dan cepat hilang.⁶⁹

Kemaksiatan itu penutup hati, tidak akan terlepas kecuali dengan beristighfar dan merendah di hadapan Allah yang Maha Mengetahui segala yang gaib. Demikian tidak ada penjelasan mengenai maksiat yang lebih tepat dari pada penjelasan Syafi'i dalam kisahnya "Aku mengeluhkan buruknya hafalanku kepada guruku (Waki'), lalu ia memberikan petunjuk kepadaku agar aku meninggalkan kemaksiatan. Ia mengatakan, ilmu adalah cahaya, sedang cahaya Allah tidak diberikan kepada orang yang berbuat maksiat."⁷⁰

⁶⁸ Cece Abdulwaly, *120 Hari Hafal Al-Qur'an: Saya Yakin Anda Bisa*, ... hal. 126-127.

⁶⁹ Cece Abdulwaly, *50 Kesalahan dalam Menghafal Al-Qur'an yang Perlu Anda Ketahui*, ... hal. 121.

⁷⁰ Abdullah Al-Mulham, *Wujudkan Mimpimu Menjadi Hafizh Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Aminah Sholikah dari judul *Haqqiq Hilmaka fi Hifzhil Qur'anil Karim*, ... hal. 133..

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an dituntut menjaga pandangannya, karena menjaga pandangan merupakan salah satu cara menjaga pengamalan terhadapnya. Rasulullah SAW mengajarkan agar selalu mengucapkan doa terkait menjaga pandangan, yaitu: *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan pendengaranku, dari keburukan pandanganku, dari keburukan lisanku, dari keburukan hatiku, dan dari keburukan maniku (kemaluanku)."*⁷¹

3) Tidak bisa mengatur waktu

Untuk dapat melakukan kegiatan hafalan Al-Qur'an, maka diperlukan waktu yang khusus. Seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus dapat mengatur dan meluangkan waktunya. Karena tanpa hal tersebut, keinginan untuk dapat hafal Al-Qur'an hanya akan menjadi angan-angan dan selamanya tidak akan pernah terwujud, maka perlu perencanaan dalam mengatur waktu. Berapa banyak orang yang ingin menghafal Al-Qur'an namun berhenti kandas di tengah jalan dengan alasan tidak bisa mengatur waktu untuk menghafal Al-Qur'an.⁷²

4) Muraja'ah hafalan semauanya

Hambatan lain yang terkadang dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an adalah muraja'ah hafalan semauanya, dalam arti tidak mengatur sedemikian rupa kegiatan muraja'ahnya, tidak ada target khusus berapa banyak harus mengulang-ulang hafalannya setiap hari. Demikian pentingnya perencanaan dalam muraja'ah hafalan, karena tanpa pengulangan yang baik dan teratur, rasanya akan sulit bagi seorang penghafal Al-Qur'an untuk memiliki hafalan yang lancar dan tetap terjaga.⁷³

"Selayaknya seorang pelajar mempersiapkan dan menentukan ukuran bagi dirinya sendiri dalam mengulang hafalannya. Sebab, hafalan itu tidak akan menetap dalam hati hingga ia mencapai apa yang telah ditetapkan untuk dirinya. Dan hendaklah penuntut ilmu megulang-ulang hafalannya yang baru (sehari sebelumnya) sebanyak lima kali, mengulang hafalan dua hari yang lalu empat kali, mengulang hafalan tiga hari yang lalu sebanyak tiga kali, mengulang hafalan empat hari yang lalu dua kali, dan mengulang hafalan lima hari yang lalu satu kali. Cara

⁷¹ Cece Abdulwaly, 50 Kesalahan dalam Menghafal Al-Qur'an yang Perlu Anda Ketahui, ... hal. 126-127.

⁷² Umar Al-Faruq, 10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an, ... hal. 76.

⁷³ Cece Abdulwaly, 50 Kesalahan dalam Menghafal Al-Qur'an yang Perlu Anda Ketahui, ... hal. 112-114.

yang seperti ini lebih membantu dan mendorong untuk cepat menghafal.” (Syaiikh Burhanul Islam az-Zarnuji)⁷⁴

Jika penghafal dalam proses menghafal Al-Qur'an merasa kesusahan dalam merekam ayat-ayat yang sedang dihafal, atau ketika menyeter hafalan tiba-tiba bacaannya tidak lancar padahal sebelumnya merasa sudah lancar dan betul-betul hafal. Hal tersebut menandakan pengulangan terhadap apa yang dihafalnya masih kurang.⁷⁵

5) Gangguan Lingkungan

Dalam proses menghafal Al-Qur'an diperlukan lingkungan yang kondusif, karena keadaan lingkungan yang kondusif atau nyaman akan berdampak pada konsentrasi seseorang ketika melaksanakan proses hafalan. Sebaliknya, lingkungan yang tidak kondusif ataupun tidak nyaman, akan menyebabkan seseorang merasa kesulitan untuk menciptakan konsentrasi ketika hafalan.⁷⁶

6) Tidak Ada Pembimbing

Keberadaan seorang pembimbing dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting. Pembimbing akan selalu memberikan semangat kepada para penghafal. Jadi, para penghafal yang tanpa pembimbing, akan mengalami hambatan dalam menghafal Al-Qur'an yang cukup fatal.⁷⁷

7) Berganti-ganti Mushaf

Berganti-ganti dalam menggunakan jenis mushaf akan membuat seseorang sulit menghafal dan mentakrir hafalannya, serta dapat melemahkan hafalannya. Sebab, setiap mushaf memiliki posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Hal ini bisa membuyarkan pikiran dan menimbulkan keraguan saat membayangkan posisi ayat.⁷⁸

j. Cara Mengukur Prestasi Menghafal Al-Qur'an

Pengukuran adalah suatu proses pengumpulan data melalui pengamatan empiris untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan yang telah ditentukan. Pengukuran memiliki dua karakteristik utama yaitu penggunaan angka atau skala tertentu dan

⁷⁴ Cece Abdulwaly, *50 Kesalahan dalam Menghafal Al-Qur'an yang Perlu Anda Ketahui*, ... hal. 113-114.

⁷⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafizh Qur'an*, ... hal. 87.

⁷⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, ... hal. 41.

⁷⁷ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafizh Qur'an*, ... hal. 89.

⁷⁸ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Insan Kamil, 2010, hal. 55.

menurut suatu aturan atau formula tertentu. Aturan atau formula tersebut harus disepakati secara umum oleh para ahli.⁷⁹

Cara mengukur prestasi menghafal Al-Qur'an yaitu melalui tes. Ada dua jenis tes untuk mengukur prestasi belajar (menghafal Al-Qur'an), yaitu tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif adalah tes yang dilakukan sebelum atau selama pelajaran berlangsung yang berfungsi untuk memantau kemauan belajar (menghafal) siswa serta untuk memberikan umpan balik, baik kepada siswa maupun guru.⁸⁰ Adapun tes sumatif adalah tes yang diselenggarakan pada saat keseluruhan kegiatan belajar mengajar telah berakhir. Tes sumatif ini merupakan ujian akhir semester untuk mengukur prestasi belajar (menghafal) atau alat penentu kenaikan status siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran.⁸¹

2. Lingkungan Belajar

a. Pengertian Lingkungan Belajar

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan belajar, seseorang dapat menghasilkan ide-ide baru yang sejalan dengan apa yang ia peroleh selama belajar, memperoleh kebiasaan, dan pengetahuan sikap.⁸²

Makna belajar sebagaimana diatas memiliki beberapa konsekuensi logis yaitu 1) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku, 2) belajar dapat dilakukan melalui pengalaman pribadi terhadap fenomena yang pernah dialami, artinya belajar dapat dilakukan dengan belajar terhadap pengalaman-pengalaman pribadi, dan 3) belajar dapat dilakukan dengan cara memahami pola interaksi dengan lingkungan sekitar.⁸³

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di dalam ataupun di luar diri individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural yang berpengaruh tertentu terhadap individu. Lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang

⁷⁹ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Implementasinya*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019, hal. 61.

⁸⁰ Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta: Grasindo, 1991, hal. 9.

⁸¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 142-143.

⁸² Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, ... hal. 4-5.

⁸³ Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, ... hal. 5.

dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, dan perkembangan diri kecuali gen-gen.⁸⁴

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, karena lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Berdasarkan lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik.⁸⁵

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pembelajaran. Ada juga yang berpendapat bahwa lingkungan lingkungan belajar merupakan sarana bagi siswa dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Dengan kata lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.⁸⁶

Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah.⁸⁷

Pelaksanaan kegiatan sekolah tidak bisa secara mandiri mampu mewujudkan tujuan dari pendidikan, karena aktivitas sekolah pun sejatinya tidak bisa terlepas dari pengaruh luar. Kehidupan pendidikan di sekolah dibatasi oleh lingkup materi, waktu, serta kesempatan yang tidak bisa menghimpun seluruh individu, sehingga ketika hanya menggantungkan secara mutlak

⁸⁴ Akhmad Shunhaji, *et.al.*, “Pengaruh Pendekatan PAIKEM dan Lingkungan Pendidikan terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTs Annajah Rumpin, Bogor, Jawa Barat,” dalam *Madani Institute Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya*, Vol. 9, No. 2, 2020, hal. 98.

⁸⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015, hal. 176.

⁸⁶ Ferizal MS, *et.al.*, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Al-Qur’an dan Lingkungan Belajar terhadap Kualitas Ibadah Peserta Didik di SMK IT Ibnu Rusyd Bekasi,” dalam *Madani Institute Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya*, Vol. 10, No. 1, Juli 2021, hal. 58.

⁸⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ... hal. 177.

kepada aspek sekolah, maka pendidikan tidak mungkin mampu mewujudkan manusia seutuhnya.⁸⁸

Tiga lingkungan dalam pendidikan yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah atau lebih dikenal dengan istilah tripusat pendidikan, bukanlah suatu lingkungan yang berdiri sendiri dan saling terpisah. Namun ketiganya adalah lingkungan yang saling berkesinambungan dan saling melengkapi satu sama lain. Ketiganya secara bersama-sama memikul tanggungjawab dalam membentuk kepribadian manusia dalam usahanya mencapai esensi sejati dari dirinya.⁸⁹

Lingkungan keluarga adalah tempat pertama dimulainya kehidupan pendidikan setiap anak. Kemudian dengan seiring bertambahnya usia, maka kebutuhan akan aspirasi, pengetahuan kompleks serta keterampilan lainnya perlahan tidak akan mampu terpenuhi dalam pendidikan keluarga, maka dibutuhkanlah peran dari lingkungan pendidikan lain yaitu sekolah dan masyarakat. Pendidikan dalam tiga tempat yang berbeda tersebut harus didesain untuk bisa memposisikan diri sebagai pelengkap pendidikan satu sama lain.⁹⁰

Keberhasilan dalam proses belajar dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa; 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa; 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁹¹

1) Faktor internal siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a) Faktor Fisiologis

Masa peka merupakan masa mulai berfungsinya faktor fisiologis pada tubuh manusia. faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa. Faktor ini dibedakan menjadi dua, yaitu (1) keadaan tonus jasmani atau kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh

⁸⁸ Ceceng Andri Ripki Hadi, *Inspirasi Al-Qur'an untuk Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2017, hal. 96.

⁸⁹ Ceceng Andri Ripki Hadi, *Inspirasi Al-Qur'an untuk Pendidikan*, ... hal. 96-97.

⁹⁰ Ceceng Andri Ripki Hadi, *Inspirasi Al-Qur'an untuk Pendidikan*, ... hal. 97.

⁹¹ Dwi Watoyo S. M., "Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Pestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Paninggaran Kabupaten Pekalongan Tahun 2008," *Tesis*, Surakarta: Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2008, hal. 30.

positif terhadap proses belajar, sedangkan kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal, (2) keadaan fungsi jasmani, terutama fungsi panca indera. Karena panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar.⁹²

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari keadaan psikologis anak yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses belajar anak adalah kecerdasan atau intelegensi, motivasi, minat, sikap, dan bakat.⁹³

1) Kecerdasan atau Inteligensi

Raden Cahaya Prabu pernah mengatakan dalam mottonya bahwa didiklah anak sesuai taraf umurnya, dan dikatakan pendidikan yang berhasil apabila menyelami jiwa anak didiknya. Kedua persoalan tersebut tampaknya tidak bisa dipisahkan. Bagaimana pertumbuhan umur seseorang dari usia muda lalu tua tidak diikuti oleh perkembangan jiwanya. Sedangkan para ahli telah sepakat bahwa semakin meningkat umur seseorang, semakin dewasa pula cara berpikirnya. Hal ini lebih mengukuhkan pendapat yang mengatakan bahwa kecerdasan dan umur mempunyai hubungan yang sangat erat. Perkembangan berpikir seseorang dari yang konkret ke yang abstrak tidak bisa dipisahkan dari perkembangan inteligensinya. Semakin meningkat umur seseorang, semakin abstrak cara berpikirnya.⁹⁴

Raden Cahaya Prabu berkeyakinan bahwa perkembangan taraf inteligensi sangat pesat pada masa umur balita dan mulai menetap pada akhir masa remaja. Taraf inteligensi tidak mengalami penurunan, yang menurun hanya penerapannya saja, terutama setelah berumur 65 tahun ke atas bagi mereka yang alat inderanya mengalami kerusakan.⁹⁵

Demikian karena inteligensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang, M. Dalyono mengatakan

⁹² Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Implementasinya*, ... hal. 53.

⁹³ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Implementasinya*, ... hal. 54.

⁹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ... hal. 193-194.

⁹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ... hal. 194.

bahwa seseorang yang memiliki inteligensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. sebaliknya, orang yang inteligensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Oleh karena itu, kecerdasan mempunyai peranan yang sangat besar dalam menentukan berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dan mengikuti suatu program pendidikan dan pengajaran.⁹⁶

2) Motivasi

Motivasi diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan perilaku seseorang. Para psikolog mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Jika motivasi yang muncul adalah positif, maka akan menjadi pendorong. Sebaliknya, jika motivasi yang muncul rendah atau negatif, maka akan menjadi penghambat.⁹⁷

3) Minat

Minat secara sederhana merupakan kecenderungan kegairahan yang tinggi atau besar terhadap sesuatu. Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Individu yang memiliki minat yang tinggi, maka akan bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, jika tidak ada minat, maka mereka tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, seorang guru atau pendidik perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik untuk belajar, yaitu membuat menarik materi pelajaran dengan desain pembelajaran yang melibatkan seluruh domain belajar (kognitif, afektif, psikomotorik), pemilihan jurusan atau bidang sekolah yang sesuai dengan minat tiap individu, kondisi pembelajaran hangat dan terbebas dari ancaman, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menantang namun tidak menimbulkan beban yang berlebihan.⁹⁸

⁹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ... hal. 194.

⁹⁷ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Implementasinya*, ... hal. 55.

⁹⁸ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Implementasinya*, ... hal. 56-57.

4) Sikap

Sikap ialah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya. Dengan profesionalitas, seorang guru akan berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya; berusaha mengembangkan kepribadian sebagai seorang guru yang empatik, sabar, dan tulus kepada muridnya; berusaha untuk menyajikan pelajaran yang diampunya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan; meyakinkan siswa bahwa bidang studi yang dipelajari bermanfaat bagi diri siswa.⁹⁹

5) Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar akan mendapat hasil yang positif. Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat atau potensi sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Oleh karena itu, bakat juga diartikan kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan. Individu yang mempunyai bakat tertentu akan lebih mudah menyerap informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya.¹⁰⁰

2) Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini dibagi menjadi dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

⁹⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, Depok: Rajawali Press, 2018, hal. 29.

¹⁰⁰ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Implementasinya*, ... hal. 57.

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) lingkungan sosial sekolah, terdiri dari metode mengajar, kurikulum, penerapan disiplin dan hubungan siswa dengan guru maupun teman, (2) lingkungan sosial masyarakat, adalah tempat tinggal siswa, (3) lingkungan keluarga, merupakan tempat pertama kali individu belajar.¹⁰¹

b) Lingkungan Non Sosial

Lingkungan nonsosial adalah lingkungan alamiah dan instrumental. Lingkungan alamiah seperti kondisi segar, tidak terlalu panas atau tidak terlalu dingin, sinar tidak terlalu silau, tidak terlalu gelap, teman, dan sebagainya. Adapun instrumental meliputi gedung sekolah, alat, fasilitas, sarana prasarana belajar, kurikulum sekolah, peraturan, buku panduan, silabus, dan sebagainya.¹⁰²

3) Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa. Pendekatan belajar adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu.¹⁰³

b. Macam-macam Lingkungan Belajar

Setiap tempat adalah lingkungan belajar bagi seorang manusia dari semenjak ia kecil hingga berakhirnya kehidupan. Oleh sebab itu, perlu adanya kesinambungan dengan lingkungan lainnya sebagai bagian dari proses pendidikan. Adapun lingkungan tersebut, yaitu lingkungan keluarga (lingkungan informal), lingkungan masyarakat (lingkungan non-formal), dan lingkungan sekolah (lingkungan formal).¹⁰⁴

¹⁰¹ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Implementasinya*, ... hal. 58.

¹⁰² Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Implementasinya*, ... hal. 58.

¹⁰³ Dwi Watoyo S. M., "Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Paninggaran Kabupaten Pekalongan Tahun 2008," ... hal. 34.

¹⁰⁴ Ceceng Andri Ripki Hadi, *Inspirasi Al-Qur'an untuk Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2017, hal. 96.

1) Lingkungan Keluarga

Seorang manusia memulai proses pendidikan (belajar) dari lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama setiap manusia singgah. Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat menentukan bagi perkembangan anak karena sebagian besar hidup seorang anak berada di tengah-tengah keluarga, dan di tempat ini pula segala macam bentuk kasih sayang kepada anak tercurahkan. Begitu strategisnya peran keluarga ini mengharuskan setiap orang tua untuk mampu menciptakan dan menumbuhkan suasana yang edukatif dalam lingkungan keluarganya.¹⁰⁵

Lingkungan keluarga merupakan tempat dimana pondasi kepribadian anak mulai ditancapkan. Orang tua menjadi individu yang memiliki peran terbesar sebagai penentu bagaimana kepribadian anak dibentuk, apakah anak menjadi seorang yang baik dan cerdas atau justru anak menjadi seorang yang buruk dan derita bagi masyarakat, semuanya tergantung dari peran orang tua. Maka dari itu, orang tua adalah pendidik utama bagi anaknya, dan urusan yang paling utama setiap orang tua adalah pendidikan bagi anaknya.¹⁰⁶

Fungsi keluarga dibedakan menjadi dua, yaitu fungsi keluarga secara psikososilogis, dan fungsi keluarga secara sosiologis. Fungsi keluarga secara psikososilogis sebagai berikut:

- a) Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya,
- b) Sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis,
- c) Sumber kasih sayang dan penerimaan,
- d) Model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik,
- e) Pemberi bimbingan bagi pengembangan perilaku secara sosial dianggap tepat,
- f) Pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan,
- g) Pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal, dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri,
- h) Stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik di sekolah maupun di masyarakat,
- i) Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi,

¹⁰⁵ Ceceng Andri Ripki Hadi, *Inspirasi Al-Qur'an untuk Pendidikan*,... hal. 97.

¹⁰⁶ Ceceng Andri Ripki Hadi, *Inspirasi Al-Qur'an untuk Pendidikan*,... hal. 98.

- j) Sumber persahabatan/teman bermain bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah, atau apabila persahabatan di luar rumah tidak memungkinkan.¹⁰⁷

Sedangkan fungsi keluarga secara sosiologis dapat diklasifikasikan ke dalam fungsi-fungsi berikut:

a) Fungsi Biologis

Keluarga dipandang sebagai pranata sosial yang memberikan legalitas, kesempatan dan kemudahan bagi para anggotanya untuk memenuhi kebutuhan dasar biologisnya. Kebutuhan itu meliputi (1) pangan, sandang, dan papan, (2) hubungan seksual suami-istri, dan (3) reproduksi atau pengembangan keturunan (keluarga yang dibangun melalui pernikahan merupakan tempat “penyemaian” bibit-bibit insani yang fitrah).

b) Fungsi Ekonomis

Keluarga (dalam hal ini ayah) mempunyai kewajiban untuk menafkahi anggota keluarganya (istri dan anak). Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 233:

..... وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ

إِلَّا وُسْعَهَا ۚ..... ﴿٢٣٣﴾

Dan kewajiban suami memberi makan dan pakaian kepada para istri dengan cara yang ma'ruf (baik). Seseorang (suami) tidak dibebani (dalam memberi nafkah), melainkan menurut kadar kesanggupannya. (QS. Al-Baqarah/2: 233)

c) Fungsi Pendidikan (Edukatif)

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Keluarga berfungsi sebagai “transmitter budaya atau mediator” sosial budaya bagi anak. Menurut UU No. 2 Tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4: “Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan.” Berdasarkan pendapat dan diktum undang-undang tersebut, maka fungsi keluarga dalam pendidikan adalah menyangkut penanaman, pembimbingan, atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya, dan keterampilan-keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak.

¹⁰⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006, hal. 38-39.

d) Fungsi Sosialisasi

Keluarga merupakan buaian atau penyemaian bagi masyarakat masa depan, dan lingkungan keluarga merupakan faktor penentu yang sangat mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang. Keluarga berfungsi sebagai miniatur yang mensosialisasikan nilai-nilai atau peran-peran hidup dalam masyarakat yang harus dilaksanakan oleh para anggotanya. Keluarga merupakan lembaga yang mempengaruhi perkembangan kemampuan anak untuk menaati peraturan (disiplin), mau bekerja sama dengan orang lain, bersikap toleran, menghargai pendapat gagasan orang lain, mau bertanggung jawab dan bersikap matang dalam kehidupan yang heterogen (etnis, ras, budaya, dan agama).

e) Fungsi Perlindungan (Protektif)

Keluarga berfungsi sebagai pelindung bagi para anggota keluarganya dari gangguan, ancaman atau kondisi yang menimbulkan ketidaknyamanan (fisik-psikologis) para anggotanya.

f) Fungsi Rekreatif

Untuk melaksanakan fungsi ini, keluarga harus diciptakan sebagai lingkungan yang memberikan kenyamanan, keceriaan, kehangatan dan penuh semangat bagi anggotanya. Sehubungan dengan hal itu, maka keluarga harus ditata sedemikian rupa, seperti menyangkut aspek dekorasi interior rumah, hubungan komunikasi yang tidak kaku (kesempatan berdialog bersama sambil santai), makan bersama, bercengkrama dengan penuh suasana humor, dan sebagainya.

g) Fungsi Agama (Religius)

Keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar. Keluarga berkewajiban mengajar, membimbing atau membiasakan anggotanya untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Para anggota keluarga yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap Tuhan akan memiliki mental yang sehat, yakni mereka akan terhindar dari beban-beban psikologis dan mampu menyesuaikan dirinya secara harmonis dengan orang lain, serta berpartisipasi aktif dalam memberikan kontribusi secara konstruktif terhadap kemajuan atau kesejahteraan masyarakat.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, ... hal. 39-42.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan selanjutnya tempat seorang manusia belajar adalah lingkungan sekolah. Lingkungan ini merupakan bentuk formal dari pendidikan. Sekolah adalah sarana publik yang dirancang secara sengaja dan terencana sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada seorang anak. Lingkungan sekolah dirancang untuk menciptakan suasana belajar mengajar secara langsung dimana disana terdapat interaksi antara seorang pendidik dan peserta didik secara verbal maupun non-verbal.¹⁰⁹

Sekolah mempunyai peranan atau tanggung jawab penting dalam membantu para siswa mencapai tugas perkembangannya. Sehubungan dengan hal ini, sekolah seyogianya berupaya menciptakan iklim yang kondusif, atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai tugas perkembangannya. Upaya dalam memfasilitasi hal tersebut akan berjalan dengan baik apabila di sekolah tersebut telah tercipta iklim yang sehat atau efektif, baik menyangkut aspek manajemennya, maupun profesionalisme para personelnya. Sekolah yang sehat didefinisikan sebagai kemampuan sekolah untuk berkembang, atau berubah dalam cara-cara produktif. Sekolah yang sehat dibagi menjadi tiga bidang, yaitu:

- a) *Task-Accomplishment* (penyelesaian tugas) yang menyangkut:
 - (1) alasan yang jelas, dapat diterima, dapat dicapai, dan tujuannya tepat; (2) relatif lancar dalam berkomunikasi, baik secara horizontal maupun vertikal; dan (3) penyamaan kekuatan yang optimal, gaya yang mempengaruhi kolaborasi, dan didasarkan pada kompetensi dan pemecahan masalah.
- b) *Integrasi Internal*, yang menyangkut: (1) pemanfaatan sumber daya yang penuh; (2) identitas sekolah yang cukup jelas dan menarik, sehingga para personelnya merasa menyatu dengan sekolah; dan (3) para personelnya memiliki semangat kerja yang tinggi, merasa senang, dan merasa memiliki sekolah.
- c) *Saling beradaptasi antara sekolah dengan lingkungan*, yang menyangkut (1) inovatif, kecenderungan untuk berkembang, atau berubah setiap saat; (2) otonomi, kemampuan untuk berbuat, bertindak berdasarkan kekuatan sendiri; (3) adaptasi, perubahan yang simultan, baik di sekolah maupun lingkungan yang terjadi secara berkesinambungan, selama terjadinya kontak di antara sekolah dengan lingkungan tersebut; dan (4)

¹⁰⁹ Ceceng Andri Ripki Hadi, *Inspirasi Al-Qur'an untuk Pendidikan*, ... hal. 140.

ketepatan memecahkan masalah: kemampuan sekolah untuk mendeteksi masalah yang munculnya tidak dapat dielakkan, menemukan solusi yang dapat dilaksanakan, melaksanakan atau melakukan kegiatan, dan mengevaluasi keefektifannya.¹¹⁰

Sekolah yang efektif adalah sekolah yang memajukan, meningkatkan, atau mengembangkan prestasi akademik, keterampilan sosial, sopan santun, sikap positif terhadap belajar, rendahnya angka absen siswa dan memberikan keterampilan-keterampilan yang memungkinkan siswa akan bekerja. Adapun karakteristik sekolah yang efektif dan sehat dapat diukur melalui pengukuran tentang sebagai berikut:

- a) Total biaya pendidikan setiap siswa untuk mencapai tingkat kompetensi atau sosialisasi tertentu,
- b) Motivasi atau semangat para personel sekolah dan siswa,
- c) Kemampuan sekolah untuk memiliki personel, fasilitas, material, dan siswa yang baik, dan
- d) Kemampuan sekolah untuk menempatkan para lulusannya ke sekolah lanjutan (perguruan tinggi), atau dunia kerja.¹¹¹

Sekolah yang efektif selain ditandai oleh ciri-ciri di atas, juga sangat didukung oleh kualitas para guru, baik menyangkut karakteristik pribadi maupun kompetensinya. Karakteristik pribadi dan kompetensi guru ini sangat berpengaruh terhadap kualitas iklim kelas, proses pembelajaran di kelas, atau hubungan guru-siswa di kelas, yang pada gilirannya akan berpengaruh juga pada keberhasilan belajar siswa.¹¹²

Tabel II.7
Karakteristik Guru yang Efektif dan Tidak Efektif

PERILAKU GURU YANG EFEKTIF	PERILAKU GURU YANG TIDAK EFEKTIF
1. Menampilkan sikap yang bersemangat	1. Sikap apatis dan jenuh
2. Memperlihatkan perhatian terhadap siswa dan kegiatan kelas	2. Memperlihatkan kurang perhatian terhadap siswa dan kegiatan kelas
3. Bergirang hati dan optimis	3. Depresi, pesimis, dan tidak bahagia
4. Memiliki kemampuan	4. Mudah naik darah dan mudah bingung

¹¹⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, ... hal. 56-57.

¹¹¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, ... hal. 56.

¹¹² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, ... hal. 57.

dan mengendalikan diri dan tidak mudah bingung 5. Senang bergurau atau humor 6. Mengakui atau menyadari kesalahan sendiri 7. Bersikap adil dan objektif dalam memperlakukan siswa 8. Bersikap sabar 9. Menunjukkan sikap memahami dan simpati dalam bekerja dengan siswa 10. Bersahabat, dan ramah dalam bergaul dengan siswa 11. Membantu siswa dalam memecahkan masalahnya (pribadi atau pendidikan) 12. Memberikan komentar & penghargaan kepada siswa yang melakukan tugas dengan baik 13. Menerima dan mempercayai usaha siswa 14. Memiliki kemampuan untuk mengantisipasi reaksi orang lain 15. Mendorong siswa untuk mencoba melakukan sesuatu dengan cara yang terbaik 16. Merencanakan dan mengorganisasikan prosedur pembelajaran di kelas	5. Terlalu serius 6. Tidak menyadari kesalahan sendiri 7. Tidak bersikap objektif terhadap siswa 8. Tidak sabar 9. Bersikap kurang simpati, dan senang melecehkan (mencemooh) siswa 10. Kurang bersahabat atau kurang ramah dalam bergaul dengan siswa 11. Kurang memperhatikan masalah siswa 12. Tidak memberikan komentar atau penghargaan kepada siswa yang melakukan tugas dengan baik 13. Bersikap curiga terhadap motif siswa 14. Kurang memiliki kemampuan untuk mengantisipasi reaksi orang lain 15. Tidak berusaha memberikan dorongan kepada siswa 16. Tidak merencanakan dan mengorganisasikan prosedur pembelajaran
---	---

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan selanjutnya tempat dimana seorang anak belajar adalah lingkungan masyarakat dan pada hakikatnya tempat inilah menjadi lahan utama belajar baginya. Lingkungan masyarakat merupakan sumber belajar yang tidak mengenal batasan atau strata seperti halnya dalam pendidikan formal. Seorang anak pasti akan selalu terlibat dalam kehidupan bermasyarakat baik itu terlibat secara aktif maupun pasif karena memang di sinilah tempat sebenarnya bagi setiap manusia hidup hingga ia dewasa dan akhir hayat.¹¹³

Masyarakat dapat berfungsi sebagai lingkungan pendidikan bagi anak, namun di sisi lain bisa menjadi suatu hambatan bagi pendidikan anak. Dua kemungkinan tersebut bergantung dari bagaimana anak memilih lingkungan bagi tempat pergaulannya. Pendidikan dalam lingkungan masyarakat tidak terprogram dalam suatu kurikulum baku seperti halnya lingkungan sekolah, namun kurikulum yang ada dalam lingkungan ini adalah kurikulum kehidupan. Lingkungan masyarakat menyediakan pembelajaran, pengalaman, serta makna kehidupan yang tidak terbatas bagi setiap orang yang terlibat di dalamnya.¹¹⁴

Masyarakat adalah tempat dimana pembelajaran mengenai kehidupan dilaksanakan. Di dalamnya terkandung berbagai macam bentuk pengetahuan yang tidak disediakan dalam lingkup pendidikan formal sehingga proses pendidikan utuh tidak bisa mengacuhkan arti masyarakat baginya. Segala macam bentuk pendidikan termasuk pengaruh apapun dalam kehidupan masyarakat, dapat diterima oleh setiap individu yang terlibat di dalamnya. Pendidikan dalam arti kebaikan atau pengaruh dalam arti kejahatan dapat menjadi suatu tinjauan bagi individu dalam membentuk pribadi dirinya. Demikian segala macam bentuk kemungkinan dan potensi yang dapat ditimbulkan dari kehidupan masyarakat tersebut dapat dijadikan suatu model bagaimana menerapkan pendidikan yang seharusnya melalui masyarakat tersebut.¹¹⁵

¹¹³ Ceceng Andri Ripki Hadi, *Inspirasi Al-Qur'an untuk Pendidikan*, ... hal. 123-124.

¹¹⁴ Ceceng Andri Ripki Hadi, *Inspirasi Al-Qur'an untuk Pendidikan*, ... hal. 127.

¹¹⁵ Ceceng Andri Ripki Hadi, *Inspirasi Al-Qur'an untuk Pendidikan*, ... hal. 127-128.

c. Hal-hal yang Mendukung Terciptanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Tersedianya fasilitas yang memadai serta diterapkannya kebijakan sekolah yang mendukung merupakan dua hal penting untuk terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Dukungan fasilitas dan kebijakan sekolah memiliki nilai yang sangat tinggi, disamping kompetensi guru atau staf sekolah. Dukungan fasilitas perlu ada karena tersedianya fasilitas akan memberi kesempatan yang luas bagi anak untuk belajar dengan leluasa dan memberikan banyak pilhan bagi anak untuk menggunakan perlengkapan yang tersedia di lingkungan belajar. Fasilitas yang lengkap dan representatif juga memberikan kesempatan anak beraktifitas dan bereksplorasi dengan lingkungan belajar yang kaya dan memadai. Dukungan fasilitas yang lengkap dan memadai memberikan nilai yang lebih bermakna ketika anak belajar.¹¹⁶

Dukungan fasilitas yang memadai terkait dengan perlengkapan dan bahan yang disediakan oleh pihak sekolah. Berikut ini fasilitas yang dapat mendukung lingkungan belajar menjadi efektif:

- 1) Perlengkapan dan bahan materiil belajar anak, seperti: meja, kursi, buku, dan alat tulis
- 2) Perlengkapan dan peralatan sekolah anak, seperti seragam sekolah, baju olahraga, sepatu, perlengkapan pribadi anak
- 3) Perlengkapan audiovisual dan komunikasi, seperti televisi, komputer, tape-recorder, kamera dan telepon
- 4) Fasilitas untuk anak dan staf sekolah, seperti kamar mandi, WC, tempat cuci tangan, tempat ibadah, dapur, ruang kantor, gedung olahraga, ruang pertemuan¹¹⁷

Terkait dukungan fasilitas dan perlengkapan bahan, kebijakan sekolah merupakan unsur yang sangat berperan dalam penyediaan fasilitas belajar anak. Kebijakan sekolah perlu diarahkan pada pemenuhan segala fasilitas dan perlengkapan yang menunjang dan dibutuhkan sekolah. Langkah-langkah dan tindakan serta cara yang mesti dilakukan seluruh staf sekolah (terutama kepala sekolah) diharapkan dapat mewujudkan terpenuhinya dukungan fasilitas bagi terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Langkah-langkah dan tindakan tersebut dapat berupa program kebijakan sekolah dalam pengadaan perlengkapan lingkungan belajar anak dan

¹¹⁶ Rita Mariyana, et.al, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, ... hal. 148-149.

¹¹⁷ Rita Mariyana, et.al, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, ... hal. 149.

fasilitas sekolah baik kebijakan tersurat (keputusan dan peraturan sekolah) maupun yang tersirat yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan pihak luar sekolah, baik dengan orang tua, masyarakat, lembaga pendidikan lain, perusahaan, maupun dengan pemerintah.¹¹⁸

d. Cara Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan yang kondusif antara lain dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Memberikan pilihan bagi siswa yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran.
- 2) Memberikan remedial bagi para siswa yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah.
- 3) Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh siswa secara optimal.
- 4) Menciptakan kerjasama saling menghargai baik antara siswa maupun antar siswa dengan guru dan pengelola pembelajaran lain.
- 5) Melibatkan siswa dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran, agar mereka merasa bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.
- 6) Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara siswa dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator, dan sebagai sumber belajar.¹¹⁹

Menurut Naim yang dikutip oleh Mulyasa, ada dua aspek penting yang perlu dikembangkan oleh seorang guru sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif bagi siswa, yaitu pribadi guru dan suasana pembelajaran. Perpaduan aspek tersebut akan menjadikan dimensi inspiratif semakin menemukan momentum untuk mengkristal dan membangun energi perubahan positif dalam diri siswa. Kepribadian guru sebagai orang dewasa dapat menjadi model sekaligus pengarah dan fasilitator belajar yang tercermin dari suasana atau iklim pembelajaran yang diciptakan di dalam kelas. Kedua aspek ini pada gilirannya akan mampu mengakumulasi

¹¹⁸ Rita Mariyana, et.al, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, ... hal. 150.

¹¹⁹ Arianti, "Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif," dalam *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 11, No. 1 Juni 2017, ISSN 1978-0214, hal. 49-50.

potensi diri para siswa untuk semakin meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya.¹²⁰

e. Profesionalisme Guru dalam Mengelola Lingkungan Belajar

Terciptanya lingkungan belajar yang dapat mendukung efektifitas dan efisiensi pembelajaran anak tidak terlepas dari peran guru sebagai orang yang mengelola lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak. Guru sebagai unsur yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan anak baik harus mengetahui secara benar dan efektif tugas dan pekerjaan yang harus dikuasainya dalam mengelola lingkungan belajar yang tersedia di lingkungan sekolah.¹²¹

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. Di sekolah, guru adalah pelaksana administrasi pendidikan yang bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹²² Artinya, guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan perannya sebagai pengajar sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Ada beberapa unsur atau elemen yang terkandung dalam kompetensi, yaitu pengetahuan, pengertian, keterampilan, nilai, dan minat.¹²³

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dibidang kognitif. Misalnya, seorang guru mengetahui cara melaksanakan kegiatan identifikasi, penyuluhan, dan proses pembelajaran terhadap warga belajar;
- 2) Pengertian (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki siswa. Misalnya, seorang guru yang akan melaksanakan kegiatan harus memiliki pemahaman yang baik tentang keadaan dan kondisi warga belajar di lapangan sehingga dapat melaksanakan program kegiatan secara baik dan efektif;
- 3) Keterampilan (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

¹²⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan: Perkembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 37.

¹²¹ Rita Mariyana, et.al, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, ... hal. 136-137.

¹²² Syamsul Bahri Tanrere, et.al., "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Manajemen Kelas terhadap Efektivitas Belajar Mengajar (Studi Kasus di SMK Teknologi Industri Muhammadiyah Cikampek Jawa Barat)," dalam *STATEMENT*, Vol. 9, No. 2, Oktober 2019, hal. 100.

¹²³ Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, ... hal. 84-85.

Misalnya, kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menyusun alat peraga pendidikan secara sederhana;

- 4) Nilai (*value*), yaitu suatu norma yang telah diyakini atau secara psikologis telah menyatu dalam diri individu; dan
- 5) Minat (*interest*), yaitu keadaan yang mendasari motivasi individu, keinginan yang berkelanjutan, dan orientasi psikologis. Misalnya, guru yang baik selalu tertarik kepada warga belajar dalam hal membina dan memotivasi mereka supaya dapat belajar sebagaimana yang diharapkan.¹²⁴

Kompetensi yang harus dikuasai dan diterapkan oleh guru profesional dalam mengajarkan siswa atau peserta didik di kelas mencakup beberapa hal, yaitu menguasai bahan atau materi pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa, mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.¹²⁵

Secara umum, ada sejumlah kompetensi dasar yang harus dikuasai guru untuk menunjukkan profesionalisme dalam bidang pekerjaannya. Standar kompetensi tersebut dikemukakan oleh *National Association of Education for Young Childrens* (NAEYC) tahun 1994 sebagai berikut:

- 1) Mendukung perkembangan dan belajar anak:
 - a) Mengetahui dan memahami karakteristik dan kebutuhan anak
 - b) Mengetahui dan memahami berbagai hal yang berpengaruh terhadap perkembangan dan belajar, dan
 - c) Menggunakan pengetahuan tentang perkembangan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, mendukung, dan menantang.
- 2) Membangun hubungan dengan keluarga dan masyarakat:
 - a) Mengetahui dan memahami karakteristik keluarga dan masyarakat
 - b) Mendukung dan memberdayakan keluarga dan masyarakat melalui hubungan yang saling menghargai dan timbal balik, dan
 - c) Melibatkan keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan belajar anak

¹²⁴ Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, ... hal. 85.

¹²⁵ Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, ... hal. 85-86.

- 3) Mengamati, mendokumentasikan, dan menilai:
 - a) Memahami tujuan, keuntungan, dan kegunaan penilaian
 - b) Menggunakan observasi, dokumentasi, dan alat-alat, serta pendekatan penilaian lain yang tepat, dan
 - c) Memahami dan mempraktikkan penilaian yang dapat dipertanggungjawabkan dalam bermitra dengan keluarga dan profesi lain
- 4) Mengajar dan belajar:
 - a) Berhubungan dengan anak dan keluarga
 - b) Menggunakan pendekatan yang berorientasi pada perkembangan yang tepat
 - c) Memahami pengetahuan dalam bidang pendidikan anak
 - d) Mengembangkan kurikulum yang bermakna
- 5) Menjadi seorang professional:
 - a) Mengidentifikasi dan melibatkan diri dalam bidang kawasan anak
 - b) Mengetahui dan menjunjung tinggi standar etika dan nilai-nilai profesi lain
 - c) Menggunakan secara kontinuitas, pembelajaran kolaboratif dalam praktik pengajaran yang ditampilkan
 - d) Mengintegrasikan pengetahuan, refleksi, dan perspektif kritis dalam pendidikan anak
 - e) Memberikan perhatian dalam memberitahu anjuran pada anak dan profesi¹²⁶

3. Peraturan Pesantren

a. Pengertian Peraturan Pesantren

Peraturan adalah sesuatu yang disepakati dan mengikat sekelompok orang atau lembaga dalam rangka mencapai suatu tujuan dalam hidup bersama.¹²⁷ Elizabeth B. Hurlock mendefinisikan peraturan ialah pola yang diterapkan untuk tingkah laku. Baik yang diterapkan oleh orang tua, guru dan teman bermain agar membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.¹²⁸ Adapun peraturan dalam

¹²⁶ Rita Mariyana, et.al, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, ... hal. 137-138.

¹²⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan: Perkembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, ... hal. 37.

¹²⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga Press, 2008, hal. 85.

Kamus Bahasa Indonesia memiliki arti tatanan atau petunjuk, kaidah, ketentuan yang dibuat untuk mengatur.¹²⁹

Demikian dapat disimpulkan bahwa peraturan adalah ketentuan yang dibuat untuk mengatur batasan-batasan apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan agar tercipta suasana yang kondusif dan sesuai dengan yang disetujui dalam suatu kelompok.

Peraturan memiliki dua fungsi yang dapat membentuk anak menjadi manusia yang bermoral, yaitu: *Pertama*, peraturan mempunyai nilai pendidikan, karena peraturan memperkenalkan pada anak tentang perilaku yang disetujui oleh suatu kelompok; *Kedua*, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.¹³⁰

Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi tersebut, maka peraturan harus dimengerti dan diterima oleh semua pihak sehingga dalam kenyataannya anak akan menerima peraturan itu sebagai suatu pedoman perilaku, karena jika tidak dimengerti atau hanya beberapa saja, peraturan tidaklah berharga dan dikatakan peraturan yang gagal dalam mengekang perilaku yang tidak diinginkan.¹³¹

Pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tertua. Lembaga ini lahir dan berkembang karena tuntutan dan kebutuhan zaman. Hal ini dapat terlihat dari perjalanan sejarah, dimana pesantren terbentuk atas kesadaran akan kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da'i.¹³²

Tidak dapat diperoleh keterangan yang pasti terkait kehadiran pesantren di Indonesia pertama kali, dimana dan siapa pendirinya. Namun demikian, berdasarkan hasil pendataan yang dilaksanakan oleh Departemen Agama pada tahun 1984-1985 diperoleh keterangan bahwa pesantren tertua didirikan pada tahun 1062 M di Pamekasan Madura, dengan nama Pesantren Jan TampesII. Akan tetapi hal ini diragukan karena tentu adanya Pesantren Jan Tampes I yang lebih tua. Namun ada pendapat dari Prof. Dr. Wahjoetomo yang mengatakan bahwa pondok

¹²⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 1996, hal. 1014.

¹³⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, diterjemahkan oleh Med. Meitasari Tjandrasa dari judul *Child Development, Sixth Edition*, Jakarta: Erlangga, 1978, hal. 85.

¹³¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, diterjemahkan oleh Med. Meitasari Tjandrasa dari judul *Child Development, Sixth Edition*, ... hal. 85.

¹³² St. Syamsudduha, *Manajemen Pesantren: Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Grha Guru, 2004, hal. 26-27.

pesantren yang pertama didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim atau Syekh Maulana Maghribi (Wali Songo). Pada periode awal ini wali songo mendirikan pondok pesantren dengan tujuan pondokpesantren berfungsi sebagai tempat alat Islamisasi sekaligus memadukan tiga unsur pendidikan yaitu ibadah untuk menanamkan iman, tabligh untuk menyebarkan ilmu, dan amal untuk mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.¹³³

Pada masa penjajahan kolonial Belanda yaitu sekitar abad ke-18, nama pesantren sebagai lembaga pendidikan rakyat sangat berbobot terutama dalam penyiaran agama Islam. Kelahiran pesantren baru selalu diawali dengan cerita perang nilai antara pesantren yang akan berdiri dengan masyarakat sekitarnya, dan diakhiri dengan kemenangan pihak pesantren, sehingga pesantren dapat diterima untuk hidup di masyarakat dan kemudian menjadi panutan masyarakat sekitarnya. Bahkan dengan kehadiran pesantren dengan jumlah santri yang banyak dan datang dari berbagai masyarakat yang lain, maka terjadilah kontak budaya antara berbagai suku dan masyarakat sekitar. Kehidupan ekonomi sekitar menjadi ramai dan maju. Kehadiran pesantren ditengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Dengan sifatnya yang fleksibel sejak awal kehadirannya, pesantren ternyata mampu mengadaptasikan diri dengan masyarakat serta memenuhi tuntutan masyarakat.¹³⁴

Menurut Bakhtiar, dilihat dari sudut pengetahuan yang diajarkan, pesantren dapat digolongkan menjadi dua macam. *Pertama*, Pesantren Salafi, yaitu pesantren yang mengajarkan kitab-kitab klasik dan tidak diajarkan pengetahuan umum. Sistem madrasah diterapkan untuk mempermudah teknik pengajaran sebagai pengganti metode sorogan. *Kedua*, Pesantren Khalafi, yaitu pesantren yang selain memberikan pengajaran kitab Islam klasik juga membuka sistem sekolah umum di lingkungan dan dibawah tanggung jawab pesantren.¹³⁵

Dilansir dari pangkalan data pondok pesantren Kementerian Agama, diketahui bahwa jumlah pesantren yang tersebar di Indonesia mencapai 27.722 pesantren, dan jumlah

¹³³ Armizi, *Pesantren: Pemikiran, Kontribusi, dan Perkembangannya*, Jambi: Salim Media Indonesia, 2016, hal. 92-93.

¹³⁴ Armizi, *Pesantren: Pemikiran, Kontribusi, dan Perkembangannya*, ... hal. 93.

¹³⁵ St. Syamsudduha, *Manajemen Pesantren: Teori dan Praktek*, ... hal. 29.

santri 4.175.531 santri. Berikut tabel statistik pesantren di Indonesia.

Tabel II.8
Statistik Pesantren di Indonesia

Provinsi	Pesantren	Tipe Pesantren		Jumlah Santri	
		Satuan Pendidikan	Penyelenggara satuan pendidikan	Mukim	Tidak mukim
Aceh	1177	795	382	124.922	50.974
Sumatera Utara	183	10	173	58.426	11.554
Sumatera Barat	211	29	182	24.695	10.602
Riau	233	23	210	38.193	13.051
Jambi	229	15	214	38.058	8.466
Sumatera Selatan	317	70	247	39.225	29.164
Bengkulu	52	5	47	7.060	2.227
Lampung	677	191	486	32.469	31.782
Bangka Belitung	53	9	44	7.398	3.398
Kepulauan Riau	63	8	55	7.691	5.423
DKI Jakarta	102	28	74	17.355	6.568
Jawa Barat	8343	5465	2878	148.987	306.728
Jawa Tengah	3787	1992	1795	166.605	132.269
DI Yogyakarta	319	149	170	30.858	14.271
Jawa Timur	4452	794	3658	323.293	241.006
Banten	4579	2884	1659	60.897	96.042
Bali	90	30	60	5.222	2.859

Nusa Tenggara Barat	684	13	671	126.881	122.961
Nusa Tenggara Timur	27	4	23	1.933	822
Kalimantan Barat	245	28	217	26.150	12.839
Kalimantan Tengah	76	17	59	8.406	6.316
Kalimantan Selatan	214	46	168	46.259	27.480
Kalimantan Timur	163	30	133	46.259	27.480
Kalimantan Utara	21	1	20	2.390	278
Sulawesi Utara	22	0	22	2.079	1.865
Sulawesi Tengah	88	7	81	7.147	3.255
Sulawesi Selatan	289	12	277	43.091	30.613
Sulawesi Tenggara	86	1	85	8.995	6.150
Gorontalo	28	0	28	3.333	3.989
Sulawesi Barat	74	6	68	8.064	3.237
Maluku	16	2	14	1.056	264
Maluku Utara	20	1	19	2.073	2.897
Papua	37	1	36	2.109	2.268
Papua Barat	18	3	15	1.294	1.099

Keberadaan pesantren diberbagai tempat memiliki perbedaan, tetapi secara umum dapat dilihat adanya pola yang sama pada pesantren. Persamaan pola tersebut dapat dibedakan dari dua segi. *Segi pertama*, adalah segi fisik yang terdiri dari empat komponen pokok yang selalu ada pada setiap pesantren, yaitu 1) Kiai, sebagai pemimpin, pendidik, guru dan panutan; 2) Santri, sebagai peserta didik atau siswa; 3) Masjid, sebagai tempat

penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, dan peribadatan; 4) Pondok, sebagai asrama untuk tempat tinggal santri. *Segi kedua*, adalah komponen non fisik yaitu pengajian yang disampaikan dengan berbagai metode secara umum memiliki keseragaman, yaitu standarisasi tentang kerangka sistem nilai baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan dan perkembangan pondok pesantren.¹³⁶

Pola yang sama sebagaimana dikemukakan oleh Dhofier hanyalah dalam komponen pengajaran. Ia menekankan pada pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Menurutnya, tanpa pengajaran kitab-kitab Islam klasik, maka pondok pesantren bukan lagi asli. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa elemen pokok dari tradisi pesantren adalah kiai, santri, masjid, pondok (asrama santri), dan pengajaran kitab-kitab Islam kalsik.¹³⁷

Peraturan pesantren merupakan norma-norma yang mengatur tingkah laku seseorang yang berada dalam lingkungan kehidupan pesantren, yang berisi rumusan baik buruk, perintah dan larangan yang harus ditaati dalam lingkungan pesantren. Peraturan pesantren sangat dibutuhkan dalam lembaga pesantren, karena seluruh pesantren dalam berbagai pola dan program pendidikannya sangat mengutamakan pendidikan ketuhanan dan akhlak. Penanaman akhlak diterapkan melalui peraturan pesantren untuk mengatur tingkah laku santri agar tetap berada dalam tingkah laku yang baik. Adapun kegiatan-kegiatan kearah pembinaan tersebut dapat dilihat:

- 1) Penanaman ilmu-ilmu agama, yang mencakup aqidah, syariah, dan akhlak. Penanaman itu tidak hanya bersifat kognitif akan tetapi juga bersifat afektif dan psikomotorik.
- 2) Pembiasaan-pembiasaan pengamalan agama, antara lain lewat shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, zikir, puasa sunnah, shalat malam, i'tikaf di masjid.
- 3) Pembinaan nilai-nilai akhlak terpuji serta pembiasaannya.¹³⁸

Isi yang terkandung dalam peraturan atau kode etik peserta didik secara umum yang ada dalam suatu lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Pertimbangan dan atau rasionalitas mengapa kode etik tersebut harus ditetapkan dan harus ditaati.

¹³⁶ St. Syamsudduha, *Manajemen Pesantren: Teori dan Praktek*, ... hal. 29-30.

¹³⁷ St. Syamsudduha, *Manajemen Pesantren: Teori dan Praktek*, ... hal. 30.

¹³⁸ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2004, hal. 119-120.

- 2) Standar tingkah laku peserta didik yang layak ditampilkan, baik ketika berada di sekolah, di lingkungan keluarga maupun di masyarakat.
- 3) Kapan peserta didik harus berada di sekolah, dan kapan juga peserta didik harus sudah berada di rumah kembali.
- 4) Pakaian yang bagaimanakah yang layak dipakai oleh peserta didik terutama di lingkungan sekolah.
- 5) Apa saja yang wajib dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan lembaga pendidikan atau sekolahnya.
- 6) Bagaimanakah hubungan antara peserta didik dengan guru, kepala sekolah, personalia yang lain, dengan teman sebaya (senior dan juniornya), orang tua, masyarakat pada umum bahkan tamu yang sedang berkunjung ke sekolah. Apa yang harus dilakukan peserta didik ketika ada di antara temannya yang merasa kesusahan.¹³⁹

Semua aturan yang dilaksanakan di pesantren pada hakikatnya dimaksudkan untuk membentuk kepribadian santri agar lebih disiplin, peka terhadap situasi sosial, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, alumni pesantren nantinya diharapkan memiliki kemandirian. Pembinaan akhlak dan spiritual santri lebih banyak terbentuk dalam pergumulan kaum santri di lingkungan pesantren. Hal inilah yang akan banyak memberikan inspirasi kepada santri dalam kehidupan sehari-hari, terutama setelah santri itu berada di tengah-tengah masyarakat kelak.¹⁴⁰

b. Tujuan dan Fungsi Peraturan dalam Lembaga Pendidikan

Secara umum dibuatnya peraturan mempunyai tujuan agar semua warga dalam suatu lembaga pendidikan mengetahui apa tugas, hak dan kewajiban serta melaksanakan tugas dengan baik sehingga suatu kegiatan di lembaga tersebut dapat berjalan dengan lancar.¹⁴¹ Peraturan bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman berperilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.¹⁴² Peraturan harus mempunyai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Berikut tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari peraturan:

¹³⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hal. 165-166.

¹⁴⁰ Musthofa, *Humanisasi Pendidikan Pesantren*, Depok: Rajawali Pers, 2020, hal. 190.

¹⁴¹ Mulyadin, "Upaya Peningkatan Ketaatan Siswa terhadap Peraturan Kedisiplinan di SMA Negeri 1 Wawo," dalam *Jurnal Fitrah*, Volume 10, Nomor 1, 1 Maret 2019, hal. 45.

¹⁴² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, ... hal. 85.

- 1) Tujuan jangka pendek ialah untuk membuat anak didik terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan mereka bertingkah laku yang pantas, dan mencegah mereka untuk tidak bertingkah laku yang tidak pantas.
- 2) Tujuan jangka panjang ialah perkembangan dari pengendalian, yaitu dalam hal mana anak didik dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengendalian dari luar.¹⁴³

Adapun fungsi peraturan yaitu untuk menciptakan kedisiplinan, melatih tanggung jawab, mengefektifkan kegiatan belajar-mengajar, memperkuat peran pelajar, melatih kejujuran, melatih kemandirian, melatih keterampilan sosial, menghilangkan kecemburuan sosial, meningkatkan rasa kebersamaan, dan menjaga kenyamanan dan kedamaian lingkungan.¹⁴⁴

c. Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Penerapan Peraturan Pesantren

Keberhasilan suatu penerapan peraturan pondok pesantren sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, yang secara garis besar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi biologis (kesehatan) dan psikologis (kebiasaan, kesiapan dan perhatian). Adapun faktor eksternal yaitu manusia dan non manusia (bimbingan, tauladan, pengawasan, dan hukuman).¹⁴⁵

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri santri seperti:
 - a) Pembiasaan, yaitu pengulangan kegiatan secara rutin dari hari ke hari berlangsung tertib.¹⁴⁶ Kebiasaan, yaitu suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.¹⁴⁷ Nilai atau norma terdapat di dalam kebiasaan dan menjadi

¹⁴³ Charles Schaefer, *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Jakarta: Mitra Utara, 1994, hal. 3.

¹⁴⁴ Achmad Munib, *et.al.*, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2004, hal. 46.

¹⁴⁵ Arikunto Suharsimi, *Manajemen Pengajaran secara Sistematis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, hal. 21.

¹⁴⁶ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009, hal. 228.

¹⁴⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, hal. 254.

- tolak ukur yang dilakukan oleh seseorang tentang apa yang dikatakan baik dan apa yang dikatakan buruk.¹⁴⁸
- b) Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun tertuju semata-mata kepada suatu objek (benda atau hal) untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka santri harus mempunyai perhatian terhadap suatu kegiatan yang dihadapinya.
 - c) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.¹⁴⁹
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang bersumber dari luar diri santri seperti:
- a) Penyesuaian diri di samping adanya pembiasaan, contoh tauladan, maka anak akan semakin kritis ingin mengerti tentang arti peraturan atau larangan yang ada. Demikian kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang dapat diterima dengan baik oleh pikiran si anak sehingga akan timbul kesadaran anak untuk mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan.
 - b) Pengawasan adalah cara yang dilakukan untuk mengamati dan mengontrol suatu peraturan yang ditetapkan. Pengawasan sangat penting dalam mendidik anak, disebabkan adanya situasi tertentu yang mempengaruhi anak didik. Tanpa ada pengawasan berarti membiarkan anak sekehendaknya.
 - c) Tauladan adalah panutan terbaik. Contoh tauladan yang diberikan para guru dan pengelola pesantren. Setiap pendidik harus berusaha menjadi tauladan bagi peserta didiknya. Ketauladan dalam semua kebaikan dan bukan sebaliknya. Dengan ketauladanan tersebut, peserta didik dapat untuk senantiasa mencontoh segala sesuatu baik dalam perkataan maupun perbuatan seorang pendidik.¹⁵⁰
 - d) Hukuman adalah mencegah peserta didik dari melakukan berbagai kejahatan atau kesalahan. Hukuman yang bersifat edukatif diharapkan peserta didik akan malu, jera

¹⁴⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Rosda Karya, 2007, hal. 177.

¹⁴⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 57-59.

¹⁵⁰ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, ... hal. 227.

dan berupaya untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan serta berjanji untuk tidak mengulangnya lagi.¹⁵¹

d. Faktor Penghambat Efektifitas Penerapan Peraturan Pesantren

Faktor penghambat efektifitas penerapan peraturan pesantren adalah pelanggaran. Pelanggaran yaitu perilaku menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat, sehingga tata tertib tidak terlaksana secara konsisten dan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan oleh santri, baik di dalam maupun di luar pesantren.¹⁵²

Terjadinya pelanggaran perilaku pada santri disebabkan oleh faktor internal, yaitu dari sisi santri itu sendiri. Faktor internal itu antara lain terdiri dari kurangnya kemampuan santri dalam mengontrol dirinya dan egosentrism. Kontrol diri dan egosentrism erat hubungannya. Rendahnya kontrol diri ini karena egosentrism atau segala sesuatu terpusat pada diri sendiri. Meskipun tinggal dalam pesantren, para santri itu mungkin saja kehilangan kontrol dirinya. Demikian, maka kontrol diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi berbagai hal yang merugikan. Kontrol diri pada santri dapat diperoleh dari interaksi yang intensif dan sehat antara pengasuh pesantren dan santri. Berdasarkan interaksi tersebut, maka pengasuh pesantren dapat mengarahkan identitas diri yang positif pada para santri. Identitas diri yang positif akan mengarahkan santri mempunyai kontrol diri yang kuat. Santri yang kontrol dirinya kuat akan mampu memprediksi akibat dari perilakunya.¹⁵³

Pelanggaran perilaku santri juga disebabkan oleh faktor eksternal atau faktor di luar diri santri, dan biasa disebut sosialisasi. Pengertian sosialisasi ada dua macam, yaitu sosialisasi secara luas dan sosialisasi secara sempit. Sosialisasi secara luas yaitu santri diharapkan untuk mandiri, dan bertanggung jawab secara individual. Santri didorong untuk berani mengekspresikan dirinya. Adapun sosialisasi secara sempit yaitu santri harus memiliki nilai-nilai

¹⁵¹ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008, hal. 183.

¹⁵² Muhammad Nurul Huda, dan M. Turhan Yani, "Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan," dalam *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Volume 02, Nomor 03, 2015, hal. 745.

¹⁵³ Fx. Wahyu Widiyanto, dan Romadhon, "Perilaku Melanggar Peraturan pada Santri di Pondok Pesantren," dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 11, September 2015, hal. 33-34.

kepatuhan pada peraturan dan kekompakan. Bila ada yang berani melanggar nilai-nilai tersebut, maka ia akan dihukum.¹⁵⁴

Pelanggaran di Pesantren tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang memiliki 4 kategori, yaitu pelanggaran sangat berat, pelanggaran berat, pelanggaran sedang, dan pelanggaran ringan. Setiap pelanggaran memiliki poin masing-masing. Pelanggaran sangat berat mendapat poin 180, pelanggaran berat mendapat poin 30-150, pelanggaran sedang mendapat poin 5-15, pelanggaran ringan mendapat poin 1. Berikut rincian pelanggaran tersebut:

- 1) Pelanggaran Sangat Berat, meliputi mengikuti atau menyebarkan akidah yang bathil; berzina atau liwath; kegiatan yang mengarah melawan hukum; mencemarkan nama baik lembaga; berjudi dan narkoba; dan melakukan penganiayaan fisik berat yang menyebabkan bagian tubuh cacat.
- 2) Pelanggaran Berat, meliputi melakukan tindakan menjurus kepada perzinahan (pacaran dan lain-lain); memiliki atau memasang gambar-gambar tubuh (tato, tindikan tubuh, dan sebagainya); penganiayaan fisik ringan; tawuran; pemalakan dan intimidasi; menghina dan melawan dewan guru; mengucapkan sumpah palsu; menyalahgunakan barang mubah untuk memabukkan; membawa video, tulisan, gambar, cd/vcd yang berbau pornografi; berkelahi; merusak dan menghilangkan fasilitas pesantren; merokok; mencuri; meninggalkan pesantren tanpa izin (kabur), membawa laptop dan handphone; menyalahgunakan perizinan; berjualan dan bertransaksi dengan pihak tertentu atau siapapun di dalam lingkungan pesantren; membuat seragam atau pakaian kelompok tanpa izin pengasuhan santri; terlambat perizinan tanpa konfirmasi; jajan atau berbelanja di luar pesantren selain *food court* atau kantin yang tersedia.
- 3) Pelanggaran Sedang, meliputi laundry selain dari DBN; alfa atau ghoib ketika kegiatan sekolah dan halaqoh tahfizh; tidak tinggal atau menetap di dalam asrama; tidak mengikuti absensi kamar; memakai barang milik orang lain sementara tanpa izin (ghossob); bermain kartu atau poker atau domino dan sejenisnya; membawa dan menyimpan senjata tajam dan senjata api; membawa dan menyimpan buku-buku mujarobat, perdukunan atau benda-benda atau bacaan-bacaan yang dianggap jimat dan majalah wanita; membawa dan menyimpan novel, komik, dan bacaan yang tidak

¹⁵⁴ Fx. Wahyu Widiatoro, dan Romadhon, "Perilaku Melanggar Peraturan pada Santri di Pondok Pesantren," ... hal. 34.

sesuai dengan alam pendidikan; membawa dan menyimpan alat-alat elektronik berupa game, kamera, radio, laser, dispenser, pemanas listrik, MP3, TV, setrika, dan sejenisnya; mandi lebih dari satu orang dalam kamar mandi; tidur dalam satu kasur; rambut panjang, tidak rapi dan diwarnai; membawa tamu atau alumni ke dalam asrama; masuk kamar guru dan kantor tanpa izin; menghina atau membully dan memanggil dengan panggilan yang tidak sesuai dengan pendidikan pesantren; membuat keributan dan kegaduhan; tidak mengikuti kegiatan evaluasi mingguan; tidak mengikuti kegiatan belajar malam; membuang sampah di sembarang tempat; makan satu piring berdua atau lebih; membuang sisa nasi; tidak tugas piket kamar dan piket kamar mandi; tidak shalat berjamaah di masjid; tidak mengikuti kegiatan pesantren; tidak puasa senin kamis; tidak berbahasa resmi Arab dan Inggris; terlambat ketika KBM sekolah dan halaqoh tahfizh; menjemur pakaian di sembarang tempat; menggunakan buku perizinan milik orang lain; memakai pakaian bergambar dan tidak sesuai dengan alam pondok; tidur di kamar lain; tidak melakukan shalat dhuha; jajan atau belanja ketika KBM sekolah.

- 4) Pelanggaran Ringan, meliputi tidak memakai identitas papan nama; tidak mengunci lemari; memakai jam tangan ketika tidur; memakai perhiasan; memakai topi; memainkan gitar dan alat musik tidak pada waktunya; memainkan catur dan rubik tidak pada waktunya; tidur di masjid; tidur memakai sarung, celana pendek dan training; berkuku panjang; tidak memakai celana panjang dan memakai sabuk ketika tidur; tidak mematikan lampu kamar pada waktu tidur malam; tidak memberikan identitas pada setiap barang yang dimiliki, tidur ketika kegiatan KBM dan halaqoh; tidak menjalankan tugas piket; tidak meletakkan sepatu di dalam lemari; meletakkan sandal bukan pada tempatnya; tidak memiliki sandal, tas sandal, piring dan kasur; makan dan minum sambil berdiri; menyimpan uang di lemari lebih dari 50 ribu; tidak memakai sarung atau gamis dengan peci hitam pada waktu shalat lima waktu; tidak memakai gamis dan kopiah putih pada hari Jum'at; memakai pakaian olahraga bukan pada waktunya; memakai pakaian jeans atau sejenisnya; memakai celana cutbry atau berpotongan sempit; tidak memakai sabuk ketika mengenakan celana; tidak memasukkan baju ke dalam celana; tidak membawa sajadah ketika pergi ke masjid; tidak mengucapkan salam ketika masuk kamar dan kantor; tidak memanggil kakak kelasnya dengan panggilan "al-akh"; tidak

menyimpan dan menabung uang di BMT; makan di luar dapur; santri yang sakit tidak tinggal di bagian kesehatan; meletakkan pakaian bersih atau kotor di sembarang tempat; meludah di sembarang tempat; terlambat datang ke masjid ketika shalat berjamaah; tidak melaksanakan shalat sunnah rawatib (qobliyah dan ba'diyah); tidak mengikuti dzikir jama'i; tidak melaksanakan qiyamullail; membawa makanan ketika berbuka puasa di masjid; meletakkan Al-Qur'an di sembarang tempat; mengobrol atau bercanda atau tidur di masjid; tidak ada surat izin puasa daud atau riyadhoh; perizinan ketika KBM sekolah dan halaqoh tahfizh, kecuali urgen; izin sakit tanpa membawa surat keterangan dokter; tidak melapor setelah balik dari perizinan pada waktu yang ditentukan; tidak ada stempel security bagi perizinan pulang atau keluar; tidak mengikuti piket malam dan piket asrama sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan; tidak menambah setoran hafalan (*ziyadah*); tidak menambah muraja'ah hafalan baru; tidak menambah muraja'ah hafalan lama; tidak memakai atribut dan seragam sekolah yang sudah ditetapkan; tidak melaksanakan piket kelas; keluar kelas sebelum bel selesai berbunyi.

Setiap pelanggaran di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang mempunyai standar poin masing-masing, yang kemudian pemberian sanksi disesuaikan dengan poin yang terkumpul. Poin pelanggaran akan terhapus sesuai masa pemutihan poin yang. Berikut rincian hal tersebut:

- 1) Setiap pelanggaran ringan akan diberikan 1 poin, pelanggaran sedang akan diberikan 5-15 poin, pelanggaran berat akan diberikan 30-150 poin, pelanggaran berat akan diberikan 180 poin.
- 2) Sanksi 30 poin yaitu dibotak; sanksi 60 poin yaitu surat perjanjian dan dibotak; sanksi 90 poin yaitu pemberitahuan orang tua dan dibotak; sanksi 120 poin yaitu pemanggilan orang tua dan perjanjian; sanksi 150 poin yaitu skorsing dan perjanjian terakhir; sanksi 180 yaitu dipulangkan.
- 3) Pemutihan poin pelanggaran ringan yaitu 1 semester; pemutihan poin pelanggaran sedang yaitu 1 semester; pemutihan poin pelanggaran berat yaitu 1 tahun; pemutihan poin pelanggaran sangat berat yaitu tidak ada.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Riadi yang berjudul Pengaruh Bimbingan dan Motivasi terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Cipondoh Banten. Hasil

penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan berarti antara bimbingan tahfizh dan motivasi santri terhadap hafalan Al-Qur'an.¹⁵⁵

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Ahmad Riadi adalah sama-sama meneliti di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Banten dan sama-sama membahas terkait hafalan Al-Qur'an. Adapun perbedaannya adalah penelitian Ahmad Riadi membahas terkait pengaruh bimbingan dan motivasi terhadap hafalan Al-Qur'an, sedangkan penulis ingin meneliti tentang pengaruh lingkungan belajar dan peraturan pesantren terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Samrin yang berjudul Hubungan Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa SMAN 1 Kapoiala Kabupaten Konawe. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMAN 1 Kapoiala tahun ajaran 2014/2015 baik secara parsial maupun simultan.¹⁵⁶

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Sarmin adalah sama-sama meneliti tentang lingkungan belajar dan prestasi. Adapun perbedaannya adalah penelitian Sarmin lebih kearah prestasi belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti serta ditambah dengan variabel disiplin belajar, sedangkan penelitian penulis lebih kearah prestasi menghafal Al-Qur'an serta ditambah dengan variabel peraturan pesantren.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elok Faiqoh yang berjudul Pengaruh Kemampuan Menghafal Qur'an terhadap Prestasi Belajar dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menghafal para siswa beragam, dalam menyelesaikan hafalan 5-10 juz dibutuhkan 1-2 tahun; 15 juz dibutuhkan 1-3 tahun; dan 20 juz dibutuhkan waktu 2-4 tahun. Selain itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar dan pembentukan akhlak mahasiswa. Pengecualian untuk

¹⁵⁵ Ahmad Riadi, "Pengaruh Bimbingan dan Motivasi terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Cipondoh Banten," *Tesis*, Jakarta: Pascasarjana PTIQ, 2015.

¹⁵⁶ Samrin, "Hubungan Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa SMAN 1 Kapoiala Kabupaten Konawe" dalam *Shautut Tarbiyah*, Ed. Ke-35 Th. XXII, November 2016.

kategori 15 juz, yang tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.¹⁵⁷

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Elok Faiqoh adalah sama-sama meneliti tentang menghafal Al-Qur'an dan prestasi. Adapun perbedaannya adalah penelitian Elok Faiqoh berlokasi di Madura dan objek penelitiannya yaitu mahasiswa, serta penelitiannya terkait prestasi akademik dan pembentukan akhlak mahasiswa, sedangkan penulis berlokasi di Tangerang dan objek penelitian penulis adalah siswa, serta terkait dengan lingkungan belajar dan peraturan pesantren.

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Hidayat Ginanjar yang berjudul *Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Taman Sari Bogor)*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terkait aktivitas menghafal Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar, dan diketahui prestasi akademik mahasiswa tersebut mencapai nilai yang sangat baik.¹⁵⁸

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian M. Hidayat Ginanjar adalah sama-sama meneliti tentang menghafal Al-Qur'an dan prestasi. Adapun perbedaannya adalah penelitian M. Hidayat Ginanjar terkait prestasi akademik mahasiswa dan lokasi penelitian di Ma'had Huda Islami, sedangkan penulis terkait dengan lingkungan belajar dan peraturan pesantren tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang.

5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh A. M. Zuhri Patettengi yang berjudul *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Islam Al-Azhar 4 Kemandoran Jakarta Selatan*. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan terdapat pengaruh positif dan signifikan interaksi kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an siswa SMP Islam Al-Azhar 4 Kemandoran Jakarta Selatan.¹⁵⁹

¹⁵⁷ Elok Faiqoh, "Pengaruh Kemampuan Menghafal Qur'an terhadap Prestasi Belajar dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura," *Tesis*, Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

¹⁵⁸ M. Hidayat Ginanjar, "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Taman Sari Bogor)," dalam *Jurnal Edukasi Islami*, Vol. 06, No. 11, Januari 2017.

¹⁵⁹ A. M. Zuhri Patettengi, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Islam Al-Azhar 4 Kemandoran Jakarta Selatan," dalam *el-Moona Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Volume 1 (2), 2019.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian A. M. Zuhri Patettengi adalah sama-sama meneliti tentang lingkungan belajar dan prestasi menghafal Al-Qur'an. Adapun perbedaannya adalah penelitian A. M. Zuhri Patettengi ditambah dengan kecerdasan emosional, sedangkan penelitian penulis ditambah dengan peraturan pesantren.

6. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zain Sarnoto dan Bachtiar Rezky Habibie yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Tahfidz Al-Qur'an Santri Ponpes Al-Qur'aniyyah Pondok Aren Banten. Penelitian tersebut menghadirkan manajemen pendidikan anak perspektif keluarga, lembaga/sekolah dan masyarakat. Menurut keduanya, ketiga lembaga tersebut tidak dapat terpisah dalam upaya pendidikan anak. Adapun hasil penelitian tersebut diketahui terdapat pengaruh positif dan signifikan interaksi kecerdasan spiritual dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Tahfidz Al-Qur'an Santri Ponpes Al-Qur'aniyyah Pondok Aren Banten.¹⁶⁰

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Ahmad Zain Sarnoto dan Bachtiar Rezky Habibie adalah sama-sama meneliti tentang lingkungan dalam upaya pendidikan anak dan prestasi menghafal Al-Qur'an. Adapun perbedaannya adalah penelitian Ahmad Zain Sarnoto dan Bachtiar Rezky Habibie ditambah dengan kecerdasan spritual, sedangkan penelitian penulis ditambah dengan peraturan pesantren.

7. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farhan yang berjudul Hubungan Kemampuan Bahasa Arab dengan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas XI MA Sirojul Athfal 2. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan antara kemampuan bahasa Arab dengan prestasi menghafal Al-Qur'an siswa.¹⁶¹

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Muhammad Farhan adalah sama-sama meneliti tentang prestasi menghafal Al-Qur'an. Adapun perbedaannya adalah penelitian Muhammad Farhan berkaitan dengan kemampuan bahasa Arab, sedangkan penelitian penulis berkaitan dengan lingkungan belajar dan peraturan pesantren.

¹⁶⁰ Ahmad Zain Sarnoto, dan Bachtiar Rezky Habibie, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Tahfidz Al-Qur'an Santri Ponpes Al-Qur'aniyyah Pondok Aren Banten," dalam *Profesi Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 9, No. 1, Juli 2020.

¹⁶¹ Muhammad Farhan, "Hubungan Kemampuan Bahasa Arab dengan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas XI MA Sirojul Athfal 2," dalam *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, V2 N1 Januari 2021.

8. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferizal MS, Otong Surasman, dan Nurul Maulud Hudaini yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an dan Lingkungan Belajar terhadap Kualitas Ibadah Peserta Didik di SMK IT Ibnu Rusyd Bekasi*. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap kualitas ibadah peserta didik di SMK IT Ibnu Rusyd Bekasi dengan besar pengaruh 0,1%; terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan antara lingkungan belajar terhadap kualitas ibadah peserta didik di SMK IT Ibnu Rusyd Bekasi dengan besar pengaruh 0,7%; terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan antara kompetensi profesional guru dan lingkungan belajar terhadap kualitas ibadah peserta didik di SMK IT Ibnu Rusyd Bekasi dengan besar pengaruh 2,5%.¹⁶²

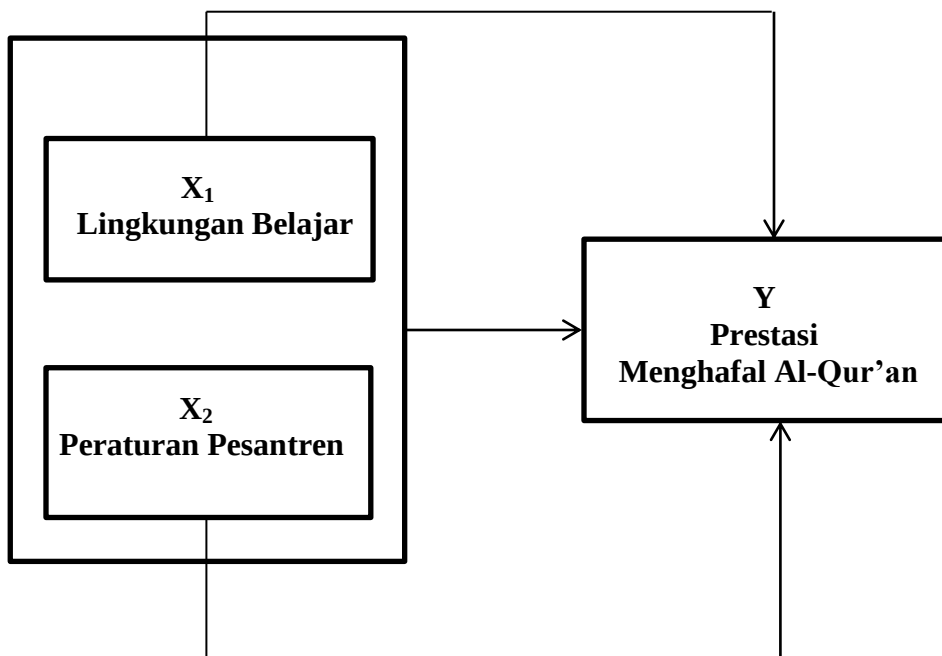
Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Ferizal MS, Otong Surasman, dan Nurul Maulud Hudaini adalah sama-sama meneliti tentang lingkungan belajar. Adapun perbedaannya adalah penelitian Ferizal MS, Otong Surasman, dan Nurul Maulud Hudaini berkaitan dengan kompetensi profesional guru Al-Qur'an dan kualitas ibadah peserta didik SMK IT Ibnu Rusyd Bekasi, sedangkan penelitian penulis berkaitan dengan peraturan pesantren dan prestasi menghafal Al-Qur'an santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang.

C. Kerangka Berpikir

Lingkungan belajar dapat mempengaruhi kegiatan menghafal, karena menghafal membutuhkan konsentrasi yang tinggi, maka dibutuhkan lingkungan yang nyaman dan tentram. Peraturan pesantren perlu diterapkan kepada santri agar santri dapat mencapai targetnya. Prestasi menghafal Al-Qur'an menjadi tolok ukur keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Apabila santri berada di lingkungan belajar yang mendukung proses kegiatan menghafal dan santri mentaati setiap peraturan pesantren dengan baik, maka santri dapat memperoleh prestasi menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Penelitian ini akan menguji ada atau tidaknya hubungan positif, besar pengaruh dan arah pengaruh antara lingkungan belajar dan peraturan pesantren secara bersama-sama terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang.

¹⁶² Ferizal MS, *et.al.*, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an dan Lingkungan Belajar terhadap Kualitas Ibadah Peserta Didik di SMK IT Ibnu Rusyd Bekasi," dalam *Madani Institute Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya*, Vol. 10, No. 1, Juli 2021.



Gambar II.1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

$$H_o = \rho_{Y.1} \leq 0$$

$$H_a = \rho_{Y.1} > 0$$

H_o = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an

H_a = Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an

2. Hipotesis Kedua

$$H_o = \rho_{Y.2} \leq 0$$

$$H_a = \rho_{Y.2} > 0$$

H_o = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Peraturan Pesantren terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an

H_a = Terdapat pengaruh positif dan signifikan Peraturan Pesantren terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an

3. Hipotesis Ketiga

$$H_o = \rho_{Y.123} \leq 0$$

$H_a = \rho_{y_{123}} > 0$

H_o = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar dan Peraturan Pesantren terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an

H_a = Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar dan Peraturan Pesantren terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel adalah cara-cara yang digunakan untuk menentukan dan mengambil sampel penelitian. Penentuan sampel tergantung pada besarnya jumlah populasi dan kesanggupan peneliti untuk menjangkaunya.¹

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Adapun populasi dalam penelitian ini sebagai populasi terjangkau sebanyak 100 santri.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih mengikuti prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.³ Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin meneliti seluruhnya yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti

¹ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017, hal. 69.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal. 117.

³ Erwan Agus, dan Dyah R. Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Gava Media, 2017, hal. 37.

dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.⁴ Untuk menentukan ukuran sampel yang representatif dapat dilakukan dengan menggunakan cara atau pola tertentu, baik dengan menggunakan kriteria dalam tabel yang sudah baku atau formula atau rumus tertentu. Rumus atau formula yang banyak digunakan adalah formula Slovin dengan *error margin* 1%, 5%, atau 10% dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *Error margin*⁵

$$\begin{aligned} n &= \frac{100}{1 + 100 (0,05)^2} \\ n &= \frac{100}{1 + 100 (0,0025)} \\ n &= \frac{100}{1 + 0,25} \\ n &= \frac{100}{1,25} \\ n &= 80 \end{aligned}$$

Demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 80 santri Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang.

B. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan variasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan.⁶ Variabel penelitian ini meliputi tiga variabel yaitu variabel terikat prestasi menghafal Al-Qur'an (Y), variabel bebas lingkungan belajar (X₁), variabel bebas peraturan pesantren (X₂). Adapun skala pengukurannya menggunakan skala Likert dalam bentuk angket dengan lima alternatif jawaban yang bersifat positif diberikan skor interval dengan skala interval skor 5 untuk jawaban selalu atau sangat setuju; skor 4 untuk

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, ... hal. 118.

⁵ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, ... hal. 71.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 64.

jawaban sering atau setuju; skor 3 untuk jawaban kadang-kadang atau kurang setuju; skor 2 untuk jawaban pernah atau tidak setuju; skor 1 untuk jawaban tidak pernah atau sangat tidak setuju.⁷ Adapun jawaban yang bersifat negatif, maka penskoran menjadi sebaliknya.

C. Instrumen Data

Instrumen yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah untuk variabel X_1 , X_2 , dan Y menggunakan angket yang dikembangkan ke dalam 35 butir pernyataan tentang lingkungan belajar, 35 butir pernyataan tentang peraturan pesantren, dan 35 butir pertanyaan tentang prestasi menghafal Al-Qur'an, kemudian ditambah dengan nilai tahfizh Al-Qur'an para santri guna menunjang variabel prestasi menghafal Al-Qur'an. Angket tersebut disebar secara langsung pada bulan Agustus hingga September 2021.

1. Instrumen Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y)

Instrumen prestasi menghafal Al-Qur'an dalam penelitian ini menggunakan nilai tahfizh dan angket. Nilai tahfizh didapatkan berdasarkan rekapitulasi nilai bacaan, setoran, dan kehadiran. Adapun angket yaitu mencakup intensitas membaca Al-Qur'an, penggunaan mushaf Al-Qur'an, intensitas menghafal Al-Qur'an, telaah ayat yang dihafal, konsentrasi, intelegensi, ragam cara menghafal Al-Qur'an, muraja'ah, *riyadhah* hafalan, faktor lingkungan menghafal dan muraja'ah, dan hasil. Instrumen yang digunakan dalam variabel ini yaitu angket (kuesioner) dengan lima alternatif jawaban, yang bersifat positif diberikan skor interval dengan skala interval skor 5 untuk jawaban selalu atau sangat setuju; skor 4 untuk jawaban sering atau setuju; skor 3 untuk jawaban kadang-kadang atau kurang setuju; skor 2 untuk jawaban pernah atau tidak setuju; skor 1 untuk jawaban tidak pernah atau sangat tidak setuju. Apabila jawaban bersifat negatif, maka penskoran menjadi sebaliknya.

Tabel III.1
Form Penilaian Tahfizh (Bacaan, Setoran, dan Kehadiran)

NO	NAMA	KELAS	NILAI
1	M. Akmal	12 IPA A	90
2	Dhiya ul Zikra	12 IPA A	89
3	Zauqi Qassasy	12 IPA A	90

⁷ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013, hal. 29.

4	Fauzan Akbar W	12 IPS B	86
5	M. Zahid Maulana Rafif	12 IPA C	87
6	M. Zaydan M	12	88
7	Wahyu Husbani	12 IPS C	88
8	Khaathar Syauqi Abrar	12 IPS C	87
9	Alif Firmansyah	12 IPA C	89
10	Ammar Althaf	12 IPS B	90
11	Khaathir Syauqi A	12 IPS C	87
12	M. Alvin Julianda	12 IPA C	88
13	Muhammad Adhiya Hartono	12 IPA D	89
14	Aburizal Hamdani	12 IPS A	90
15	Tubagus Dzaki	12 IPS A	88
16	Raja M. Habibie	10 IPA B	88
17	Daffa M. Arkan	12 IPS C	85
18	Emir F	12 IPS C	86
19	Abdul Aziz	11	87
20	Muhammad Iqbal	12 IPA B	87
21	Juliansyah	12 IPA B	87
22	Zikri R	12 IPS B	88
23	Yusran Ilhami	12 IPS A	86
24	Ghiyats Aghniyan	12 IPA C	89
25	Awanda Permadi	12 IPA B	89
26	Ahmad Faraby	12 IPA C	90
27	Reynardi M. Arfin	12 IPS A	90
28	Zufar Rafi Arkana	12 IPA B	88
29	Wildan Fathan	12 IPA C	87
30	Abdul Rafi Aziz	10 IPA B	89

Tabel III.2
Penyebaran Pertanyaan Angket
Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y)
Sebelum Uji Coba Instrumen

Variabel	Indikator	Nomor Butir Pernyataan Uji Coba		
		+	-	Jumlah
Intensitas Membaca Al-Qur'an	Khatam Membaca Al-Qur'an	1,2,3	0	3
Penggunaan Mushaf Al-Qur'an	Tidak Berganti-ganti Mushaf dalam Menghafal	5	0	1
Intensitas Menghafal Al-Qur'an	Waktu Menghafal Al-Qur'an	4	0	1
Telaah Ayat Yang Dihafal	Kandungan Arti Ayat Al-Qur'an	9	0	1
	Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Serupa	11	10	2
Konsentrasi	Fokus Sampai Benar-Benar Hafal	12	0	1
Intelegensi	Kecepatan Dalam Menghafal	13,14,15	16	4
	Kelancaran Hafalan	17	0	1
Ragam Cara Menghafal Al-Qur'an	Makharijul Huruf	18	0	1
	Tajwid	19	0	1
	Irama	20	0	1

Muraja'ah	Malas	0	21	1
	Rajin	22,23,24	0	2
<i>Riyadhah</i> Hafalan	Melatih Hafalan Dalam Shalat	25,27	26	3
Faktor Lingkungan Menghafal Dan Muraja'ah	Sirkulasi Udara	28	0	1
	Kebersihan	29	0	1
	Pencahayaan	30	0	1
	Kenyamanan	31,33	32	3
Hasil	Target Hafalan	34	0	1
	Perlombaan	35	0	1
Jumlah Butir Pernyataan		30	5	35

Tabel III.3
Penyebaran Pertanyaan Angket
Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y)
Sesudah Uji Coba Instrumen

Variabel	Indikator	Nomor Butir Pernyataan Uji Coba		
		+	-	Jumlah
Intensitas Membaca Al-Qur'an	Khatam Membaca Al-Qur'an	1,3	0	2
Penggunaan Mushaf Al-Qur'an	Tidak Berganti-ganti Mushaf dalam Menghafal	5	0	1
Intensitas Menghafal Al-Qur'an	Waktu Menghafal Al-Qur'an	4	0	1

Telaah Ayat Yang Dihafal	Kandungan Arti Ayat Al-Qur'an	9	0	1
	Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Serupa	11	0	1
Konsentrasi	Fokus Sampai Benar-Benar Hafal	12	0	1
Intelegensi	Kecepatan Dalam Menghafal	13,14,15	0	3
	Kelancaran Hafalan	17	0	1
Ragam Cara Menghafal Al-Qur'an	Makharijul Huruf	18	0	1
	Tajwid	19	0	1
	Irama	20	0	1
Muraja'ah	Malas	0	21	1
	Rajin	22,23,24	0	2
<i>Riyadhah</i> Hafalan	Melatih Hafalan Dalam Shalat	25,27	26	3
Faktor Lingkungan Menghafal Dan Muraja'ah	Sirkulasi Udara	28	0	1
	Kebersihan	29	0	1
	Pencahayaan	30	0	1
	Kenyamanan	0	32	1
Hasil	Target Hafalan	34	0	1
	Perlombaan	35	0	1
Jumlah Butir Pernyataan		27	3	30

2. Instrumen Lingkungan Belajar (X_1)

Lingkungan belajar dalam penelitian ini meliputi asrama, saung, lapangan, kelas, dan sekolah. Adapun indikator penilaiannya yaitu mencakup kenyamanan, kebersihan, sirkulasi udara, kerapihan, keindahan, ketentraman, kelengkapan fasilitas kelas dan fasilitas sekolah, kreatifitas guru serta kepedulian guru. Instrumen yang digunakan dalam variabel ini yaitu angket (kuesioner) dengan lima alternatif jawaban, yang bersifat positif diberikan skor interval dengan skala interval skor 5 untuk jawaban selalu atau sangat setuju; skor 4 untuk jawaban sering atau setuju; skor 3 untuk jawaban kadang-kadang atau kurang setuju; skor 2 untuk jawaban pernah atau tidak setuju; skor 1 untuk jawaban tidak pernah atau sangat tidak setuju. Apabila jawaban bersifat negatif, maka penskoran menjadi sebaliknya.

Tabel III.4
Penyebaran Pertanyaan Angket
Lingkungan Belajar (X_1)
Sebelum Uji Coba Instrumen

Variabel	Indikator	Nomor Butir Pernyataan Uji Coba		
		+	-	Jumlah
Asrama	Kenyamanan	1,3	0	2
	Kebersihan	2	6	2
	Sirkulasi Udara	4	0	1
	Pencahayaan	5	0	1
	Kerapihan	7	0	1
Saung	Sirkulasi Udara	8	0	1
	Pencahayaan	9	0	1
	Kenyamanan	0	10	1
	Kebersihan	11	0	1
	Keindahan	12	0	1
Lapangan	Pencahayaan	13	0	1
	Kebersihan	15	0	1

	Kenyamanan	16	0	1
	Sirkulasi Udara	14	0	1
	Ketentraman	0	17	1
Kelas	Kelengkapan Fasilitas	19	0	1
	AC	18	0	1
	Pencahayaan	20	0	1
	Sirkulasi Udara	21	0	1
	Kebersihan	22	0	1
	Kenyamanan	0	23	1
	Kreatifitas Guru	24	0	1
	Kepedulian Guru	25,26	0	2
Sekolah	Kelengkapan Fasilitas	27,28	29	3
	Kenyamanan	30	0	1
	Keindahan	31	0	1
	Sirkulasi Udara	32	0	1
	Kebersihan	33	0	1
	Kerapihan	34	35	2
Jumlah Butir Pernyataan		29	6	35

Tabel III.5
Penyebaran Pertanyaan Angket
Lingkungan Belajar (X_1)
Sesudah Uji Coba Instrumen

Variabel	Indikator	Nomor Butir Pernyataan Uji Coba		
		+	-	Jumlah
Asrama	Kenyamanan	1,3	0	2
	Kebersihan	2	6	2
	Sirkulasi Udara	4	0	1
	Pencahayaan	5	0	1
	Kerapihan	7	0	1
Saung	Sirkulasi Udara	8	0	1
	Pencahayaan	9	0	1
	Kebersihan	11	0	1
	Keindahan	12	0	1
Lapangan	Pencahayaan	13	0	1
	Kebersihan	15	0	1
	Kenyamanan	16	0	1
	Ketentraman	0	17	1
Kelas	Kelengkapan Fasilitas	19	0	1
	AC	18	0	1
	Pencahayaan	20	0	1
	Sirkulasi Udara	21	0	1
	Kebersihan	22	0	1
	Kreatifitas Guru	24	0	1

	Kepedulian Guru	25,26	0	2
Sekolah	Kelengkapan Fasilitas	27,28	29	3
	Kenyamanan	30	0	1
	Keindahan	31	0	1
	Sirkulasi Udara	32	0	1
	Kebersihan	33	0	1
Jumlah Butir Pernyataan		27	3	30

3. Kisi-kisi Instrumen Peraturan Pesantren (X_2)

Peraturan pesantren dalam penelitian ini mencakup peraturan penampilan, peraturan jam masuk sekolah dan halaqoh, peraturan di dalam kelas sekolah, peraturan di dalam kelas halaqoh, peraturan di tempat ibadah. Instrumen yang digunakan dalam variabel ini yaitu angket (kuesioner) dengan lima alternatif jawaban, yang bersifat positif diberikan skor interval dengan skala interval skor 5 untuk jawaban selalu atau sangat setuju; skor 4 untuk jawaban sering atau setuju; skor 3 untuk jawaban kadang-kadang atau kurang setuju; skor 2 untuk jawaban pernah atau tidak setuju; skor 1 untuk jawaban tidak pernah atau sangat tidak setuju. Apabila jawaban bersifat negatif, maka penskoran menjadi sebaliknya.

Tabel III.6
Penyebaran Pertanyaan Angket Uji Coba
Peraturan Sekolah (X_2)
Sebelum Uji Coba Instrumen

Variabel	Indikator	Nomor Butir Pernyataan Uji Coba		
		+	-	Jumlah
Penampilan	Kelengkapan Seragam	1,2	0	2
Jam Masuk Sekolah dan	Tepat Waktu	3	6	2

Halaqoh	Absensi Kehadiran	4,5	0	2
Peraturan di dalam Kelas Sekolah	Etika	7,8,9,10,11	12	6
	Tanggung Jawab	13	0	1
	Tugas/PR	14,17,19	18	4
	Ujian	15,16	0	2
Peraturan di dalam Halaqoh	Tepat Waktu	20	0	1
	Kebersihan	21	0	1
	Etika	23,24,25,26	0	4
	Kesiapan Setoran	22	27	2
Tempat Ibadah	Tepat Waktu	29	0	1
	Shalat Sunnah	28,31	0	2
	Dzikir	30	0	1
	Peralatan Shalat	34	0	1
	Kebersihan	32	35	2
	Etika	0	33	1
Jumlah Butir Pernyataan		29	6	35

Tabel III.7
 Penyebaran Pertanyaan Angket Uji Coba
 Peraturan Sekolah (X₂)
 Sesudah Uji Coba Instrumen

Variabel	Indikator	Nomor Butir Pernyataan Uji Coba		
		+	-	Jumlah
Penampilan	Kelengkapan Seragam	1,2	0	2
Jam Masuk Sekolah dan	Tepat Waktu	3	0	1

Halaqoh	Absensi Kehadiran	4,5	0	2
Peraturan di dalam Kelas Sekolah	Etika	7,8,9,10,11	12	6
	Tanggung Jawab	13	0	1
	Tugas/PR	14,17,19	18	4
	Ujian	15,16	0	2
Peraturan di dalam Halaqoh	Tepat Waktu	20	0	1
	Kebersihan	21	0	1
	Etika	23,24,25,26	0	4
	Kesiapan Setoran	22	0	1
Tempat Ibadah	Tepat Waktu	29	0	1
	Shalat Sunnah	28,31	0	2
	Dzikir	30	0	1
	Peralatan Shalat	34	0	1
	Kebersihan	32	0	1
	Etika	0	0	0
Jumlah Butir Pernyataan		29	2	31

D. Jenis Data Penelitian

Keberadaan data mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian. Untuk menjawab sebuah permasalahan dalam penelitian, sangat dibutuhkan data dari berbagai sumber. Data dapat dimaknai sebagai bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Data yang baik dalam proses penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (valid), tepat waktu, dan mampu mencakup ruang lingkup yang luas, relevan, serta dapat memberikan gambaran utuh mengenai masalah penelitian yang sedang diteliti. Ada dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata,

atau gambar, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.⁸

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa atau berwujud angka-angka dari hasil observasi maupun hasil dari jawaban penyebaran angket atau kuesioner, sehingga jenis data penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik. Penelitian kuantitatif adalah jenis data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.⁹

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek di mana data diperoleh, jika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data peneliti adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti.¹⁰

Sumber data penelitian ini adalah santri tingkat SMA. Jumlah santri secara keseluruhan mencapai lebih dari 1000 santri dengan kategori santri tingkat SMP berjumlah 300 santri, santri tingkat SMA berjumlah 800 santri. Namun karena keterbatasan penulis menjangkau jumlah tersebut, maka penulis menentukan populasi yang dapat terjangkau sebanyak 100 santri, dan menentukan jumlah sampel sebanyak 80 santri berdasarkan hitungan rumus atau formula Slovin.

F. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis data yang sudah peneliti paparkan sebelumnya, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.¹¹ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta empirik yang tampak (kasat mata) dan guna memperoleh dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang diteliti. Konteks atau fenomena tersebut terkait dengan fokus atau variabel penelitian yang akan diteliti.¹² yaitu lingkungan belajar santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang.

⁸ Nanang Martono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, hal. 84.

⁹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2017, hal. 170.

¹⁰ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, ... hal. 29.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Andi, 2000, hal. 136.

¹² Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, ... hal. 74-75.

2. Kuesioner

Kuesioner (angket atau skala) adalah daftar pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang diberikan kepada responden. Kuesioner biasanya digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, atau perilaku. Teknik ini dipilih karena responden atau subjek adalah orang yang mengetahui dirinya sendiri, apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, juga interpretasi subjek tentang pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada subjek adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Selain itu, penggunaan kuesioner pada umumnya dilatarbelakangi oleh kondisi aktual jika wawancara kurang mungkin dilakukan peneliti untuk menjangkau keseluruhan responden yang lokasinya berjauhan dan dalam waktu yang relatif terbatas.¹³

3. Dokumentasi

Dokumen adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.¹⁴

Dokumen merupakan salah satu bentuk instrumen yang peneliti gunakan untuk memperoleh data yang ada hubungannya dengan pembahasan mengenai prestasi menghafal Al-Qur'an santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut.¹⁵

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.¹⁶ Reliabilitas berkaitan dengan keberadaan dan konsistensi suatu indikator. Perangkat

¹³ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, ... hal. 72.

¹⁴ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, ... hal. 75.

¹⁵ Wahyuddin, *Pengolahan Data dengan Program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) VERSI 21*, Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015, hal. 46.

¹⁶ Wahyuddin, *Pengolahan Data dengan Program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) VERSI 21*, ... hal. 55.

ukur yang valid, harus reliabel, sedangkan perangkat ukur yang tidak reliabel sudah pasti tidak valid.¹⁷

Apabila hasil uji coba ditemukan ada item instrumen yang tidak valid atau tidak reliabel, maka instrumen tersebut perlu diperbaiki atau dibuang. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian sebenarnya setelah dilakukan uji coba dan dianalisis tingkat validitas dan reliabilitasnya, maka kemungkinan jumlah itemnya berkurang atau tetap, hanya yang tidak valid diganti atau tidak dipergunakan lagi.

1. Waktu dan Tempat Uji Coba Instrumen

Waktu uji coba instrumen adalah pada bulan Agustus hingga September 2021 menggunakan angket yang dikembangkan ke dalam 35 butir pernyataan tentang lingkungan belajar, 35 butir pernyataan tentang peraturan pesantren, dan 35 butir pertanyaan tentang prestasi menghafal Al-Qur'an, kemudian ditambah dengan nilai tahfizh Al-Qur'an para santri guna menunjang variabel prestasi menghafal Al-Qur'an.

2. Sampel untuk Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian tersebut diuji cobakan kepada 30 Santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$), sedangkan reliabilitas instrument dapat diukur dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila tingkat koefisien $\geq 0,7$. Berikut tabel rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas variabel lingkungan belajar dan variabel peraturan sekolah.

Tabel III. 8
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Variabel Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y)

No Pernyataan	Koefisiensi Korelasi	R _{Tabel}	Keterangan
1	0,408	0,361	V
2	0,221	0,361	TV
3	0,375	0,361	V
4	0,366	0,361	V
5	0,388	0,361	V
6	0,412	0,361	V
7	0,375	0,361	V
8	0,461	0,361	V

¹⁷ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016, hal 86 dan 91.

9	0,534	0,361	V
10	-0,152	0,361	TV
11	0,613	0,361	V
12	0,502	0,361	V
13	0,490	0,361	V
14	0,517	0,361	V
15	0,457	0,361	V
16	0,021	0,361	TV
17	0,639	0,361	V
18	0,565	0,361	V
19	0,635	0,361	V
20	0,399	0,361	V
21	0,479	0,361	V
22	0,378	0,361	V
23	0,365	0,361	V
24	0,365	0,361	V
25	0,714	0,361	V
26	0,584	0,361	V
27	0,620	0,361	V
28	0,607	0,361	V
29	0,604	0,361	V
30	0,593	0,361	V
31	0,337	0,361	TV
32	0,517	0,361	V
33	0,337	0,361	TV
34	0,401	0,361	V
35	0,397	0,361	V
Hasil uji coba reliabilitas menunjukkan jumlah varian 36,094, Varian total 238,202, maka Indeks Reliabilitas 0,8799			Reliabel

Berdasarkan tabel III.8 di atas, maka dari 35 pertanyaan instrumen variabel prestasi menghafal Al-Qur'an, terdapat 5 pernyataan yang tidak valid, yaitu item pernyataan nomor 2, 10, 16, 31, 33. Semua item yang tidak valid tersebut dibuang, sehingga tidak dipergunakan dalam penelitian yang sebenarnya. Demikian, jumlah item yang dipergunakan dalam penelitian yang sebenarnya hanya 30 item butir pernyataan dengan alternatif jawaban lima skala bertingkat (*rating scales*).

Tabel III. 9
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Variabel Lingkungan Belajar (X_1)

No Pernyataan	Koefisiensi Korelasi	R_{Tabel}	Keterangan
1	0,456	0,361	V
2	0,483	0,361	V
3	0,648	0,361	V
4	0,371	0,361	V
5	0,479	0,361	V
6	0,401	0,361	V
7	0,678	0,361	V
8	0,429	0,361	V
9	0,450	0,361	V
10	0,209	0,361	TV
11	0,464	0,361	V
12	0,414	0,361	V
13	0,416	0,361	V
14	0,355	0,361	TV
15	0,466	0,361	V
16	0,436	0,361	V
17	0,464	0,361	V
18	0,438	0,361	V
19	0,449	0,361	V
20	0,495	0,361	V
21	0,424	0,361	V
22	0,372	0,361	V
23	0,258	0,361	TV
24	0,477	0,361	V
25	0,641	0,361	V
26	0,696	0,361	V
27	0,547	0,361	V
28	0,525	0,361	V
29	0,629	0,361	V
30	0,384	0,361	V
31	0,433	0,361	V
32	0,417	0,361	V
33	0,407	0,361	V
34	0,308	0,361	TV
35	0,305	0,361	TV

Hasil uji coba reliabilitas menunjukkan jumlah varian 47,338, Varian total 318,372, maka Indeks Reliabilitas 0,8828	Reliabel
---	----------

Berdasarkan tabel III.9 di atas, maka dari 35 pertanyaan instrumen variabel lingkungan belajar, terdapat 5 pernyataan yang tidak valid, yaitu item pernyataan nomor 10, 14, 23, 34, 35. Semua item yang tidak valid tersebut dibuang, sehingga tidak dipergunakan dalam penelitian yang sebenarnya. Demikian, jumlah item yang dipergunakan dalam penelitian yang sebenarnya hanya 30 item butir pernyataan dengan alternatif jawaban lima skala bertingkat (*rating scales*).

Tabel III. 10
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Variabel Peraturan Pesantren (X_2)

No Pernyataan	Koefisien Korelasi	R _{Tabel}	Keterangan
1	0,469	0,361	V
2	0,497	0,361	V
3	0,778	0,361	V
4	0,733	0,361	V
5	0,603	0,361	V
6	0,273	0,361	TV
7	0,673	0,361	V
8	0,678	0,361	V
9	0,670	0,361	V
10	0,725	0,361	V
11	0,679	0,361	V
12	0,682	0,361	V
13	0,675	0,361	V
14	0,727	0,361	V
15	0,674	0,361	V
16	0,573	0,361	V
17	0,454	0,361	V
18	0,802	0,361	V
19	0,828	0,361	V
20	0,776	0,361	V
21	0,633	0,361	V

22	0,645	0,361	V
23	0,498	0,361	V
24	0,483	0,361	V
25	0,536	0,361	V
26	0,749	0,361	V
27	0,163	0,361	TV
28	0,713	0,361	V
29	0,457	0,361	V
30	0,419	0,361	V
31	0,633	0,361	V
32	0,382	0,361	V
33	0,278	0,361	TV
34	0,633	0,361	V
35	0,037	0,361	TV
Hasil uji coba reliabilitas menunjukkan jumlah varian 37,124, Varian total 390,161, maka Indeks Reliabilitas 0,9384			Reliabel

Berdasarkan tabel III.10 di atas, maka dari 35 pertanyaan instrumen variabel lingkungan belajar, terdapat 4 pernyataan yang tidak valid, yaitu item pernyataan nomor 6, 27, 33, 35. Semua item yang tidak valid tersebut dibuang, sehingga tidak dipergunakan dalam penelitian yang sebenarnya. Demikian, jumlah item yang dipergunakan dalam penelitian yang sebenarnya hanya 31 item butir pernyataan dengan alternatif jawaban lima skala bertingkat (*rating scales*).

H. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk menganalisis data penelitian. Salah satu metode analisis data yang dapat diandalkan dalam penelitian adalah formula statistik. Ada banyak formula atau rumus statistik yang lazim digunakan untuk menganalisis data, antara lain:¹⁸

1. Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian. Analisis deskriptif dapat disajikan dalam skor minimum, skor maksimum, jangkauan (*range*), mean, median, modus, standar devirasi dan variannya serta dilengkapi dengan tabel

¹⁸ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, ... hal. 75.

distribusi frekuensi berikut histogramnya. Dapat pula disajikan dalam bentuk nilai rata-rata per item dan total (keseluruhan item). Hasil analisis deskriptif dapat mengetahui kondisi variabel penelitian, apakah dalam kondisi yang baik atau tinggi, cukup atau sedang, buruk atau rendah.¹⁹

Analisis deskriptif memberikan gambaran umum terhadap karakteristik data yang meliputi: Jumlah, Rata-rata, Variansi, Standar Deviasi, Median, Modus, Minimum, Maksimum, Range dan Frekuensi Variansi, dan simpangan baku.²⁰ Berikut langkah-langkah statistik deskriptif:

- a. Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “data view”
- b. Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol (Y, X₁, X₂, dst ... pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label*.
- c. Buka kembali *data view*, klik *analyze* › *descriptive statisti* › *frequencies* › masukan variabel Y pada kotak *variabel (s)* › *statistics*, ceklis pada kotak kecil: *mean*, *median* *mode*, *sum*, *standard deviation*, *variance*, *range*, *minum*, *maximum* › *continue* › OK. Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui data deskriptif seluruh variabel.
- d. Untuk membuat grafik histogram, cari dulu panjang kelas dengan cara:

$$P = R/k$$

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$R = \text{range yakni nilai tertinggi (maximum) – nilai terendah (minimum)}$$
- e. Setelah panjang kelas diketahui, dibuat kelas interval
- f. Klik: *Transform* › *Recode Different Variables* › masukkan nama variabel Y di kotak *input variable – output variable* › *Name* (tulis simbol variabel) › *Old and New Value* › *Range* (masukkan kelas interval contoh 81-90) › *Value* (tulis: 1, 2, 3 ...) › *Continue* › OK.
- g. Lanjutkan untuk membuat grafiknya dengan cara: *Analyze* › *Deskriptive Statistics* › *Frequencies* › masukkan nama variabel contoh prestasi menghafal (Y) ke kotak *Variable (s)* › *Chart* › *Histograms* › *With Normal Curve* › *Continue* › OK.²¹

¹⁹ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, ... hal. 76.

²⁰ Wahyuddin, *Pengolahan Data dengan Program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) VERSI 21*, ... hal. 2.

²¹ C. Trihendradi, *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010, hal. 41-50.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan membangun generalisasi penelitian. Statistik inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil perolehan dari suatu sampel dengan hasil yang didapat pada populasi secara keseluruhan. Jadi statistik inferensial membantu peneliti untuk mencari tahu apakah hasil yang diperoleh dari suatu sampel dapat digeneralisasi pada populasi.²²

Peneliti menggunakan formula statistik parametrik karena penelitian ini terdiri lebih dari satu variabel. Adapun beberapa uji persyaratan analisis yang peneliti gunakan beserta langkah-langkahnya, sebagai berikut:

a. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Linearitas Persamaan Regresi

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik.²³ Berikut tahapan uji linearitas:

- a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “data view”
- b) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol (Y, X₁, X₂, dst ... pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label*.
- c) Buka kembali *data view*, klik *analyze* › *compare means* › *means* › masukan variabel Y pada kotak *devenden* › variabel X pada kotak *indeviden* › *option* › ceklis pada kotak kecil: *test for linearity* › *continue* › OK. Lihat nilai F dan nilai P Sig. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai P Sig > 0,05 (5%), berarti Ho diterima dan Hi ditolak. Demikian dapat diinterpretasikan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau model persamaan regresi $\hat{Y}$ atas X = linear.
- d) Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui model persamaan regresi variabel berikutnya.²⁴

2) Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual distribusi normal.²⁵ Berikut tahapan uji normalitas:

²² Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, ... hal. 77.

²³ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, ... hal. 81.

²⁴ C. Trihendradi, *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, ... hal. 151-173.

- a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “data view”
- b) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol (Y, X₁, X₂, dst ... pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label*.
- c) Buka kembali *data view*, klik *analyze* › *regression* › *linear* › masukan variabel Y pada kotak *devenden* › variabel X pada kotak *indeviden* › *save* › *residual* › ceklis pada kotak kecil: *unstandardized* › *enter* › OK. Lihat pada *data view* muncul *resi I*.
- d) Tahap selanjutnya, klik *analyze* › *nonparametrik* › *test* › *one sample K-S* › masukkan *unstandardized* pada kotak *test variable list* › ceklis *list normal* › OK. Lihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kalau $> 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ pada taraf kepercayaan atau signifikansi $\alpha = 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Demikian dapat diinterpretasikan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi atau galat taksiran persamaan regresi $\hat{Y}$ atas X₁ adalah berdistribusi normal.
- e) Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui galat taksiran persamaan regresi $\hat{Y}$ atas X variabel berikutnya.²⁶

3) Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas atau kesamaan dua varian digunakan untuk menguji apakah sebaran data homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variannya. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varian yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal.²⁷ Berikut tahapan uji homogenitas:

- a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “data view”
- b) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol (Y, X₁, X₂, dst ... pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label*.
- c) Buka kembali *data view*, klik *analyze* › *regression* › *linear* › masukan variabel Y pada kotak *devenden* › variabel X pada kotak *indeviden* › *plots* › masukkan *SRESID* pada kotak Y dan *ZPRED* pada kotak X › *continue* › OK. Lihat gambar, jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y, dan

²⁵ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, ... hal. 80.

²⁶ C. Trihendradi, *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, ... hal. 221-233.

²⁷ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, ... hal. 81.

tidak membuat pola tertentu, maka dapat diinterpretasikan bahwa tidak terjadi *heteroskedas*.²⁸

b. Teknik Pengujian Hipotesis

1) Uji t (Uji Hipotesis)

Menurut Ghozali, uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.²⁹

Menurut Sugiyono menggunakan rumus sebagai berikut:³⁰

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi

r = koefisien korelasi parsial

r² = koefisien determinasi

n = jumlah data

2) Uji F (Pengujian secara Simultan)

Menurut Ghozali, uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

- a) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($\text{sig} \leq 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
- b) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($\text{sig} \geq 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.³¹

²⁸ C. Trihendradi, *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, ... hal. 183-214.

²⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (IBM SPSS)*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016, hal. 97.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, ... hal. 250.

Menurut Sugiyono menggunakan rumus sebagai berikut:³²

$$n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota data atau kasus

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu dugaan jawaban yang paling memungkinkan walaupun masih harus dibuktikan dengan penelitian. Kegunaannya memberikan arah kepada penelitian dan memberikan suatu pernyataan hubungan yang langsung dapat diuji dalam penelitian.³³

Hipotesis dapat berupa hipotesis nihil/null (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) atau (H_1). Hipotesis nihil adalah dugaan yang menyatakan kesamaan atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok (atau lebih) tentang suatu perkara yang dipersoalkan. Adapun hipotesis alternatif terkait dugaan yang menyatakan ketidaksetaraan atau perbedaan.³⁴ Berikut hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0 = \rho_{Y.1} \leq 0$

$H_a = \rho_{Y.1} > 0$

H_0 = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an

H_a = Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an

2. $H_0 = \rho_{Y.2} \leq 0$

$H_a = \rho_{Y.2} > 0$

H_0 = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Peraturan Pesantren terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an

H_a = Terdapat pengaruh positif dan signifikan Peraturan Pesantren terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an

³¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program (IBM SPSS)*, ... hal. 96.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, ... hal. 257.

³³ Tukiran Taniredja, dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Alfabeta, 2011, hal. 28.

³⁴ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, ... hal. 58.

3. $H_0 = \rho_{y_{.12}} \leq 0$

$H_a = \rho_{y_{.12}} > 0$

H_0 = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar dan Peraturan Pesantren terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an

H_a = Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar dan Peraturan Pesantren terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN UJI HIPOTESIS

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an

Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an awal mula dirintis oleh Kyai Yusuf Mansur tahun 2003 dengan menampung 8 santri laki-laki di rumahnya. Motivasi Kyai Yusuf Mansur mendirikan pesantren tahfizh agar beliau mempunyai hafalan Al-Qur'an dan punya kesempatan untuk muroja'ah melalui mengajar, dan beliau mendapatkan pertolongan Allah SWT. Beliau bersama dengan tim menemukan lokasi yang tepat untuk pesantren tahfizhnya, yaitu di Bulak Santri, Kelurahan Pondok Pucung, Kecamatan Karang Tengah, Tangerang. Lokasi tersebut menarik bagi beliau dan tim karena sudah ada lokal untuk belajar, seperti madrasah yang sudah tidak terpakai selama tiga tahun, masjid yang besar namun kegiatannya tidak terlalu banyak, dan majelis yang sudah tidak terpakai selama belasan tahun.¹

Tahun 2005, Kyai Yusuf Mansur meminta izin ke Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk anak-anak belajar di dalam pesantren, demikian lahirlah SMP Islam Daarul Qur'an. Saat itu, Daarul Qur'an mengaudisi 20 santri. Tahun pertama 8 santri, tahun kedua 20 santri, kemudian tahun 2006, diluncurkanlah program untuk

¹ Tarmizi As Shidiq, *DAQU Story: Dream Pray Action*, Tangerang: PT. Daqu Bisnis Nusantara, 2020, hal. x.

operasional kehidupan santri, yang sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia ini, yaitu Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an yang setiap tahun mengaudisi sekitar 70 calon santri. Angka tujuh puluh tersebut terinspirasi dari Perang Uhud. Ada 70 penghafal Al-Qur'an yang gugur dalam Perang Uhud. Dari 70 calon santri, terpilihlah 52 orang.²

Makin hari, gerakan dan kesadaran masyarakat untuk melahirkan para penghafal Al-Qur'an terus meluas. Demikian PPPA Daarul Qur'an memerlukan payung kelembagaan yang kuat dan profesional. Pada tanggal 29 Maret 2007, berlokasi di Balai SARBINI Jakarta, identitas PPPA Daarul Qur'an resmi diperkenalkan ke publik, dan dikukuhkan melalui akte notaris tertanggal 11 Mei 2007.³

PPPA Daarul Qur'an mendapat mandat sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) pada tanggal 5 Juni 2008 atas kesuksesannya dalam mengelola dana masyarakat. Legalitas dari Kementerian Agama Republik Indonesia dengan rekomendasi BAZNAS ini menguatkan PPPA Daarul Qur'an untuk terus bergerak membumikan Al-Qur'an seantero dunia. Semua itu tentu atas dukungan masyarakat luas, sehingga PPPA Daarul Qur'an terus menggemakan gerakan sedekah secara nasional sejak tanggal 27 April 2010. Sejak awal digerakkan, ratusan ribu orang dari semua kalangan telah menjadi bagiannya. Pada masa Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, 27 April dicanangkan sebagai Hari Gerakan Sedekah Nasional.⁴

Secara kelembagaan, cabang PPPA Daarul Qur'an pun telah eksis di beberapa kota besar seperti Semarang, Yogyakarta, Bandung, Malang, dan Makassar. Tidak hanya itu saja, PPPA Daarul Qur'an telah menginspirasi lahirnya berbagai komunitas sedekah, Tokoh-tokoh seperti Mas Mono, Ippho Santoso, Saptuari, dan lain-lain pun menjadi ikon sedekah di komunitasnya masing-masing setelah melakukan co-branding dengan Kyai Yusuf Mansur.⁵

Demikian, dari Bulak Santri pada tahun 2010, Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an mulai berdiri di daerah Ketapang, Cipondoh, Tangerang. Pesantren di Ketapang ini juga menjadi pesantren pusat dari seluruh Daarul Qur'an, karena Daarul Qur'an di tahun 2006 berevolusi lagi menjadi Daarul Qur'an Nusantara (DQN), sedangkan lembaga yang menaungi pendidikan pesantren dibentuklah Daarul Qur'an Indonesia

² Tarmizi As Shidiq, *The Profile of Daarul Qur'an Boarding School for Qur'an Memorization*, Tangerang: PT. Daqu Bisnis Nusantara, 2016, hal. 22-23.

³ Tarmizi As Shidiq, *The Profile of Daarul Qur'an Boarding School for Qur'an Memorization*, ... hal. 23.

⁴ Tarmizi As Shidiq, *DAQU Story: Dream Pray Action*, ... hal. x-xi.

⁵ Tarmizi As Shidiq, *DAQU Story: Dream Pray Action*, ... hal. xi.

dengan akte notaris perubahan nomor 34 tanggal 06 Oktober 2011 Ny. Yeni Ambaryatun, S.H, M.M.⁶

Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an hingga kini sudah berdiri di beberapa lokasi seperti di Lampung, Jambi, Semarang, Bandung, Solo, Banyuwangi, dan beberapa lokasi lainnya. Kini, Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an terus tumbuh dan berkembang, berawal dari delapan santri hingga mencapai 6000 santri di seluruh Indonesia. Pihak Daarul Qur'an terus mengupayakan untuk membangun 100 pesantren di 100 kota di 5 benua.⁷

2. Visi dan Misi Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an

Visi adalah pernyataan cita-cita, bagaimana wujud masa depan, kelanjutan dari masa sekarang dan berkaitan dengan masa lalu.⁸ Visi pendidikan pesantren tidak terlepas dari visi pendidikan Islam itu sendiri, yang mencakup beberapa hal, yaitu: agamis, populis, berkualitas, dan beragam.⁹ Adapun visi dari Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an adalah melahirkan generasi pemimpin bangsa dan dunia yang saleh dan berkarakter qur'an serta berjiwa *entrepreneur* dalam membangun peradaban Islam masa depan.¹⁰

Sementara itu, misi merupakan tugas yang dirasakan seseorang atau lembaga sebagai suatu kewajiban untuk melaksanakan demi agama, ideologi, patriotisme dan lain-lain.¹¹ Adapun misi Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an adalah mewujudkan lembaga pendidikan berbasis Daqu Method (Iqamat Wajib waihyaussunah) yang unggul, kompetitif, global dan rahmatan lil alamin; mencetak generasi qur'ani yang mandiri, berjiwa pemimpin, cerdas, peka, visioner dan berwawasan luas serta menjadikan Daqu Method sebagai pakaian sehari-hari; dan mencetak generasi yang cinta bersedekah sepanjang hidup.¹²

⁶ Tarmizi As Shidiq, *The Profile of Daarul Qur'an Boarding School for Qur'an Memorization*, ... hal. 23.

⁷ Tarmizi As Shidiq, *DAQU Story: Dream Pray Action*, ... hal. 46-47.

⁸ A. Tafsir, et.al., *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka Media Transformasi Pengetahuan, 2004, hal. 203.

⁹ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001, hal. 17.

¹⁰ Tarmizi As Shidiq, *The Profile of Daarul Qur'an Boarding School for Qur'an Memorization*, Tangerang: PT. Daqu Bisnis Nusantara, 2016, hal. 29.

¹¹ A. Tafsir, et.al., *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, ... hal. 203.

¹² Tarmizi As Shidiq, *The Profile of Daarul Qur'an Boarding School for Qur'an Memorization*, ... hal. 29.

3. Kurikulum Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an

Kurikulum apabila dianalisis dari fungsi dan tujuan diciptakannya, maka berarti suatu kegiatan yang mencakup berbagai rencana aktivitas peserta didik (santri) yang terinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, saran-saran strategi belajar-mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai target dan sasaran tujuan yang diinginkan.¹³

Kurikulum pendidikan pondok pesantren tidak lagi bersifat terpisah-pisah (parsial), melainkan memadukan berbagai ilmu pengetahuan, baik hasil pemikiran akal yang bersifat empirik dan eksperimental maupun berdasarkan wahyu, untuk melahirkan manusia muslim yang dapat mengikuti tuntutan dan perubahan zaman dengan tidak merusak aqidah dan akhlak mulia, sehingga selamat dan sejahtera di dunia maupun akhirat.¹⁴ Demikian adapun kurikulum yang digunakan Pesantren Daarul Qur'an, yaitu kurikulum diknas dan kurikulum tahfizh. Kurikulum diknas bertujuan agar para santri diharapkan mampu menguasai pelajaran ilmu-ilmu umum, sedangkan kurikulum tahfizh bertujuan agar para santri menjadi penghafal Al-Qur'an.¹⁵

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Deskripsi Hasil Data Variabel Lingkungan Belajar (X_1)

Tabel IV.1
Hasil Data Variabel Lingkungan Belajar (X_1)

Responden	Total	Responden	Total
1	131	41	98
2	106	42	96
3	94	43	77
4	103	44	118
5	94	45	76
6	99	46	95

¹³ A. Tafsir, *et.al.*, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, ... hal. 221.

¹⁴ A. Tafsir, *et.al.*, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, ... hal. 224.

¹⁵ Tarmizi As Shidiq, *DAQU Story: Dream Pray Action*, ... hal. 46.

7	104	47	107
8	103	48	120
9	86	49	116
10	99	50	70
11	108	51	113
12	133	52	112
13	80	53	78
14	109	54	81
15	118	55	74
16	89	56	91
17	100	57	77
18	98	58	102
19	102	59	111
20	120	60	95
21	118	61	82
22	117	62	117
23	123	63	86
24	92	64	117
25	114	65	100
26	93	66	110
27	119	67	107
28	114	68	109
29	95	69	105
30	98	70	120
31	93	71	93
32	74	72	114
33	90	73	80
34	104	74	108
35	99	75	107
36	85	76	94
37	82	77	104
38	150	78	109
39	74	79	102
40	89	80	84

b. Deskripsi Hasil Data Variabel Peraturan Pesantren (X_2)

Tabel IV.2
Hasil Data Variabel Peraturan Pesantren (X_2)

Responden	Total	Responden	Total
1	89	41	103
2	93	42	115
3	111	43	112
4	88	44	106
5	122	45	124
6	121	46	78
7	101	47	110
8	111	48	114
9	108	49	105
10	111	50	143
11	118	51	119
12	116	52	140
13	119	53	119
14	135	54	114
15	138	55	150
16	125	56	125
17	110	57	132
18	107	58	75
19	134	59	124
20	120	60	102
21	119	61	109
22	115	62	118
23	123	63	140
24	109	64	114
25	78	65	119
26	139	66	108
27	119	67	123
28	78	68	113
29	123	69	96
30	111	70	118

31	102	71	125
32	98	72	106
33	89	73	110
34	136	74	112
35	124	75	110
36	119	76	91
37	141	77	129
38	102	78	129
39	91	79	98
40	95	80	88

c. Deskripsi Hasil Data Variabel Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y)

1) Hasil Berdasarkan Angket

Tabel IV.3
Hasil Data Variabel Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y)

Responden	Total	Responden	Total
1	100	41	107
2	99	42	129
3	105	43	109
4	92	44	117
5	114	45	114
6	115	46	88
7	87	47	99
8	122	48	110
9	121	49	94
10	112	50	131
11	104	51	96
12	111	52	116
13	114	53	99
14	122	54	96
15	112	55	142
16	104	56	119
17	111	57	110
18	94	58	89
19	124	59	96

20	85	60	104
21	92	61	90
22	110	62	119
23	107	63	126
24	97	64	108
25	150	65	128
26	98	66	102
27	90	67	98
28	132	68	116
29	104	69	111
30	109	70	120
31	77	71	92
32	104	72	98
33	86	73	101
34	129	74	116
35	116	75	112
36	97	76	97
37	115	77	108
38	84	78	110
39	91	79	100
40	85	80	113

2) Hasil Berdasarkan Nilai Tahfizh

Tabel IV.4
Hasil Data Variabel Nilai Tahfizh

Responden	Nilai	Responden	Nilai
1	87	41	90
2	89	42	93
3	87	43	87
4	89	44	90
5	86	45	87
6	92	46	88
7	87	47	90
8	93	48	90
9	89	49	89
10	90	50	87

11	93	51	90
12	94	52	89
13	90	53	87
14	86	54	92
15	92	55	93
16	87	56	89
17	86	57	87
18	87	58	89
19	93	59	89
20	89	60	87
21	87	61	93
22	88	62	88
23	89	63	87
24	92	64	89
25	87	65	90
26	86	66	92
27	90	67	89
28	93	68	87
29	89	69	86
30	87	70	89
31	89	71	87
32	90	72	91
33	97	73	92
34	96	74	89
35	89	75	88
36	90	76	90
37	92	77	89
38	87	78	87
39	84	79	90
40	94	80	92

3) Hasil Berdasarkan Total Rata-rata antara Angket dan Nilai Tahfizh

Tabel IV.5
Hasil Data Total Rata-rata antara Angket dan Nilai Tahfizh

Responden	Nilai	Responden	Nilai
1	93,5	41	98,5
2	94	42	111
3	96	43	98
4	90,5	44	103,5
5	100	45	100,5
6	103,5	46	88
7	87	47	94,5
8	107,5	48	100
9	105	49	91,5
10	101	50	109
11	98,5	51	93
12	102,5	52	102,5
13	102	53	93
14	104	54	94
15	102	55	117,5
16	95,5	56	104
17	98,5	57	98,5
18	90,5	58	89
19	108,5	59	92,5
20	87	60	95,5
21	89,5	61	91,5
22	99	62	103,5
23	98	63	106,5
24	94,5	64	98,5
25	118,5	65	109
26	92	66	97
27	90	67	93,5
28	112,5	68	101,5
29	96,5	69	98,5
30	98	70	104,5
31	83	71	89,5
32	97	72	94,5

33	91,5	73	96,5
34	112,5	74	102,5
35	102,5	75	100
36	93,5	76	93,5
37	103,5	77	98,5
38	85,5	78	98,5
39	87,5	79	95
40	89,5	80	102,5

d. Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Belajar (X_1)

Tabel IV.6
Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Belajar (X_1)

LINGKUNGANBELAJAR		
N (Jumlah Responden)	Valid	80
	Missing	0
Mean (Rata-rata)		100.68
Median (Nilai Tengah)		101.00
Mode (Skor yang sering muncul)		74 ^a
Std. Deviation (Simpang baku)		15.530
Variance (Rata-rata kelompok)		241.184
Range (Rentang)		80
Minimum (Skor Terkecil)		70
Maximum (Skor Terbesar)		150
Sum (Jumlah)		8054

e. Statistik Deskriptif Peraturan Pesantren (X_2)

Tabel IV.7
Statistik Deskriptif Variabel Peraturan Pesantren (X_2)

PERATURANPESANTREN		
N (Jumlah Responden)	Valid	80
	Missing	0
Mean (Rata-rata)		113.18
Median (Nilai Tengah)		114.00
Mode (Skor yang sering muncul)		119
Std. Deviation (Simpang Baku)		16.174

Variance (Rata-rata kelompok)	261.589
Range (Rentang)	75
Minimum (Nilai Terkecil)	75
Maximum (Nilai Terbesar)	150
Sum (Jumlah)	9054

f. Statistik Deskriptif Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y)

Tabel IV.8
Statistik Deskriptif Variabel Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y)

PRESTASIMENGHAFAL		
N (Jumlah Responden)	Valid	80
	Missing	0
Mean (Rata-rata)		98.13
Median (Nilai Tengah)		98.25
Mode (Skor yang sering muncul)		99
Std. Deviation (Simpang Baku)		7.200
Variance (Rata-rata Kelompok)		51.846
Range (Rentang)		36
Minimum (Nilai Terkecil)		83
Maximum (Nilai Terbesar)		119
Sum (Jumlah)		7851

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Hypothesis Test Summary				
	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of PRESTASIMENGHAFAL is normal with mean 98 and standard deviation 7.200.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.200 ^{1,2}	Retain the null hypothesis.
2	The distribution of LINGKUNGANBELAJAR is normal with mean 101 and standard deviation 10.530.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.200 ^{1,2}	Retain the null hypothesis.
3	The distribution of PERATURANPESANTREN is normal with mean 113 and standard deviation 10.174.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.200 ^{1,2}	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

¹Lilliefors Corrected

²This is a lower bound of the true significance.

Gambar IV.5 Uji Normalitas Galat Taksiran

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa ketiga variabel menunjukkan nilai P Sig 0,200 yang lebih besar dari 0,05%. Demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi galat taksiran ketiga variabel tersebut adalah berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Persamaan Regresi

1) Pengaruh Lingkungan Belajar (X_1) terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y)

Tabel IV.9
Pengaruh Lingkungan Belajar (X_1) terhadap
Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Menghafal * Lingkungan belajar	Between Groups	(Combined)	1984.705	43	46.156	.787	.775
		Linearity	19.631	1	19.631	.335	.566
		Deviation from Linearity	1965.074	42	46.787	.798	.761
	Within Groups		2111.167	36	58.644		
	Total		4095.872	79			

Berdasarkan tabel di atas, maka untuk persamaan regresi Y dan X_1 menunjukkan nilai P Sig 0,761 yang lebih besar dari 0,05% atau $F_{hitung} = 0,798$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 42 dan dk penyebut 36 pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,760, ($F_{hitung} 0,798 < F_{tabel} 1,760$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model persamaan Y dan X_1 adalah linear.

2) Pengaruh Peraturan Pesantren (X_2) terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y)

Tabel IV.10
Pengaruh Peraturan Pesantren (X_2) terhadap
Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y)

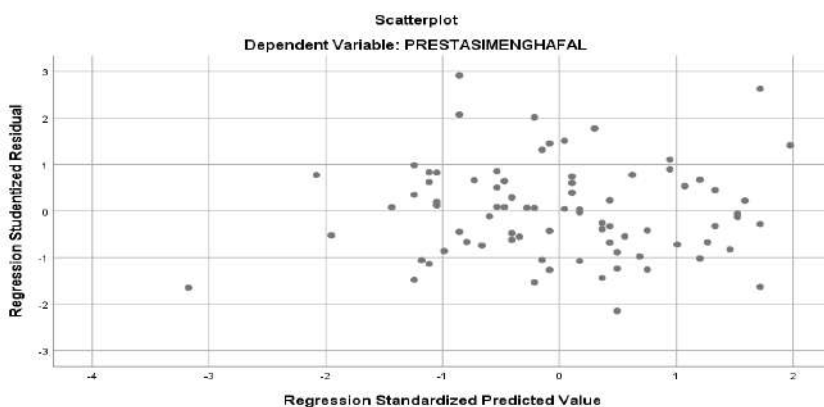
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
--	----------------	----	-------------	---	------

Prestasi Menghafal * Peraturan Pesantren	Between Groups	(Combined)	2612.443	42	62.201	1.551	.088
		Linearity	450.341	1	450.341	11.233	.002
		Deviation from Linearity	2162.102	41	52.734	1.315	.200
	Within Groups		1483.429	37	40.093		
	Total		4095.872	79			

Berdasarkan tabel di atas, maka untuk persamaan regresi Y dan X_2 menunjukkan nilai P Sig 0,200 yang lebih besar dari 0,05% atau $F_{hitung} = 1,315$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 41 dan dk penyebut 37 pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,760, ($F_{hitung} 1,315 < F_{tabel} 1,760$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model persamaan Y dan X_2 adalah linear.

c. Uji Homogenitas Varians

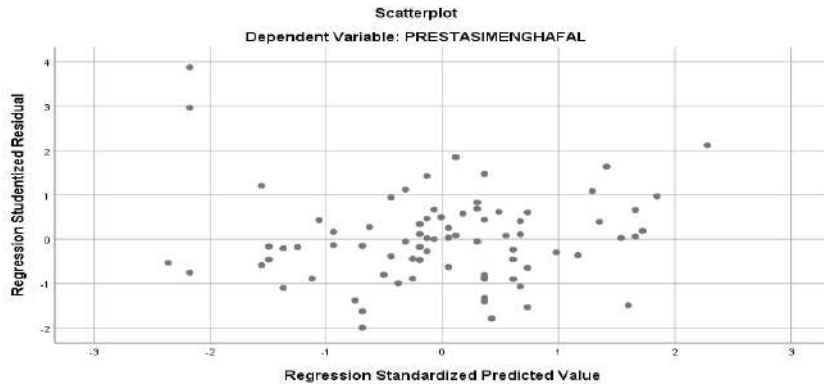
- 1) Uji Homogenitas Varians Lingkungan Belajar (X_1) terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y)



Gambar IV.6 Uji Homogenitas Lingkungan Belajar (X_1) terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain varian kelompok Lingkungan Belajar (X_1) terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y) adalah homogen.

2) Uji Homogenitas Varians Peraturan Pesantren (X_2) terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y)



Gambar IV.7 Uji Homogenitas Peraturan Pesantren (X_2) terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain varian kelompok Peraturan Pesantren (X_2) terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y) adalah homogen.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Tabel IV.11

Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.902	7.932		10.452	.000
	LINGKUNGAN BELAJAR	-.013	.050	-.028	-.257	.798
	PERATURAN PESANTREN	.146	.048	.328	3.028	.003

a. Dependent Variable: PRESTASIMENGHAFAL

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai P Sig lingkungan belajar 0,798, yang berarti lebih besar dari 0,05, maka artinya lingkungan belajar tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an. Adapun nilai P Sig peraturan pesantren (X_2) 0,003, yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka artinya peraturan pesantren berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an.

Tabel IV.12
Besarnya Pengaruh Variabel X_1 dan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.069 ^a	.005	-.008	7.229
a. Predictors: (Constant), LINGKUNGANBELAJAR				
b. Dependent Variable: PRESTASIMENGHAFAL				

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa besarnya pengaruh ditunjukkan oleh determinasi R^2 (R Square) = 0,005, hal ini berarti bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an sebesar 5%, sisanya yaitu 95% ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel IV.13
Arah Pengaruh Variabel X_1 dan Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	101.363	5.334		19.003	.000
	LINGKUNGAN BELAJAR	-.032	.052	-.069	-.613	.542
a. Dependent Variable: PRESTASIMENGHAFAL						

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa arah pengaruh variabel Lingkungan Belajar (X_1) dan Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y) berjumlah $101,363 - 0,032X_1 = 101,331$.

Tabel IV.14
Besarnya Pengaruh Variabel X_2 dan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.332 ^a	.110	.099	6.836
a. Predictors: (Constant), PERATURAN PESANTREN				
b. Dependent Variable: PRESTASIMENGHAFAL				

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa besarnya pengaruh ditunjukkan oleh determinasi R^2 (R Square) = 0,110, hal ini berarti bahwa peraturan pesantren memberikan pengaruh terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an sebesar 11%, sisanya yaitu 89% ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel IV.15
Arah Pengaruh Variabel X_2 dan Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81.424	5.436		14.978	.000
	PERATURAN PESANTREN	.148	.048	.332	3.104	.003
a. Dependent Variable: PRESTASIMENGHAFAL						

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa arah pengaruh variabel Peraturan Pesantren (X_2) dan Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y) berjumlah $81,424 + 0,148 X_2 = 81,572$.

b. Uji F (Simultan)

Tabel IV.16
Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	453.469	2	226.734	4.793	.011 ^b
Residual	3642.403	77	47.304		
Total	4095.872	79			
a. Dependent Variable: PRESTASIMENGHAFAL					

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa arah pengaruh variabel Lingkungan Belajar (X_1) dan Peraturan Pesantren (X_2) terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y) berjumlah $82,902 - 0,013X_1 + 0,146 X_2 = 83,035$.

4. Analisis Butir

a. Analisis Butir Variabel Lingkungan Belajar (X_1)

Tabel IV.19
Analisis Butir Instrumen Berdasarkan Data Hasil Penelitian
Variabel Lingkungan Belajar (X_1)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	PERSENTASE SKOR
1.	Saya senang belajar di asrama, karena asrama saya luas	25	30	28	10	8	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (55%) senang belajar di asrama, karena kondisi asrama luas, dan 46% santri tidak demikian
2.	Saya senang belajar di asrama, karena asrama saya bersih	23	26	39	8	5	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (49%) senang belajar di asrama, karena kondisi asrama bersih, dan 52% santri tidak demikian
3.	Saya senang belajar di asrama, karena asrama saya nyaman	25	34	29	9	4	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (59%) senang belajar di asrama, karena kondisi asrama nyaman, dan 42% santri tidak demikian
4.	Saya senang belajar di asrama, karena sirkulasi udaranya bagus	19	35	31	9	6	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (54%) senang belajar di asrama, karena

							sirkulasi udaranya bagus, dan 46% santri tidak demikian
5.	Saya senang belajar di asrama karena pencahayaan di asrama cukup baik.	15	48	34	4	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (63%) senang belajar di asrama, karena pencahayaannya cukup baik, dan 38% santri tidak demikian
6.	<i>Saya malas belajar di asrama, karena asrama saya kotor</i>	16	18	31	31	4	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (34%) malas belajar di asrama, karena kondisi asrama kotor, dan 66% santri tidak demikian
7.	Saya senang belajar di asrama, karena asrama saya tertata rapih	18	31	44	6	1	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (49%) senang belajar di asrama, karena kondisi asrama rapih, dan 51% santri tidak demikian
8.	Saya senang belajar di saung, karena sirkulasi udaranya bagus	21	49	21	6	3	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (70%) senang belajar di saung, karena sirkulasi udaranya bagus, dan 30% santri tidak demikian
9.	Saya senang belajar di saung, karena pencahayaannya cukup baik	16	46	25	10	3	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (62%) senang belajar di saung, karena

							pencahayaannya cukup baik, dan 38% santri tidak demikian
10.	Saya senang belajar di saung, karena tempatnya bersih	16	46	29	4	5	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (62%) senang belajar di saung, karena tempatnya bersih, dan 38% santri tidak demikian
11.	Saya senang belajar di saung, karena pemandangannya indah	24	44	26	4	3	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (68%) senang belajar di saung, karena pemandangannya indah, dan 33% santri tidak demikian
12.	Saya senang belajar di lapangan, karena pencahayaannya bagus	15	35	28	13	10	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (62%) senang belajar di saung, karena pencahayaannya cukup baik, dan 38% santri tidak demikian
13.	Saya senang belajar di lapangan, karena lapangannya bersih	9	34	38	10	10	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (43%) senang belajar di lapangan, karena kondisi lapangan bersih, dan 58% santri tidak demikian
14.	Saya senang belajar di lapangan, karena lapangannya luas	10	46	25	9	10	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (56%) senang belajar di lapangan, karena kondisi lapangan

							luas, dan 44% santri tidak demikian
15.	<i>Saya malas belajar di lapangan, karena ramai</i>	10	14	26	25	25	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (24%) malas belajar di lapangan, karena kondisi lapangan ramai, dan 76% santri tidak demikian
16.	Saya senang belajar di kelas, karena ruang kelas ber-AC	29	48	11	6	6	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (77%) senang belajar di kelas, karena kondisi kelas ber-AC, dan 23% santri tidak demikian
17.	Saya senang belajar di kelas, karena fasilitas belajar lengkap	11	36	35	9	9	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (47%) senang belajar di kelas, karena fasilitasnya lengkap, dan 53% santri tidak demikian
18.	Saya senang belajar di kelas, karena cahaya penerangannya bagus	18	43	25	11	4	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (61%) senang belajar di kelas, karena cahaya penerangannya bagus, dan 40% santri tidak demikian
19.	Saya senang belajar di kelas, karena sirkulasi udaranya bagus	11	30	41	11	6	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (41%) senang belajar di kelas, karena sirkulasi udaranya bagus, dan 58%

							santri tidak demikian
20.	Saya nyaman belajar di kelas, karena kelasnya bersih	14	34	35	8	10	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (48%) nyaman belajar di kelas, karena kondisi kelas bersih, dan 53% santri tidak demikian
21.	Saya senang belajar di kelas, karena gurunya kreatif dalam menerangkan materi	11	38	34	13	5	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (49%) senang belajar di kelas, karena gurunya kreatif, dan 52% santri tidak demikian
22.	Saya senang belajar di kelas, karena gurunya sangat perhatian kepada saya dan teman-teman	10	45	35	6	4	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (55%) senang belajar di kelas, karena gurunya perhatian, dan 45% santri tidak demikian
23.	Saya senang belajar di kelas, karena dapat berdiskusi dengan guru dan teman-teman	13	51	30	4	3	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (64%) senang belajar di kelas, karena dapat berdiskusi dengan guru dan teman-teman, dan 37% santri tidak demikian
24.	Saya senang belajar di sekolah, karena sekolah memiliki ruang laboratorium	3	34	39	10	15	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (37%) senang belajar di sekolah, karena sekolah memiliki ruang laboratorium, dan 64% santri

							tidak demikian
25.	Saya senang belajar di sekolah, karena sekolah memiliki ruang perpustakaan	5	24	34	14	24	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (29%) senang belajar di sekolah, karena sekolah memiliki ruang perpustakaan, dan 72% santri tidak demikian
26.	<i>Saya malas belajar di sekolah, karena fasilitasnya tidak memadai</i>	5	15	34	25	21	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (20%) malas belajar di sekolah, karena fasilitasnya tidak memadai, dan 80% santri tidak demikian
27.	Saya senang belajar di sekolah, karena sekolahnya luas	9	33	40	8	11	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (42%) senang belajar di sekolah, karena sekolahnya luas, dan 59% santri tidak demikian
28.	Saya senang belajar di sekolah, karena gedungnya bagus	6	26	44	9	15	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (32%) senang belajar di sekolah, karena gedungnya bagus, dan 68% santri tidak demikian
29.	Saya senang belajar di sekolah, karena suasananya sejuk	9	23	38	14	18	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (32%) senang belajar di sekolah, karena suasananya sejuk, dan 70% santri tidak demikian
30.	Saya senang	9	33	39	10	10	Berdasarkan hasil

	belajar di sekolah, karena lingkungannya bersih						penelitian sebagian kecil santri (42%) senang belajar di sekolah, karena lingkungannya bersih, dan 59% santri tidak demikian
--	---	--	--	--	--	--	--

b. Analisis Butir Variabel Peraturan Pesantren (X_2)

Tabel IV.20
Analisis Butir Instrumen Berdasarkan Data Hasil Penelitian
Variabel Peraturan Pesantren (X_2)

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	P	TP	PERSENTASE SKOR
1.	A. Peraturan Penampilan Saya memakai seragam pesantren sesuai aturan	61	34	5	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (95%) memakai seragam pesantren sesuai aturan, dan 5% santri tidak demikian
2.	Saya memakai kelengkapan seragam pesantren	60	30	10	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (90%) memakai kelengkapan seragam pesantren, dan 10% santri tidak demikian
3.	B. Peraturan Jam Masuk Sekolah dan Halaqoh Saya datang ke sekolah dan halaqoh tepat waktu	59	29	11	1	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (88%) datang ke sekolah dan halaqoh tepat waktu, dan 12% santri tidak demikian
4.	Saya membuat surat ijin jika tidak masuk sekolah dan halaqoh	51	26	10	10	3	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (87%) membuat surat ijin jika tidak masuk

							sekolah dan halaqoh, dan 23% santri tidak demikian
5.	Saya membawa surat keterangan dokter apabila sakit	28	20	8	14	31	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (48%) membawa surat keterangan dokter apabila sakit, dan 53% santri tidak demikian
6.	C. Peraturan di dalam Kelas Sekolah Saya mengucapkan salam saat masuk kelas	29	35	25	9	3	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (64%) mengucapkan salam saat masuk kelas, dan 37% santri tidak demikian
7.	Saya berdoa sebelum mulai belajar	34	49	15	3	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (83%) berdoa sebelum mulai belajar, dan 18% santri tidak demikian
8.	Saya memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran	24	43	26	5	3	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (67%) memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran, dan 34% santri tidak demikian
9.	Saya mencatat materi yang diterangkan guru	28	49	19	4	1	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (77%) mencatat materi yang diterangkan guru, dan 24% santri tidak demikian

10.	Saya bertanya ketika saya tidak paham dengan pelajaran yang guru terangkan	19	28	35	16	3	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (47%) bertanya ketika tidak paham dengan pelajaran yang guru terangkan, dan 54% santri tidak demikian
11.	<i>Saya mengantuk saat guru menerangkan pelajaran</i>	8	6	48	34	5	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (14%) mengantuk saat guru menerangkan pelajaran, dan 87% santri tidak demikian
12.	Saya melaksanakan tugas piket di kelas dengan penuh tanggung jawab	14	31	31	13	11	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (45%) melaksanakan tugas piket di kelas dengan penuh tanggung jawab, dan 55% santri tidak demikian
13.	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	20	44	28	8	1	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (64%) mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, dan 37% santri tidak demikian
14.	Saya mampu menyelesaikan ujian tepat waktu	19	43	29	10	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (62%) mampu menyelesaikan ujian tepat waktu, dan 39% santri tidak demikian
15.	Saya tidak menyontek saat ujian	15	21	38	21	5	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (36%)

							tidak menyontek saat ujian, dan 64% santri tidak demikian
16.	Saya mengumpulkan PR tepat waktu	15	33	34	15	4	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (48%) mengumpulkan PR tepat waktu, dan 53% santri tidak demikian
17.	<i>Saya meminta jawaban teman saya ketika belum mengerjakan PR</i>	14	23	38	21	5	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (37%) meminta jawaban teman ketika belum mengerjakan PR, dan 64% santri tidak demikian
18.	Saya mengerjakan PR di kamar bukan di kelas	8	15	34	20	24	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (23%) mengerjakan PR di kamar bukan di kelas, dan 78% santri tidak demikian
19.	<i>D. Peraturan di di dalam Kelas Halaqoh</i> Saya telah berada di halaqoh lebih awal (5 menit)	41	33	13	11	3	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (74%) telah berada di halaqoh lebih awal (5 menit), dan 27% santri tidak demikian
20.	Saya telah membersihkan, merapihkan, dan mengatur tempat duduk sebelum halaqoh dimulai	39	31	15	13	3	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (70%) telah membersihkan, merapihkan, dan mengatur tempat duduk sebelum halaqoh dimulai, dan 31% santri

							tidak demikian
21.	Saya sudah menyiapkan hafalan di luar halaqoh	20	36	30	13	1	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (56%) sudah menyiapkan hafalan di luar halaqoh, dan 44% santri tidak demikian
22.	Saya suka menyambut kedatangan guru dengan khidmat	35	48	10	6	1	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (83%) suka menyambut kedatangan guru dengan khidmat, dan 17% santri tidak demikian
23.	Saya suka membaca Qosidah Quraniyyah bersama-sama guru	15	38	21	19	8	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (53%) suka membaca Qosidah Quraniyyah bersama-sama guru, dan 48% santri tidak demikian
24.	Saya suka membaca tawassul bersama-sama guru	11	36	23	25	5	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (47%) suka membaca tawassul bersama-sama guru, dan 53% santri tidak demikian
25.	Saya suka mengikuti dan menaati petunjuk guru	43	41	11	5	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (84%) suka mengikuti dan menaati petunjuk guru, dan 16% santri tidak demikian
26.	<i>E. Peraturan di Tempat Ibadah</i>	44	36	14	6	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian

	Saya rajin melaksanakan shalat sunnah rawatib di masjid						besar santri (80%) rajin melaksanakan shalat sunnah rawatib di masjid, dan 20% santri tidak demikian
27.	Saya datang tepat waktu ketika shalat berjamaah di masjid	61	31	8	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (92%) datang tepat waktu ketika shalat berjamaah di masjid, dan 8% santri tidak demikian
28.	Saya suka mengikuti dzikir jama'i	51	33	15	1	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (84%) suka mengikuti dzikir jama'i, dan 16% santri tidak demikian
29.	Saya suka melaksanakan qiyamullail	33	38	25	5	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (71%) suka melaksanakan qiyamullail, dan 30% santri tidak demikian
30.	Saya suka menjaga kebersihan masjid	33	53	10	5	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (86%) suka menjaga kebersihan masjid, dan 15% santri tidak demikian

c. Analisis Butir Variabel Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y)

Tabel IV.21
Analisis Butir Instrumen Berdasarkan Data Hasil Penelitian
Variabel Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y)

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	P	TP	PERSENTASE SKOR
1.	Saya khatam membaca Al-Qur'an seminggu sekali	4	9	38	50	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (13%) khatam membaca Al-Qur'an seminggu sekali, dan 88% santri tidak demikian
2.	Saya khatam membaca Al-Qur'an sebulan sekali	5	34	33	29	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (39%) khatam membaca Al-Qur'an sebulan sekali, dan 62% santri tidak demikian
3.	Saya telah menyiapkan waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an	24	31	33	13	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (55%) telah menyiapkan waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an, dan 46% santri tidak demikian
4.	Saya menghafal menggunakan 1 mushaf tidak berganti-ganti	46	24	25	5	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (70%) menghafal menggunakan 1 mushaf tidak berganti-ganti, dan 30% santri tidak demikian
5.	Saya menghafal Al-Qur'an ¼ halaman perhari	20	25	28	25	3	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (45%) menghafal

							Al-Qur'an ¼ halaman perhari, dan 56% santri tidak demikian
6.	Saya menghafal Al-Qur'an ½ halaman perhari	25	26	21	28	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (51%) menghafal Al-Qur'an ½ halaman perhari, dan 49% santri tidak demikian
7.	Saya menghafal Al-Qur'an 1 halaman perhari	39	31	16	13	1	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (70%) menghafal Al-Qur'an 1 halaman perhari, dan 30% santri tidak demikian
8.	Saya suka memahami kandungan arti ayat-ayat yang sedang dihafal	15	28	38	20	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (43%) suka memahami kandungan arti ayat-ayat yang sedang dihafal, dan 58% santri tidak demikian
9.	Saya memperhatikan ayat-ayat yang serupa	24	31	35	10	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (55%) memperhatikan ayat-ayat yang serupa, dan 45% santri tidak demikian
10.	Saya fokus pada ayat yang sedang dihafal sampai benar-benar hafal	34	49	14	4	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (83%) fokus pada ayat yang sedang dihafal sampai benar-benar hafal, dan 18% santri tidak

							demikian
11.	Saya suka menghafal $\frac{1}{4}$ halaman dalam waktu 5-10 menit	20	28	33	19	1	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (48%) suka menghafal $\frac{1}{4}$ halaman dalam waktu 5-10 menit, dan 53% santri tidak demikian
12.	Saya suka menghafal $\frac{1}{2}$ halaman dalam waktu 5-10 menit	21	29	25	25	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian santri (50%) Saya suka menghafal $\frac{1}{2}$ halaman dalam waktu 5-10 menit, dan 50% santri tidak demikian
13.	Saya suka menghafal 1 halaman dalam waktu 5-10 menit	13	20	30	36	1	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (33%) suka menghafal 1 halaman dalam waktu 5-10 menit, dan 67% santri tidak demikian
14.	Saya lancar dalam menyetorkan hafalan	10	58	24	9	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (68%) lancar dalam menyetorkan hafalan, dan 32% santri tidak demikian
15.	Saya menghafal Al-Qur'an sesuai makharijul huruf	36	35	21	8	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (71%) menghafal Al-Qur'an sesuai makharijul huruf, dan 29% santri tidak demikian
16.	Saya menghafal Al-Qur'an sesuai tajwid	36	36	24	4	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (72%)

							menghafal Al-Qur'an sesuai tajwid, dan 28% santri tidak demikian
17.	Saya menghafal Al-Qur'an menggunakan irama	19	35	40	6	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (54%) menghafal Al-Qur'an menggunakan irama, dan 46% santri tidak demikian
18.	<i>Saya melupakan hafalan yang telah saya hafal sebelumnya</i>	26	34	29	11	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (60%) melupakan hafalan yang telah saya hafal sebelumnya, dan 40% santri tidak demikian
19.	Saya telah menyiapkan waktu khusus untuk muraja'ah	20	39	28	14	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (59%) telah menyiapkan waktu khusus untuk muraja'ah, dan 42% santri tidak demikian
20.	Saya rajin mengulang hafalan yang telah saya hafal berkali-kali	13	39	35	14	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (51%) rajin mengulang hafalan yang telah saya hafal berkali-kali, dan 49% santri tidak demikian
21.	Saya suka mengulang hafalan bersama dengan teman saya	14	19	35	29	4	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (33%) suka mengulang hafalan bersama dengan teman saya, dan 68% santri

							tidak demikian
22.	Saya suka membawa hafalan Al-Qur'an yang telah saya hafal dalam shalat	14	29	40	18	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (43%) suka membawa hafalan Al-Qur'an yang telah saya hafal dalam shalat, dan 58% santri tidak demikian
23.	<i>Saya tidak melatih hafalan dengan shalat tahajjud</i>	18	35	31	15	1	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (53%) tidak melatih hafalan dengan shalat tahajjud, dan 47% santri tidak demikian
24.	Saya melatih hafalan dengan shalat dhuha	10	18	38	34	1	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (28%) melatih hafalan dengan shalat dhuha, dan 73% santri tidak demikian
25.	Saya suka menghafal dan muraja'ah di tempat-tempat yang sirkulasi udaranya bagus	44	26	23	8	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (70%) suka menghafal dan muraja'ah di tempat-tempat yang sirkulasi udaranya bagus, dan 30% santri tidak demikian
26.	Saya suka menghafal dan muraja'ah di tempat-tempat yang bersih	53	30	13	5	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (83%) suka menghafal dan muraja'ah di tempat-tempat yang bersih, dan 18% santri tidak demikian

27.	Saya suka menghafal dan muraja'ah di tempat-tempat yang pencahayaannya bagus	53	30	11	6	0	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (83%) suka menghafal dan muraja'ah di tempat-tempat yang pencahayaannya bagus, dan 17% santri tidak demikian
28.	<i>Saya malas menghafal dan muraja'ah di tempat-tempat yang ramai</i>	14	19	39	24	5	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (33%) malas menghafal dan muraja'ah di tempat-tempat yang ramai, dan 68% santri tidak demikian
29.	Saya suka mencapai target hafalan setiap tahunnya	26	34	29	9	3	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar santri (60%) suka mencapai target hafalan setiap tahunnya, dan 41% santri tidak demikian
30.	Saya suka diikutsertakan dalam perlombaan menghafal Al-Qur'an	6	10	19	60	5	Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil santri (16%) suka diikutsertakan dalam perlombaan menghafal Al-Qur'an, dan 84% santri tidak demikian

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Lingkungan Belajar (X_1) terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dari variabel lingkungan belajar (X_1), diketahui bahwa variabel lingkungan belajar (X_1) berkorelasi

tidak positif dan tidak signifikan terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil perhitungan uji parsial atau uji T yang memperoleh nilai 0,798, yang berarti lebih besar dari nilai taraf kepercayaan 0,05. Adapun deskripsi data dan tingkat kecenderungan variabel penelitian ini ditemukan secara umum bahwa lingkungan belajar (X_1) terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y) cenderung rendah dengan nilai determinasi R Square = 0,005. Hal demikian menunjukkan bahwa pengaruh variabel lingkungan belajar (X_1) terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) sebesar 5%, sisanya yaitu 95% ditentukan oleh faktor lainnya.

Faktor lingkungan belajar (X_1) berkorelasi tidak positif dan tidak signifikan terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) dikarenakan beberapa santri tidak senang atau tidak aktif belajar di berbagai tempat yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren, juga mereka menganggap bahwa fasilitas belajar yang tersedia masih kurang memadai, dan kondisi fasilitas belajar yang kurang mendukung proses kegiatan belajar santri, sebagaimana yang telah tercantum pada tabel IV.19 analisis butir instrumen lingkungan belajar poin no. 2, 6, 7, 13, 15, 17, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30.

Rita Mariyana menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, bahwa tersedianya fasilitas yang memadai merupakan hal penting guna terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Dukungan fasilitas memiliki nilai yang sangat tinggi disamping kompetensi guru atau staf sekolah. Tersedianya fasilitas akan memberi kesempatan yang luas bagi anak untuk belajar dengan leluasa dan memberikan banyak pilihan bagi anak untuk menggunakan perlengkapan yang tersedia di lingkungan belajar. Fasilitas yang lengkap dan representatif juga memberikan kesempatan anak beraktifitas dan bereksplorasi dengan lingkungan belajar yang kaya dan memadai. Demikian dukungan fasilitas yang lengkap dan memadai memberikan nilai yang lebih bermakna ketika anak belajar.¹⁶

Untuk itu diharapkan kebijakan pesantren perlu diarahkan pada pemenuhan segala fasilitas dan perlengkapan yang menunjang dan dibutuhkan pesantren. Langkah-langkah dan tindakan serta cara yang mesti dilakukan seluruh staf pesantren diharapkan dapat mewujudkan terpenuhinya dukungan fasilitas bagi terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Langkah-langkah dan tindakan tersebut dapat berupa program kebijakan pesantren dalam pengadaan perlengkapan lingkungan belajar santri dan fasilitas pesantren baik kebijakan tersurat

¹⁶ Rita Mariyana, et.al, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, ... hal. 148-149.

(keputusan dan peraturan pesantren) maupun yang tersirat yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan pihak luar pesantren, baik dengan wali santri, masyarakat, lembaga pendidikan lain, perusahaan, maupun dengan pemerintah.¹⁷

2. Pengaruh Peraturan Pesantren (X_2) terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dari variabel peraturan pesantren (X_2), diketahui bahwa variabel peraturan pesantren (X_2) berkorelasi positif dan signifikan terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil perhitungan uji parsial atau uji T yang memperoleh nilai 0,003, yang berarti lebih kecil dari nilai taraf kepercayaan 0,05. Adapun deskripsi data dan tingkat kecenderungan variabel penelitian ini ditemukan secara umum bahwa peraturan pesantren (X_2) terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y) cenderung rendah dengan nilai determinasi R Square = 0,110. Hal demikian menunjukkan bahwa pengaruh variabel peraturan pesantren (X_2) terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) sebesar 11%, sisanya yaitu 88,9% ditentukan oleh faktor lainnya.

Faktor peraturan pesantren (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y), dengan tingkat kecenderungan yang cenderung rendah, karena masih ada beberapa santri yang tidak mematuhi peraturan pesantren. Demikian dapat dikatakan bahwa penerapan peraturan pesantren di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an belum berjalan secara efektif. Untuk itu agar penerapan peraturan pesantren berjalan efektif, terdapat dua faktor yang mempengaruhinya yang dapat lebih ditingkatkan kembali, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri santri seperti faktor biologis atau faktor kesehatan dan faktor psikologis yang meliputi rutinitas santri dalam mematuhi aturan pesantren, kesiapan santri dalam menjalankan peraturan pesantren serta perhatian santri terhadap peraturan pesantren. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri santri seperti bimbingan pengawasan, tauladan dan hukuman, yang keempatnya dapat diperoleh dari para guru dan pengelola pesantren.

¹⁷ Rita Mariyana, et.al, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, ... hal. 150.

3. Pengaruh Lingkungan Belajar (X_1) dan Peraturan Pesantren (X_2) terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lingkungan belajar (X_1) dan peraturan pesantren (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dengan prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) berdasarkan nilai P Sig = 0,011, yang lebih kecil dari 0,05% atau $F_{hitung} = 4,793$ dan F_{tabel} pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 3,110, ($F_{hitung} 4,793 > F_{tabel} 3,110$). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan lingkungan belajar (X_1) dan peraturan pesantren (X_2) dapat meningkatkan prestasi menghafal Al-Qur'an (Y).

Berdasarkan deskripsi data dan tingkat kecenderungan variabel penelitian ini ditemukan secara umum bahwa lingkungan belajar (X_1) dan peraturan pesantren (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) cenderung rendah dengan nilai determinasi R Square = 0,111. Hal demikian menunjukkan bahwa pengaruh variabel lingkungan belajar (X_1) dan peraturan pesantren (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) sebesar 11%. Untuk itu diharapkan santri terus meningkatkan prestasi menghafal Al-Qur'an. Peningkatan prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) dapat dilakukan melalui banyak hal, diantaranya yaitu menyediakan waktu khusus untuk menghafal dan muraja'ah Al-Qur'an, melatih hafalan dalam shalat fardhu maupun shalat sunnah, berusaha selalu bersama Al-Qur'an dimana pun berada, tertib dan disiplin dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain variabel lingkungan belajar dan peraturan pesantren, penulis menemukan dua faktor lain dalam penelitian terdahulu yang sama-sama meneliti terkait hafalan Al-Qur'an santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang. Kedua faktor tersebut yaitu faktor bimbingan tahfizh dan faktor motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Bimbingan tahfizh diketahui memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hafalan Al-Qur'an santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang dengan perolehan nilai pengaruh sebesar 36%. Adapun motivasi dalam menghafal Al-Qur'an diketahui juga memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hafalan Al-Qur'an santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an dengan perolehan nilai pengaruh sebesar 39,5%.¹⁸

¹⁸ Ahmad Riadi, "Pengaruh Bimbingan dan Motivasi terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Cipondoh Banten," ... hal. 149.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan uji prasyarat analisis data lingkungan belajar (X_1) terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y), dapat diketahui tiga hal yaitu:
 - a. Data lingkungan belajar (X_1) berdistribusi normal dengan nilai P Sig 0,200, yang menunjukkan lebih besar dari 0,05%.
 - b. Model persamaan regresi lingkungan belajar (X_1) dan prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) adalah linear dengan menunjukkan nilai P Sig 0,761, yang lebih besar dari 0,05%, atau $F_{hitung} = 0,798$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 42 dan dk penyebut 36 pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,760, ($F_{hitung} 0,798 < F_{tabel} 1,760$).
 - c. Varian kelompok lingkungan belajar (X_1) terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) adalah homogen, karena tidak membuat pola tertentu.
 - d. Berdasarkan uji parsial atau uji T variabel lingkungan belajar (X_1) terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y), memperoleh nilai 0,798, yang berarti lebih besar dari nilai taraf kepercayaan 0,05, maka artinya lingkungan belajar (X_1) tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y).
2. Berdasarkan uji prasyarat analisis data peraturan pesantren (X_2) terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y), dapat diketahui tiga hal yaitu:

- a. Data peraturan pesantren (X_2) berdistribusi normal dengan nilai P Sig 0,200, yang menunjukkan lebih besar dari 0,05%.
 - b. Model persamaan regresi peraturan pesantren (X_2) dan prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) adalah linear dengan menunjukkan nilai P Sig 0,200 yang lebih besar dari 0,05% atau $F_{hitung} = 1,315$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 41 dan dk penyebut 37 pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,760, ($F_{hitung} 1,315 < F_{tabel} 1,760$).
 - c. Varian kelompok peraturan pesantren (X_2) terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) adalah homogen, karena tidak membuat pola tertentu.
 - d. Berdasarkan uji parsial atau uji T variabel peraturan pesantren (X_2) terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y), memperoleh nilai 0,003, yang berarti lebih kecil dari nilai taraf kepercayaan 0,05, maka artinya peraturan pesantren (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y).
3. Berdasarkan uji F simultan, diketahui bahwa lingkungan belajar (X_1) dan peraturan pesantren (X_2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) berdasarkan nilai P Sig = 0,011, yang lebih kecil dari 0,05% atau $F_{hitung} = 4,793$ dan F_{tabel} pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 3,110, ($F_{hitung} 4,793 > F_{tabel} 3,110$).

B. Saran

1. Pengelola Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang agar hendaknya meningkatkan kualitas kenyamanan, kebersihan, keamanan serta kuantitas tempat-tempat menghafal Al-Qur'an yang nyaman. Peningkatan kualitas dan kuantitas dapat dilakukan melalui program kebijakan pesantren dalam pengadaan perlengkapan lingkungan belajar santri dan fasilitas pesantren baik kebijakan tersurat (keputusan dan peraturan pesantren) maupun yang tersirat melalui kerja sama dengan pihak luar pesantren seperti kerja sama dengan wali santri, masyarakat, lembaga pendidikan lain maupun dengan pemerintah.
2. Para guru dan pengelola Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang perlu lebih meningkatkan penerapan peraturan pesantren yang ditetapkan dalam meningkatkan proses pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an para santri dengan tingkat disiplin yang baik, untuk senantiasa santri mencontoh segala sesuatu yang baik dan dengan memberikan hukuman yang edukatif bagi yang melanggar peraturan,

agar merasa jera sehingga berupaya memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan dengan berjanji untuk tidak mengulanginya lagi.

3. Para santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang, agar ikut serta menjaga kebersihan lingkungan belajar yang telah disediakan, merawat fasilitas lingkungan belajar yang telah disediakan dengan baik, terbiasa menaati peraturan yang berlaku, perhatian terhadap suatu kegiatan yang dihadapinya, menyediakan waktu khusus untuk menghafal dan muraja'ah, melatih hafalan dalam shalat baik itu shalat fardhu maupun shalat sunnah, berusaha selalu bersama Al-Qur'an dimana pun berada, tertib dan disiplin dalam menghafal Al-Qur'an.
4. Kepada peneliti selanjutnya, agar dapat dijadikan bahan rujukan untuk melakukan kajian lebih lanjut guna mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi menghafal Al-Qur'an santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rauf, Abdul Aziz. *Kiat Sukses menjadi Hafizh Qur'an*. Bandung: Syamil, 2004.
- Abdullah, Abdurrahman Shalih. *Landasan dan Tujuan Pendidikan menurut Al-Qur'an serta Implementasinya*, Bandung: Diponegoro, 1991.
- Abdulwaly, Cece. *120 Hari Hafal Al-Qur'an: Saya Yakin Anda Bisa*. Yogyakarta: Diandra Creative (Kelompok Penerbit Diandra), 2015.
- , *50 Kesalahan dalam Menghafal Al-Qur'an yang Perlu Anda Ketahui*. Solo: Tinta Medina, 2018.
- Adhim, Ahmad Ali, dan Saddam Jamaluddin Ishaq. *Raih IPK Cumlaude dengan Menghafal Al-Qur'an*. Agam: Tim WA Publisher, 2017.
- Agus, Erwan, dan Dyah R. Sulistyastuti. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- al-Faruq, Umar. *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*. Surakarta: Ziyad, 2014.
- al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- al-Harsyi 'Ablah Jawwad. *Kecil-kecil Hafal Al-Qur'an*. Jakarta: Hikmah: 2006.

- al-Kaheel, Abdurrahman. *Berbagi Pengalaman menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Jakarta: Tarbawi Press, 2010.
- al-Mulham, Abdullah . *Wujudkan Mimpimu Menjadi Hafizh Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Aminah Sholikhah dari judul *Haqqiq Hilma fi Hifzhil Qur'anil Karim*. Sukoharjo: Al-Qowam, 2019.
- Anwar, Desi. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2003.
- Arianti. "Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif," dalam *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 11, No. 1 Juni 2017, ISSN 1978-0214.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Armizi. *Pesantren: Pemikiran, Kontribusi, dan Perkembangannya*. Jambi: Salim Media Indonesia, 2016.
- as Shidiq, Tarmizi. *The Profile of Daarul Qur'an Boarding School for Qur'an Memorization*. Tangerang: PT. Daqu Bisnis Nusantara, 2016.
- , *DAQU Story: Dream Pray Action*. Tangerang: PT. Daqu Bisnis Nusantara, 2020.
- as-Sirjani, Raghib, dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: AQWAM, 2007.
- Badruzzaman, et.al. *Model Pengelolaan Pesantren Tahfidz AlQur'an (Desain dan Implementasi Program Tahfidz di Pesantren)*. Cirebon: LP2I IAI Bunga Bangsa, 2019.
- Daulay, Haidar Putra. *Dinamika Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media, 2004.
- Diniyah, Uyunun Nashoihatid. "Penanaman Karakter Disiplin dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Studi Multikasus Pondok Pesantren Tahfid Al-Qur'an an-Nuriyyah Kebonsari Sukun dan Ha'iah Tahfidz Al-Qur'an Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang." *Tesis*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.

- Faiqoh, Elok. "Pengaruh Kemampuan Menghafal Qur'an terhadap Prestasi Belajar dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura." *Tesis*. Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Farhan, Muhammad. "Hubungan Kemampuan Bahasa Arab dengan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas XI MA Sirojul Athfal 2," dalam *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, V2 N1 Januari 2021.
- Fattah Az-Zawawi, Yahya Abdul. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil, 2010.
- Fauzan Yayan, Masagus H.A. *Quantum Tahfidz: Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Palembang: Emir, 2015.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (IBM SPSS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Ginanjar, M. Hidayat. "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Taman Sari Bogor)." *Jurnal Edukasi Islami*, Vol. 06, No. 11, Januari 2017.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi, 2000.
- Hadi, Ceceng Andri Ripki. *Inspirasi Al-Qur'an untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Hizbul Wathan, Jassin Tuloli, dan Dian Ekawaty Ismail. *Pendidikan Karakter: Mewujudkan Manusia yang Berkarakter Unggul*. Yogyakarta: UII Press, 2016.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*, diterjemahkan oleh Med. Meitasari Tjandrasa dari judul *Child Development, Sixth Edition*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- , *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga Press, 2008.
- Husein, Saddam, *et.al*. "Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Nurul Ikhlas Kalapa Dua Seram Bagian Barat." *Jurnal al-Iltizam*, Vol. 3, No. 1, Mei 2018.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, Bandung: Mandarmadya, 1992.
- Mariyana, Rita, *et.al. Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Media Group, 2010.
- MS, Ferizal, *et.al.* “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Al-Qur’an dan Lingkungan Belajar terhadap Kualitas Ibadah Peserta Didik di SMK IT Ibnu Rusyd Bekasi.” *Madani Institute Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya*, Vol. 10, No. 1, Juli 2021.
- Muhith, Nur Faizin. *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur’an*. Surakarta: Ahad Book, 2014.
- Muhsin, Abdul Muhsin, dan Raghieb As-Sirjani. *Orang Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur’an*. Solo: PSQ Publishing, 2014.
- Mulyadin. “Upaya Peningkatan Ketaatan Siswa terhadap Peraturan Kedisiplinan di SMA Negeri 1 Wawo,” dalam *Jurnal Fitrah*, Volume 10, Nomor 1, 1 Maret 2019.
- Mulyasa, E. *Kurikulum yang Disempurnakan: Perkembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Munib, Achmad. *et.al., Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2004.
- Munjahid. *Strategi Menghafal Al-Qur’an 10 Bulan Khatam*. Yogyakarta: Idea Press, 2007.
- Musthofa. *Humanisasi Pendidikan Pesantren*. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Nasution, Ina Zainah. “Manajemen Pembelajaran Al-Quran di Kelas Terpadu Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota Tahun Pelajaran 2013-2014.” *Tesis*. Medan: Institut Agama Islam Medan, 2013.
- Nizar, Samsul. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Poernomo, Sonija. *Kesehatan Sekolah di Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1990.

- Purwanto, M. Nglim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Putro, Widoyoko, S. Eko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016.
- Rahim, Husni. *Arah Baru Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- , dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Riadi, Ahmad. “Pengaruh Bimbingan dan Motivasi terhadap Hafalan Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur’an Cipondoh Banten.” *Tesis*. Jakarta: Pascasarjana PTIQ, 2015.
- S. M., Dwi, Watoyo. “Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Pestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Paninggaran Kabupaten Pekalongan Tahun 2008.” *Tesis*. Surakarta: Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2008.
- Samrin. “Hubungan Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa SMAN 1 Kapoiala Kabupaten Konawe.” *Jurnal Shautut Tarbiyah*, Ed. Ke-35, November 2016.
- Sarnoto, Ahmad Zain, dan Bachtiar Rezky Habibie. “Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Tahfidz Al-Qur’an Santri Ponpes Al-Qur’aniyyah Pondok Aren Banten.” *Profesi Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 9, No. 1, Juli 2020.
- Schaefer, Charles. *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Mitra Utara, 1994.
- Shunhaji, Akhmad, *et.al*. “Pengaruh Pendekatan PAIKEM dan Lingkungan Pendidikan terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTs Annajah Rumpin, Bogor, Jawa Barat.” *Madani Institute Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya*, Vol. 9, No. 2, 2020.

- Silverius, Suke. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: Grasindo, 1991.
- Siswanto, Heru, dan Dewi Lailatul Izza. "Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan." *Jurnal PAI*, Vol. 1, No. 1, Maret, 2018.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- , *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhardan, Dadang. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi, Arikunto. *Manajemen Pengajaran secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syamsudduha, St. *Manajemen Pesantren: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Grha Guru, 2004.
- Tafsir, A. *et.al. Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka Media Transformasi Pengetahuan, 2004.
- Taniredja, Tukiran, dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tanrere, Syamsul Bahri, *et.al.* "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Manajemen Kelas terhadap Efektivitas Belajar Mengajar (Studi Kasus di SMK Teknologi Industri Muhammadiyah Cikampek Jawa Barat)." *STATEMENT*, Vol. 9, No. 2, Oktober 2019.
- Thalhas, T.H. *Fokus Isi dan Makna Al-Qur'an*. Jakarta: Galura Pase, 2008.
- Trihendradi, C. *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019.

- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Press, 2018.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Divapress, 2013.
- Widodo. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Zamani, Zaki, dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.
- Zuhri Patetengi, A. M. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Islam Al-Azhar 4 Kemandoran Jakarta Selatan," dalam *el-Moona Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Volume 1 (2), 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Nama Santri :

Kelas :

ANGKET (KUESIONER) LINGKUNGAN BELAJAR

Petunjuk Pengisian:

Siswa dimohon dapat memberikan tanda cheklis (V) sesuai kenyataan yang anda rasakan atau yang terjadi pada diri anda, pada salah satu kolom di bawah ini, yaitu:

SS : Jika Sangat Setuju

S : Jika Setuju

KS : Jika Kurang Setuju

TS : Jika Tidak Setuju

STS : Jika Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya senang belajar di asrama, karena asrama saya luas					
2.	Saya senang belajar di asrama, karena asrama saya bersih					
3.	Saya senang belajar di asrama, karena asrama saya nyaman					
4.	Saya senang belajar di asrama, karena sirkulasi udaranya bagus					
5.	Saya senang belajar di asrama karena pencahayaan di asrama cukup baik.					
6.	<i>Saya malas belajar di asrama, karena asrama saya kotor</i>					
7.	Saya senang belajar di asrama, karena asrama saya tertata rapi					
8.	Saya senang belajar di saung, karena sirkulasi udaranya bagus					
9.	Saya senang belajar di saung, karena					

	pencahayaannya cukup baik					
10.	<i>Saya malas belajar di saung, karena tempatnya sempit</i>					
11.	Saya senang belajar di saung, karena tempatnya bersih					
12.	Saya senang belajar di saung, karena pemandangannya indah					
13.	Saya senang belajar di lapangan, karena pencahayaannya bagus					
14.	Saya senang belajar di lapangan, karena sirkulasi udaranya bagus					
15.	Saya senang belajar di lapangan, karena lapangannya bersih					
16.	Saya senang belajar di lapangan, karena lapangannya luas					
17.	<i>Saya malas belajar di lapangan, karena ramai</i>					
18.	Saya senang belajar di kelas, karena ruang kelas ber-AC					
19.	Saya senang belajar di kelas, karena fasilitas belajar lengkap					
20.	Saya senang belajar di kelas, karena cahaya penerangannya bagus					
21.	Saya senang belajar di kelas, karena sirkulasi udaranya bagus					
22.	Saya nyaman belajar di kelas, karena kelasnya bersih					
23.	<i>Saya malas belajar di kelas, karena</i>					

	<i>kelasnya panas</i>					
24.	Saya senang belajar di kelas, karena gurunya kreatif dalam menerangkan materi					
25.	Saya senang belajar di kelas, karena gurunya sangat perhatian kepada saya dan teman-teman					
26.	Saya senang belajar di kelas, karena dapat berdiskusi dengan guru dan teman-teman					
27.	Saya senang belajar di sekolah, karena sekolah memiliki ruang laboratorium					
28.	Saya senang belajar di sekolah, karena sekolah memiliki ruang perpustakaan					
29.	<i>Saya malas belajar di sekolah, karena fasilitasnya tidak memadai</i>					
30.	Saya senang belajar di sekolah, karena sekolahnya luas					
31.	Saya senang belajar di sekolah, karena gedungnya bagus					
32.	Saya senang belajar di sekolah, karena suasananya sejuk					
33.	Saya senang belajar di sekolah, karena lingkungannya bersih					
34.	Saya senang belajar di sekolah, karena sekolahnya tertata rapi					
35.	<i>Saya malas belajar di sekolah, karena sekolahnya berantakan</i>					

ANGKET (KUESIONER) PERATURAN PESANTREN

Petunjuk Pengisian:

Santri dimohon dapat memberikan tanda cheklis (V) sesuai kenyataan yang anda rasakan atau yang terjadi pada diri anda, pada salah satu kolom di bawah ini, yaitu:

- SL : Jika Selalu dilaksanakan
 SR : Jika Sering dilaksanakan
 KD : Jika Kadang-kadang dilaksanakan
 P : Jika Pernah dilaksanakan
 TP : Jika Tidak Pernah dilaksanakan

No	Pernyataan	SL	SR	KD	P	TP
1.	A. Peraturan Penampilan Saya memakai seragam pesantren sesuai aturan					
2.	Saya memakai kelengkapan seragam pesantren					
3..	B. Peraturan Jam Masuk Sekolah dan Halaqoh Saya datang ke sekolah dan halaqoh tepat waktu					
4.	Saya membuat surat ijin jika tidak masuk sekolah dan halaqoh					
5.	Saya membawa surat keterangan dokter apabila sakit					
6.	<i>Saya datang terlambat ke sekolah dan halaqoh</i>					
7.	C. Peraturan di dalam Kelas Sekolah Saya mengucapkan salam saat masuk kelas					
8.	Saya berdoa sebelum mulai belajar					

9.	Saya memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran					
10.	Saya mencatat materi yang diterangkan guru					
11.	Saya bertanya ketika saya tidak paham dengan pelajaran yang guru terangkan					
12.	<i>Saya mengantuk saat guru menerangkan pelajaran</i>					
13.	Saya melaksanakan tugas piket di kelas dengan penuh tanggung jawab					
14.	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh					
15.	Saya mampu menyelesaikan ujian tepat waktu					
16.	Saya tidak menyontek saat ujian					
17.	Saya mengumpulkan PR tepat waktu					
18.	<i>Saya meminta jawaban teman saya ketika belum mengerjakan PR</i>					
19.	Saya mengerjakan PR di kamar bukan di kelas					
	<i>D. Peraturan di di dalam Kelas Halaqoh</i>					
20.	Saya telah berada di halaqoh lebih awal (5 menit)					
21.	Saya telah membersihkan, merapihkan, dan mengatur tempat duduk sebelum halaqoh dimulai					
22.	Saya sudah menyiapkan hafalan di luar halaqoh					

23.	Saya suka menyambut kedatangan guru dengan khidmat					
24.	Saya suka membaca Qosidah Quraniyyah bersama-sama guru					
25.	Saya suka membaca tawassul bersama-sama guru					
26.	Saya suka mengikuti dan menaati petunjuk guru					
27.	<i>Saya tidak siap menyetorkan hafalan setiap saat</i>					
28.	<i>E. Peraturan di Tempat Ibadah</i> Saya rajin melaksanakan shalat sunnah rawatib di masjid					
29.	Saya datang tepat waktu ketika shalat berjamaah di masjid					
30.	Saya suka mengikuti dzikir jama'i					
31.	Saya suka melaksanakan qiyamullail					
32.	Saya suka menjaga kebersihan masjid					
33.	<i>Saya suka mengobrol di masjid</i>					
34.	Saya suka membawa sajadah ketika pergi ke masjid					
35.	<i>Saya suka membawa makanan ketika berbuka puasa di masjid</i>					

ANGKET (KUESIONER) PRESTASI MENGHAFAL AL-QUR'AN

Petunjuk Pengisian:

Santri dimohon dapat memberikan tanda cheklis (V) sesuai kenyataan yang anda rasakan atau yang terjadi pada diri anda, pada salah satu kolom di bawah ini, yaitu:

SL : Jika Selalu dilaksanakan

SR : Jika Sering dilaksanakan

KD : Jika Kadang-kadang dilaksanakan

P : Jika Pernah dilaksanakan

TP : Jika Tidak Pernah dilaksanakan

No	Pernyataan	SL	SR	KD	P	TP
1.	Saya khatam membaca Al-Qur'an seminggu sekali					
2.	Saya khatam membaca Al-Qur'an dua minggu sekali					
3.	Saya khatam membaca Al-Qur'an sebulan sekali					
4.	Saya telah menyiapkan waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an					
5.	Saya menghafal menggunakan 1 mushaf tidak berganti-ganti					
6.	Saya menghafal Al-Qur'an $\frac{1}{4}$ halaman perhari					
7.	Saya menghafal Al-Qur'an $\frac{1}{2}$ halaman perhari					
8.	Saya menghafal Al-Qur'an 1 halaman perhari					
9.	Saya suka memahami kandungan arti ayat-ayat yang sedang dihafal					

10.	<i>Saya malas memberi tanda khusus pada ayat yang serupa</i>					
11.	Saya memperhatikan ayat-ayat yang serupa					
12.	Saya fokus pada ayat yang sedang dihafal sampai benar-benar hafal					
13.	Saya suka menghafal $\frac{1}{4}$ halaman dalam waktu 5-10 menit					
14.	Saya suka menghafal $\frac{1}{2}$ halaman dalam waktu 5-10 menit					
15.	Saya suka menghafal 1 halaman dalam waktu 5-10 menit					
16.	<i>Saya lambat dalam menghafal Al-Qur'an</i>					
17.	Saya lancar dalam menyetorkan hafalan					
18.	Saya menghafal Al-Qur'an sesuai makharijul huruf					
19.	Saya menghafal Al-Qur'an sesuai tajwid					
20.	Saya menghafal Al-Qur'an menggunakan irama					
21.	<i>Saya melupakan hafalan yang telah saya hafal sebelumnya</i>					
22.	Saya telah menyiapkan waktu khusus untuk muraja'ah					
23.	Saya rajin mengulang hafalan yang telah saya hafal berkali-kali					

24.	Saya suka mengulang hafalan bersama dengan teman saya					
25.	Saya suka membawa hafalan Al-Qur'an yang telah saya hafal dalam shalat					
26.	<i>Saya tidak melatih hafalan dengan shalat tahajjud</i>					
27.	Saya melatih hafalan dengan shalat dhuha					
28.	Saya suka menghafal dan muraja'ah di tempat-tempat yang sirkulasi udaranya bagus					
29.	Saya suka menghafal dan muraja'ah di tempat-tempat yang bersih					
30.	Saya suka menghafal dan muraja'ah di tempat-tempat yang pencahayaannya bagus					
31.	Saya suka menghafal dan muraja'ah di tempat-tempat yang luas					
32.	<i>Saya malas menghafal dan muraja'ah di tempat-tempat yang ramai</i>					
33.	Saya suka menghafal dan muraja'ah di tempat-tempat yang ber-AC					
34.	Saya suka mencapai target hafalan setiap tahunnya					
35.	Saya suka diikutsertakan dalam perlombaan menghafal Al-Qur'an					

PENGUJIAN VALIDITAS INSTRUMEN BERDASARKAN DATA HASIL UJI COBA

Variabel : LINGKUNGAN BELAJAR (X1)

Responden	Nomor Item Pernyataan																														JML						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	5	5	5	5	3	2	5	5	5	1	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	160	
2	1	1	1	4	1	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	2	3	4	2	3	2	116	
3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	3	122	
4	5	4	4	5	2	2	3	3	3	1	3	3	3	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	5	3	3	1	1	1	1	5	1	1	1	1	87	
5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	5	1	4	3	4	1	4	3	4	3	3	1	5	3	5	5	5	5	115	
6	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	2	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	3	114	
7	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	124	
8	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	119	
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	159	
10	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	103	
11	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	5	4	3	3	4	3	127	
12	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	3	3	2	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	139	
13	4	4	3	4	4	4	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	1	1	1	4	4	3	4	4	100	
14	5	5	4	5	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	2	2	1	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	122	
15	3	3	2	4	4	5	3	2	4	2	4	2	4	2	3	1	4	4	4	4	3	3	5	3	3	4	4	2	1	1	1	1	1	1	3	2	98
16	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	2	2	3	3	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	137	
17	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	132	
18	1	2	3	5	2	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	1	5	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	2	4	116	
19	4	4	4	4	4	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	135	
20	2	2	1	1	1	3	3	2	4	5	4	3	5	4	1	1	3	4	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	1	2	3	5	5	3	114		
21	3	3	4	5	3	4	3	5	5	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	2	3	5	4	4	5	2	3	5	4	4	5	4	5	4	139	
22	1	4	2	2	4	2	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	2	5	4	4	3	4	3	2	2	4	1	1	3	3	4	4	4	4	3	116	
23	3	3	3	4	4	2	4	5	5	2	5	5	4	4	3	4	2	5	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	5	2	3	3	2	3	2	118	
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	2	2	2	2	4	155	
25	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	1	5	1	1	1	5	138	
26	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	3	115	
27	5	5	4	5	4	5	5	4	3	1	5	5	5	4	4	4	1	4	4	5	3	2	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	147	
28	3	2	4	4	4	2	3	2	2	1	4	3	3	2	2	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	5	130	
29	1	1	1	4	1	1	1	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	3	3	3	3	1	1	1	3	1	5	1	5	102	
30	3	3	4	4	4	3	3	5	4	3	4	4	3	4	3	4	2	5	4	3	3	1	5	5	5	5	5	4	2	4	4	4	5	4	4	1	127
KOEF. KOR	0,456	0,483	0,361	0,648	0,371	0,479	0,361	0,401	0,678	0,429	0,450	0,464	0,416	0,355	0,466	0,436	0,464	0,438	0,449	0,495	0,424	0,372	0,258	0,477	0,641	0,696	0,547	0,525	0,361	0,629	0,361	0,384	0,433	0,407	0,308	0,305	
R TABEL	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361		
KETERANGAN	V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	TV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	TV	

PENGUJIAN RELIABILITAS INSTRUMEN BERDASARKAN DATA HASIL UJI COBA

Variabel : LINGKUNGAN BELAJAR (X1)

Responden	Nomor Item Pernyataan																														JML					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31	32	33	34	35
1	5	5	5	5	3	2	5	5	5	1	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	160
2	1	1	1	4	1	5	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	5	5	4	4	2	4	3	4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	116
3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	122
4	5	4	4	5	2	3	3	3	1	3	3	3	3	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	5	3	1	1	1	5	1	1	1	1	87	
5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	5	1	4	3	4	1	4	3	4	3	3	1	1	5	5	5	5	115	
6	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	2	4	2	4	4	3	2	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	3	114	
7	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	124	
8	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	119	
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	159	
10	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	5	4	3	3	103	
11	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	5	4	3	3	4	127	
12	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	2	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	139	
13	4	4	3	4	4	4	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	5	4	4	3	5	4	4	4	4	1	1	1	4	4	3	4	100	
14	5	5	4	5	4	3	4	4	3	3	4	2	2	2	2	2	1	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	122	
15	3	3	2	4	4	5	3	2	4	2	4	2	4	4	2	3	1	4	4	4	4	3	5	3	3	4	2	1	1	1	1	1	1	3	2	98
16	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	2	2	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	137	
17	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	132	
18	1	2	3	5	2	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	1	5	3	3	4	4	2	3	4	4	4	2	4	116
19	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135	
20	2	2	1	1	1	3	3	2	4	5	4	3	5	4	1	1	3	4	5	5	4	4	3	5	5	5	5	1	2	3	2	3	5	5	3	114
21	3	3	4	5	3	4	3	5	5	5	3	4	4	4	4	3	4	5	4	3	2	3	5	4	4	5	2	3	5	5	5	4	5	4	139	
22	1	4	2	2	4	2	4	4	4	3	3	5	5	5	5	4	2	5	4	4	3	4	3	2	2	4	1	1	3	3	4	4	4	3	116	
23	3	3	3	4	4	2	4	5	5	2	5	5	4	4	3	2	4	5	4	5	5	3	2	4	3	5	5	2	3	5	2	3	3	2	118	
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	2	2	2	2	4	155	
25	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1	1	1	5	1	1	5	138	
26	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	5	4	3	4	4	2	2	4	2	3	2	115	
27	5	5	4	5	4	5	5	4	3	1	5	5	5	5	4	4	1	4	4	5	3	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	147	
28	3	2	4	4	4	2	3	2	2	1	4	3	3	2	2	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	5	130	
29	1	1	1	4	1	1	1	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	1	1	3	1	5	1	5	102	
30	3	3	4	4	3	3	5	4	3	3	3	4	4	3	4	2	5	4	3	3	3	1	5	5	5	5	5	4	2	4	4	4	5	4	1	127
VARIAN	1,633	1,292	1,275	0,961	1,223	1,651	0,792	1,523	1,068	2,047	0,875	1,289	1,490	1,568	1,545	1,597	2,120	0,737	1,206	0,809	1,082	1,402	2,041	0,690	0,616	0,533	1,655	1,941	2,166	0,961	1,597	1,490	1,482	1,490	318,372	

JML. VARIAN
47,338

VARIAN TOTAL
318,372

KESIMPULAN
0,8828

RELIABEL

PENGUJIAN VALIDITAS INSTRUMEN BERDASARKAN DATA HASIL UJI COBA
Variabel : PERATURAN PESANTREN (X2)

Responden	Nomor Item Pernyataan																																		JML			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		35		
1	5	4	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	167	
2	4	4	4	3	1	4	5	4	4	4	4	2	3	3	5	3	3	1	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	127	
3	5	4	5	3	2	4	4	5	5	5	4	4	5	2	4	5	2	5	4	4	4	4	4	4	1	2	4	5	4	4	4	4	3	4	3	2	136	
4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	2	147	
5	4	4	4	1	1	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	5	4	3	1	1	3	4	3	1	2	4	5	4	4	4	4	4	3	3	2	114	
6	3	4	4	2	1	4	5	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	1	2	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	121	
7	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	125	
8	4	4	3	1	1	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	2	5	5	4	5	1	1	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	124	
9	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	155	
10	4	4	4	2	1	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	117
11	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	5	4	4	3	3	4	4	2	1	117	
12	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	5	2	131	
13	5	5	4	2	1	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	4	4	1	2	4	5	5	5	4	3	4	4	2	3	120		
14	5	5	5	3	3	4	5	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	3	4	5	3	5	3	5	5	5	3	5	4	2	143		
15	5	3	3	1	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	103	
16	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	5	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	157	
17	3	4	4	2	1	4	5	5	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	3	1	4	120	
18	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	1	153		
19	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	2	4	4	3	2	4	3	2	2	4	4	4	4	2	3	5	4	4	4	4	4	4	2	4	2	126		
20	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	2	5	4	4	3	5	5	4	3	5	4	1	2	5	5	5	4	3	5	2	3	142		
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	153	
22	5	5	3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	1	1	3	1	3	5	3	3	3	3	3	2	1	5	98	
23	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	1	157		
24	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	2	2	2	4	153		
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	167	
26	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	1	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	1	3	107	
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	170	
28	5	5	3	2	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	2	3	5	3	5	3	2	2	5	5	4	4	3	4	4	2	4	132		
29	1	5	3	5	1	1	5	5	3	5	5	3	5	3	3	1	3	1	1	3	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	1	1	123	
30	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4	5	3	4	4	3	5	4	3	3	1	2	4	4	3	3	4	3	4	5	4	3	4	5	4	5	1	135	
KOEF. KOR	0,469	0,361	0,778	0,733	0,603	0,361	0,273	0,673	0,670	0,725	0,679	0,582	0,675	0,727	0,674	0,573	0,826	0,454	0,802	0,776	0,633	0,645	0,498	0,483	0,536	0,749	0,163	0,713	0,457	0,419	0,633	0,382	0,278	0,361	-0,037			
R TABEL	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361			
KETERANGAN	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	V	TV	V	TV		

PENGUJIAN RELIABILITAS INSTRUMEN BERDASARKAN DATA HASIL UJI COBA

Variabel : PERATURAN PESANTREN (X2)

Responden	Nomor Item Pernyataan																														JML						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31	32	33	34	35	
1	5	4	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	167	
2	4	4	4	3	1	4	5	5	4	4	4	2	3	3	5	3	3	1	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	127	
3	5	4	5	3	2	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	2	5	4	5	4	4	4	4	1	2	4	5	4	4	4	4	3	4	3	2	136	
4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	2	147	
5	4	4	4	1	1	3	4	4	4	4	2	3	4	4	5	4	5	3	1	1	3	4	3	1	2	4	5	4	4	4	4	4	3	3	2	114	
6	3	4	4	2	1	4	5	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	3	4	1	2	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	121	
7	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	125	
8	4	4	3	1	1	5	5	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	2	2	5	4	5	4	1	1	5	4	4	4	4	3	4	3	4	1	124	
9	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	155	
10	4	4	4	2	1	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	117	
11	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	4	5	4	4	3	3	4	4	2	1	117	
12	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	5	2	131	
13	5	5	4	2	1	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	1	2	4	1	2	4	5	5	4	3	4	4	2	3	120
14	5	5	5	3	3	4	5	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	3	4	5	3	5	5	5	5	5	4	4	2	143		
15	5	3	3	1	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	103	
16	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	3	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	157	
17	3	4	4	2	1	4	5	5	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	3	1	4	120	
18	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	153		
19	4	4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	3	5	4	4	4	4	4	2	4	2	126	
20	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	2	5	4	3	5	5	4	1	2	5	5	5	5	5	4	3	5	2	3	142	
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	1	1	4	5	4	4	4	4	4	5	2	5	2	3	153	
22	5	5	3	3	1	3	3	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	1	1	3	5	3	3	3	3	3	2	1	5	98		
23	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	1	157		
24	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	2	2	4	153		
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	167		
26	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	1	3	3	4	3	4	4	3	4	2	1	3	107		
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	170	
28	5	5	3	3	2	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	2	3	3	5	3	2	2	5	5	4	4	3	3	4	4	2	4	132	
29	1	5	3	5	1	1	5	5	3	5	5	3	5	3	3	1	3	1	1	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	1	1	123	
30	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4	5	3	4	4	3	5	4	3	3	1	2	4	4	3	3	4	5	5	4	3	4	5	4	5	1	135	
VARIAN	0,875	0,461	0,616	1,978	2,786	1,082	0,533	0,524	0,409	0,248	0,626	1,154	1,099	0,671	0,648	1,289	0,754	1,568	1,679	1,840	1,334	0,579	0,690	2,097	2,006	0,631	0,533	0,579	0,878	0,547	0,782	0,695	1,362	1,941	1,628	390,161	

JML. VARIAN

37,124

VARIAN TOTAL

390,161

KESIMPULAN

0,9384

RELIABEL

PENGUJIAN VALIDITAS INSTRUMEN BERDASARKAN DATA HASIL UJI COBA

Variabel : PRESTASI MENGHAFAL AL-QUR'AN (Y)

Responden	Nomor Item Pernyataan																																	JML			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		34	35	
1	1	1	1	5	5	3	2	5	5	2	5	5	5	3	4	4	4	5	4	3	5	4	3	4	3	4	3	4	3	5	5	5	4	4	3	136	
2	1	1	1	5	3	1	1	2	4	2	4	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4	100		
3	3	2	5	5	3	3	5	2	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	3	5	4	5	154			
4	2	2	2	5	4	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	3	128		
5	2	2	2	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	3	138			
6	3	3	3	5	5	3	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	5	5	5	4	5	4	3	3	3	3	3	5	5	5	4	3	5	3	133	
7	2	2	3	5	5	5	5	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	3	137	
8	4	4	5	5	4	3	3	3	4	3	5	3	3	3	3	3	4	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	3	4	4	5	139	
9	2	2	2	5	5	2	3	2	4	4	5	1	1	1	1	1	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	126	
10	1	1	2	5	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	124		
11	2	2	3	5	5	2	3	4	3	1	2	2	2	2	1	3	3	5	5	5	5	3	3	4	2	3	2	5	5	5	5	5	4	3	3	117	
12	1	1	2	5	5	4	4	4	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	5	5	5	4	5	5	5	118	
13	1	1	4	5	4	1	1	5	4	3	4	2	2	4	2	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	3	4	115	
14	1	1	1	5	5	2	2	3	4	1	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	5	5	2	5	4	1	109		
15	1	1	2	5	3	3	3	5	3	2	3	3	3	2	1	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	5	3	4	2	113	
16	1	1	1	5	5	1	2	3	3	4	4	1	1	2	1	5	4	5	5	1	4	5	3	1	1	1	1	1	5	5	5	5	3	5	5	109	
17	3	5	2	5	2	1	2	4	1	2	1	4	4	4	5	2	1	2	2	3	5	5	5	5	5	5	5	1	1	2	1	2	2	4	5	99	
18	1	1	2	5	4	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	3	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	149	
19	2	2	3	5	4	3	3	4	4	2	5	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	5	5	3	2	4	4	123	
20	1	1	2	4	5	4	3	3	1	1	3	2	1	2	3	3	3	5	5	3	3	3	3	4	2	5	2	1	5	5	5	5	3	5	3	109	
21	2	2	2	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	3	2	2	4	5	4	5	4	5	2	131		
22	1	1	2	4	2	2	2	2	3	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	86	
23	1	1	2	4	3	4	4	3	5	3	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	5	4	1	2	1	1	1	3	3	3	4	2	3	2	97	
24	3	2	2	5	4	1	2	3	4	3	5	1	1	2	5	2	3	5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	3	4	5	125	
25	1	1	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	3	2	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	118	
26	1	1	2	4	5	1	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	3	3	3	3	2	4	5	4	4	5	4	3	122	
27	1	1	4	4	5	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	2	5	5	5	4	2	4	2	126	
28	1	4	4	4	5	4	4	3	2	1	3	4	4	5	5	3	4	5	5	4	3	5	5	3	4	4	2	4	4	4	5	2	5	4	3	131	
29	1	1	4	4	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	5	5	3	3	4	4	2	3	2	2	1	4	5	4	3	4	4	2	108	
30	1	1	4	4	5	3	3	5	1	5	3	1	1	1	1	3	4	5	5	3	5	5	4	2	3	3	3	3	5	5	5	2	4	5	3	118	
KOEF. KOR	0,408	0,361	0,221	0,375	0,366	0,388	0,412	0,361	0,534	-0,152	0,361	0,613	0,502	0,361	0,490	0,517	0,361	0,457	0,361	0,479	0,361	0,378	0,361	0,365	0,361	0,714	0,361	0,584	0,607	0,361	0,604	0,361	0,593	0,337	0,361	0,401	0,397
R TABEL	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
KETERANGAN	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	TV	V	V	V

LAMPIRAN DISIPLIN PESANTREN TAHFIZH DAARUL QUR'AN

Kategori Pelanggaran Sangat Berat		
No	Jenis Pelanggaran	Poin
1	Mengikuti dan atau menyebarkan aqidah yang bathil	180
2	Berzina / Liwath	180
3	Kegiatan yang mengarah melawan hukum	180
4	Mencemarkan nama baik lembaga	180
5	Berjudi, mengkonsumsi miras atau narkoba	180
6	Penganiayaan fisik berat (yang menyebabkan bagian tubuh terluka/cacat)	180

Kategori Pelanggaran Berat		
No	Jenis Pelanggaran	Poin
1	Melakukan tindakan menjurus kepada perzinahan (Pacaran dan lain-lain)	150
2	Memiliki atau memasang gambar-gambar tubuh, seperti tato, tindikan tubuh, dsb.	120
3	Penganiayaan fisik ringan	120
4	Memberikan hukuman sanksi fisik (Mudabbir)	120
5	Tawuran	120
6	Pemalakan dan intimidasi	90
7	Menghina dan melawan dewan guru	90
8	Mengucapkan sumpah Palsu	90
9	Menyalahgunakan barang mubah untuk memabukan	90
10	Membawa video, tulisan, gambar, cd/vcd yang berbau pornografi	90
11	Berkelahi	90
12	Merusak dan menghilangkan fasilitas pesantren	90
13	Merokok	90
14	Mencuri	60 - 120
	a Tingkat I	120
	b Tingkat II	90
	c Tingkat III	60
15	Meninggalkan Pesantren Tanpa Izin (Kabur)	60
16	Membawa Laptop dan Hand Phone	60
17	Menyalahgunakan Perzinahan	30
18	Berjualan dan bertransaksi dengan pihak tertentu atau siapapun di dalam lingkungan pesantren	30
19	Membuat seragam/pakaian berkelompok tanpa izin pengasuhan santri	30
20	Terlambat perzinahan tanpa konfirmasi	30
21	Jajan/berbelanja diluar pesantren selain Food Court/Kantin tersedia	30

Kategori Pelanggaran Sedang		
No	Jenis Pelanggaran	Poin
1	Loundry selain dari DBN	15
2	Alfa/ghoib ketika kegiatan sekolah dan halaqoh Tahfidz	10
3	Tidak tinggal/menetap di dalam asrama	5
4	Tidak mengikuti absensi kamar	5
5	Memakai barang milik orang lain sementara tanpa izin (Ghossob)	5
6	Bermain kartu/Poker/Domino, dan sejenisnya	5
7	Membawa dan menyimpan senjata tajam dan senjata api	5
8	Membawa dan menyimpan buku-buku mujarobat, perdukunan/Benda-benda atau bacaan-bacaan yang dianggap jin	5
9	Membawa dan menyimpan novel, komik, dan bacaan yang tidak sesuai dengan alam pendidikan	5
10	Membawa dan menyimpan Alat-alat elektronik berupa Game, Kamera, Radio, Laser, Dispenser, Pemanas Listrik, M	5
11	Mandi lebih dari satu orang dalam satu kamar mandi	5
12	Tidur dalam satu Kasur	5
13	Rambut Panjang, tidak rapi dan diwarnai	5
14	Membawa tamu/alumni ke dalam asrama	5
15	Masuk kamar guru/ustadz dan kantor tanpa izin	5
16	Menghina/membully dan memanggil dengan panggilan yang tidak sesuai dengan pendidikan pesantren	5
17	Membuat keributan dan kegaduhan	5
18	Tidak mengikuti kegiatan evaluasi mingguan	5
19	Tidak mengikuti kegiatan belajar malam	5
20	Membuang sampah di sembarang tempat	5
21	Makan satu piring berdua atau lebih	5
22	Membuang sisa nasi	5
23	Tidak tugas piket kamar dan piket kamar mandi	5
24	Tidak sholat berjamaah di masjid	5
25	Tidak mengikuti kegiatan pesantren	5
26	Tidak puasa sunah senin dan kamis	5
27	Tidak berbahasa resmi (Arab dan Inggris)	5
28	Terlambat ketika KBM sekolah dan halaqoh Tahfidz	5
29	Menjemur pakaian disembarang tempat	5
30	Menggunakan buku perizinan milik orang lain	5
31	Memakai pakaian bergambar dan tidak sesuai dengan alam pondok.	5
32	Piket malam tidak masuk KBM pada pukul 09.00 wib	5
33	Tidur dikamar lain.	5
34	Tidak melakukan shalat dhuha	5
35	Jajan/belanja ketika KBM sekolah	5

Kategori Pelanggaran Ringan		
No	Jenis Pelanggaran	Poin
1	Tidak memakai identitas papan nama	1
2	Tidak mengunci lemari	1
3	Memakai jam tangan ketika tidur	1
4	Memakai Perhiasan	1
5	Memakai topi seperti kupluk, koboi, dsb	1
6	Memainkan gitar dan alat musik tidak pada waktunya	1
7	Memainkan catur dan rubik tidak pada waktunya	1
8	Tidur di Masjid	1
9	Tidur memakai sarung, celana pendek dan training	1
10	Berkuku panjang	1
11	Tidak memakai celana panjang dan memakai sabuk ketika tidur	1
12	Tidak boleh tidur memakai jam tangan serta barang berharga lainnya .	1
13	Tidak mematikan lampu kamar pada waktu tidur malam	1
14	Tidak memberikan identitas pada setiap barang yang dimiliki	1
15	Tidur ketika kegiatan KBM dan Halaqoh	1
16	Tidak menjalankan tugas piket	1
17	Tidak meletakkan sepatu di dalam lemari	1
18	Meletakkan sandal bukan pada tempatnya	1
19	Tidak memiliki sandal, tas sandal, piring, dan kasur	1
20	Makan dan minum sambil berdiri	1
21	Menyimpan uang di lemari lebih dari Rp. 50.000,00	1
22	Tidak memakai sarung/gamis dengan peci hitam pada waktu sholat lima waktu	1
23	Tidak memakai gamis dan kopiah putih pada hari jum'at	1
24	Memakai pakaian olah raga bukan pada waktunya	1
25	Memakai pakaian berbahan jeans/levis atau sejenisnya	1
26	Memakai celana Cutbry atau berpotongan sempit	1
27	Tidak memakai sabuk ketika mengenakan celana	1
28	Tidak memasukan baju kedalam celana dan training	1
29	Tidak membawa sajadah ketika pergi ke masjid	1
30	Tidak mengucapkan salam ketika masuk kamar atau kantor	1
31	Tidak memanggil kakak kelasnya dengan panggilan "Al-akh"	1
32	Tidak menyimpan/menabung uang di BMT	1
33	Makan diluar dapur	1
34	Santri yang sakit tidak tinggal di bagian kesehatan	1
35	Meletakkan pakaian bersih/kotor disembarang tempat	1
36	Meludah di sembarang tempat	1
37	Terlambat datang ke mesjid ketika shalat berjama'ah	1
38	Tidak melaksanakan sholat sunnah rawatib (Qobliyah & Ba'diyah).	1
39	Tidak mengikuti dzikir jama'i	1
40	Tidak melaksanakan qiyamullail	1
41	Membawa makanan ketika berbuka puasa di Masjid	1
42	Meletakkan al-qur'an di sembarang tempat	1
43	Mengobrol/bercanda/tidur di Masjid	1
44	Tidak ada surat izin puasa daud/riyadhoh	1
45	Peizinan ketika KBM sekolah dan Halaqoh Tahfidz, kecuali urgen	1
46	Izin Sakit tidak kembali dengan membawa surat keterangan dokter	1
47	Tidak melapor setelah balik dari perizinan pada waktu yang ditentukan	1
48	Tidak ada stempel security bagi perizinan pulang/keluar	1
49	Tidak mengikuti piket malam dan piket asrama sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	1
50	Tidak menambah setoran hafalah (Ziyadah)	1
51	Tidak menambah murajaah hafalan Baru	1
52	Tidak menambah murajaah hafalan Lama	1
53	Tidak memakai Atribut dan Seragam sekolah yang sudah ditetapkan	1
54	Piket kelas tidak membersihkan kelas	1
55	Keluar kelas sebelum bel selesai berbunyi	1

POIN PELANGGRAN DAN SANKSI-SANKSI		POIN
A. Standar Poin yang diberikan per pelanggaran :		
1	Setiap Pelanggaran Ringan	1 Poin
2	Setiap Pelanggaran Sedang	Min. 5 Poin
3	Setiap Pelanggaran Berat	Min. 30 Poin
4	Setiap Pelanggaran Sangat Berat	180 Poin
B Tahapan-tahapan pemberian sanksi pelanggaran (Kumulatif Poin) :		
1	Dibotak	Poin 30
2	Surat Perjanjian + Dibotak	Poin 60
3	Pemberitahuan Orang tua + Dibotak	Poin 90
4	Pemanggilan Orang tua dan Perjanjian	Poin 120
5	Skorsing dan Perjanjian Terakhir	Poin 150
6	Dipulangkan	Poin 180
C Pemutihan poin pelanggaran		
1	Setiap Pelanggaran Ringan	1 Semester
2	Setiap Pelanggaran Sedang	1 Semester
3	Setiap Pelanggaran Berat	1 Tahun
4	Setiap Pelanggaran Sangat Berat	Tidak Ada
D Catatan-catatan		
1	Bagi santri yang dipulangkan tidak diikuti sertakan dalam seluruh kegiatan ujian, baik sekolah maupun tahfizh (termasuk UNBK kelas 9 dan 12)	
2	Eksekutor tahapan sanksi pelanggaran hanya dari <i>Guru Pengasuhan Santri</i>	
3	Setiap pelanggaran akan menjadi catatan dan pertimbangan pada sidang kenaikan kelas akhir tahun	

NB : Selain kategori pelanggaran yang disebutkan diatas, akan dikenakan sanksi-sanksi yang mendidik dan kondisional disesuaikan dengan keadaan dan jenis pelanggarannya.

Ditetapkan pada :
Tangerang, 20 Mei 2017
Pengasuh Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Pusat

Ahmad Slamet Ibnu Syam, MA

LAMPIRAN SOP SANTRI TAHFIZH

[SOP SANTRI TAHFIZH]

A. Sebelum Halaqah

1. Membersihkan, Merapikan, mengatur tempat duduk sebelum halaqah di mulai.
2. Menyiapkan hafalan di luar halaqah (Ziyadah & Murojaah).
3. Berada di halaqah lebih awal (5 menit).

B. Di Halaqah

1. Menyambut kedatangan Guru dengan khidmat (berdiri sampai guru salam).
2. Membaca Qosidah Quraniyyah bersama-sama guru (*Kalamun...*).
3. Membaca tawassul bersama-sama guru.
4. Santri mengikuti dan menaati petunjuk Guru Tahfizh.
5. Siap menyetorkan hafalan (ziyadah & murojaah) setiap saat.
6. Menutup halaqah dengan doa bersama-sama guru.

C. Di Luar Halaqah

1. Menjaga Buku Kaidah Daqu dan Mushaf yang dimiliki.
2. Siap menerima teguran dan nasehat bila tidak mematuhi tata tertib halaqah.
3. Siap menerima ta'dib, bila masih mengulangi pelanggaran di halaqah.
4. Apabila berhalangan ke halaqah, maka harus meminta ijin sesuai prosedur yang ditentukan.

D. Santri Mubtadi'

1. Berusaha mampu menyelesaikan materi 5 halaman dalam 1 pekan.

2. Mengulang-ulang materi pelajaran di sela-sela belajar.
3. Menulis materi pelajaran yang telah disediakan.

E. Santri Tahsin

1. Berusaha mampu menyelesaikan materi 5 halaman dalam 1 pekan.
2. Mengulang-ulang materi pelajaran di sela-sela belajar.
3. Menulis materi pelajaran yang telah disediakan.
4. Menghafalkan materi ilmu tajwid Kaidah Daqu jilid 6.

F. Santri Tahfizh

1. Berusaha mampu menyelesaikan materi 5 halaman dalam 1 pekan.
2. Mengulang-ulang bacaan satu halaman yang telah dan akan disetorkan 15 kali di dalam halaqah.

G. Santri Murojaah

3. Berusaha mampu menyelesaikan murojaah minimal 1 Juz dalam 1 hari (Di dalam atau di luar halaqah).
4. Mendata hasil murojaah kepada guru.



Lingkungan Belajar Area Saung



Lingkungan Belajar Area Saung



Lingkungan Belajar Area Lapangan



Kegiatan Tahfizh di Masjid



Kegiatan Belajar di Kelas Part 1



Kegiatan Belajar di Kelas Part 2



Kegiatan Upacara di Lapangan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mega Nur Fadhilah
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 23 Mei 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Lorong 100 Timur No. 63 RT 004 RW 002, Kel.
Koja, Kec. Koja, Jakarta Utara
Email : megafadhilahn@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. 2002-2008 : SDS Suraya-Jakarta Utara
2. 2008-2011 : MTs Ali Maksum-Yogyakarta
3. 2011-2014 : SMA Daar el-Qolam 3-Tangerang
4. 2014-2019 : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
5. 2018 : Pelatihan Menulis Artikel di Jakarta Timur
6. 2019 : - Pelatihan Helpdesk di PPKD Jakarta Utara
- Pelatihan Soft Skill di PPKD Jakarta Utara
7. 2019-2022 : Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta

Riwayat Pekerjaan:

1. Guru Madrasah Diniyah Nurul Hikmah – Ciputat
2. Tim Survey dan Quick Count Pilkada DKI Jakarta – Lembaga SMRC
3. GuruTPQ Al-Mujahidin – Pamulang
4. Guru TPA Al-Amanah – Jakarta Utara
5. Kader Dasawisma Kelurahan Koja

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN PERATURAN PESANTREN TERHADAP PRESTASI MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PESANTREN TAHFIZH DAARUL QUR'AN CIPONDOH TANGERANG

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.ptiq.ac.id

Internet Source

9%

2

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

2%

3

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

1%

4

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

1%

5

eprints.radenfatah.ac.id

Internet Source

1%

6

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

1%

7

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1%

8

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

1%

9

repository.iainpurwokerto.ac.id

